

PERENCANAAN KEGIATAN DALAM PROGRAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

R Widodo D Pramono, Ph.D

PERENCANAAN WILAYAH & KOTA

UGM

LATAR BELAKANG-KONDISI KABUPATEN MAGELANG

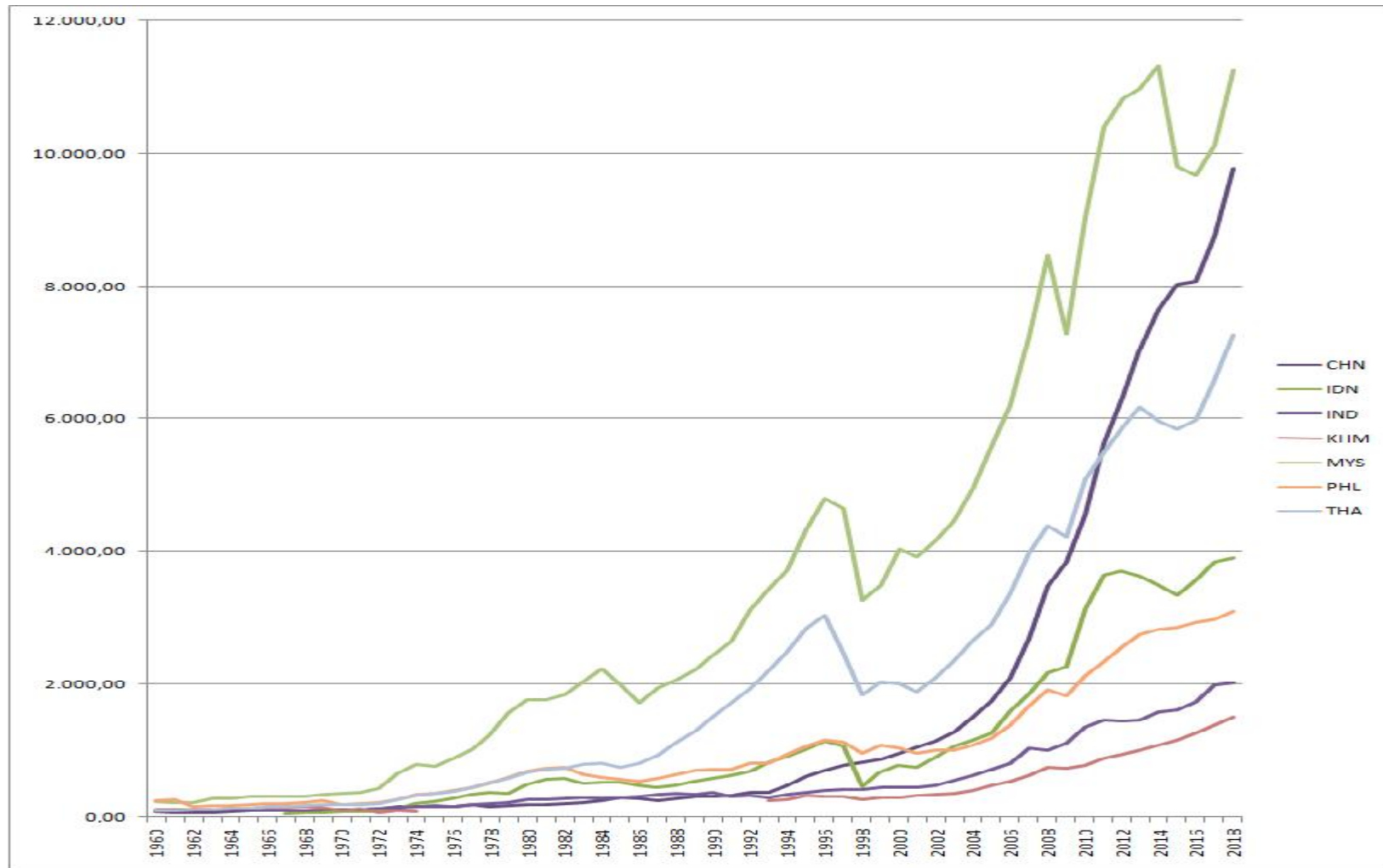
Latar Belakang Program PEL

- STAGNASI/RENDAHNYA PERTUMBUHAN EKONOMI
- KEMISKINAN
- PENGANGGURAN
- KETERTINGGALAN/KESENJANGAN BAGIAN WILAYAH

Kondisi Perekonomian Kab. Magelang

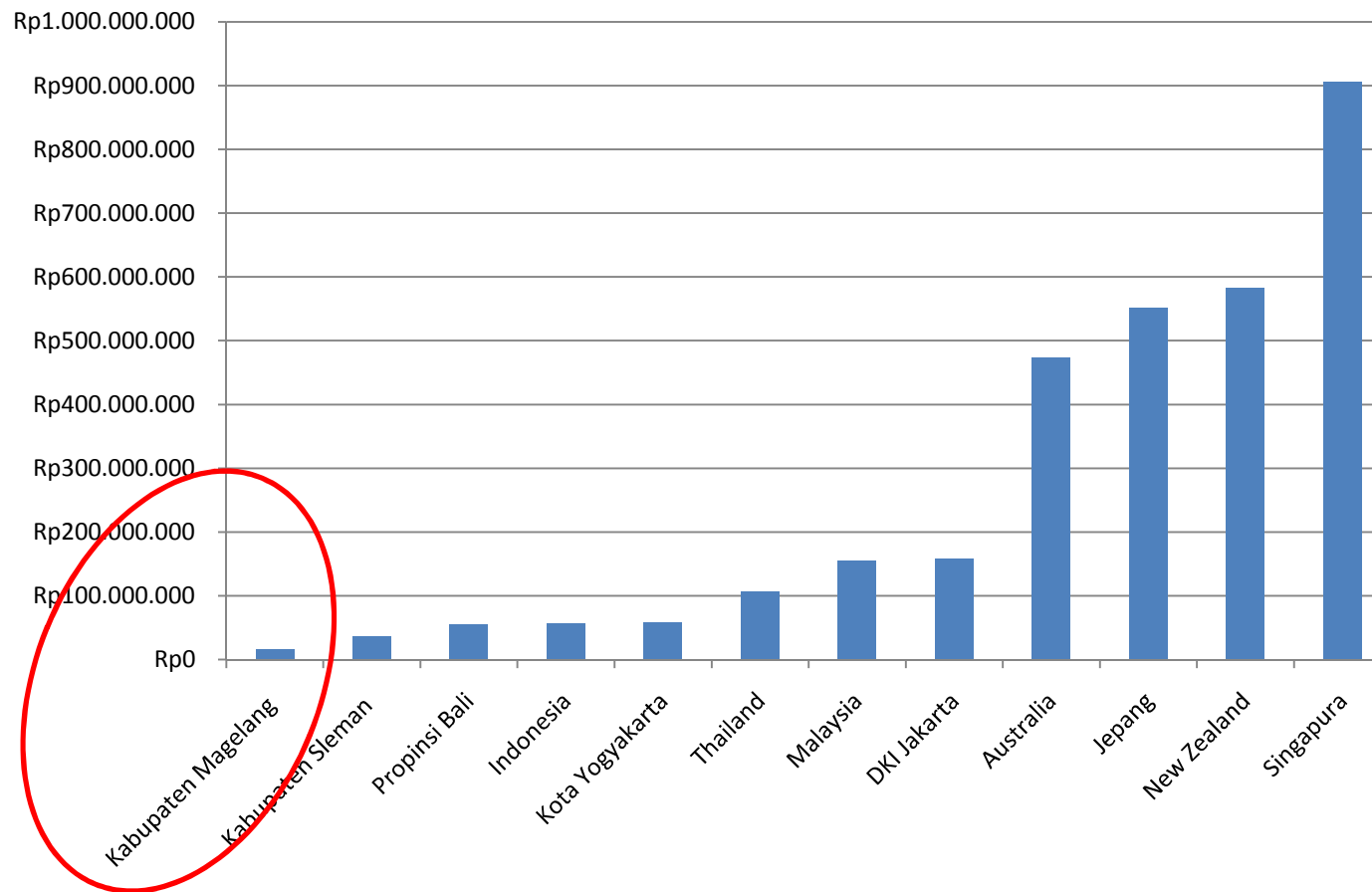
- Pdd Kab. Mgl 2017: 1 268 396
- PDRB ADHK 2017 : 20 882 801 000 (20,8 T)
- PDRB perkapita USD 1.098 (**Indonesia=USD 3.459**)
- Pertumbuhan Ekonomi: 5,4%
- Pdd Miskin 2017 : 157.20
- Pengangguran

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan bbrp negara tetangga



PENDAPATAN MASYARAKAT MAGELANG

PDRB perkapita

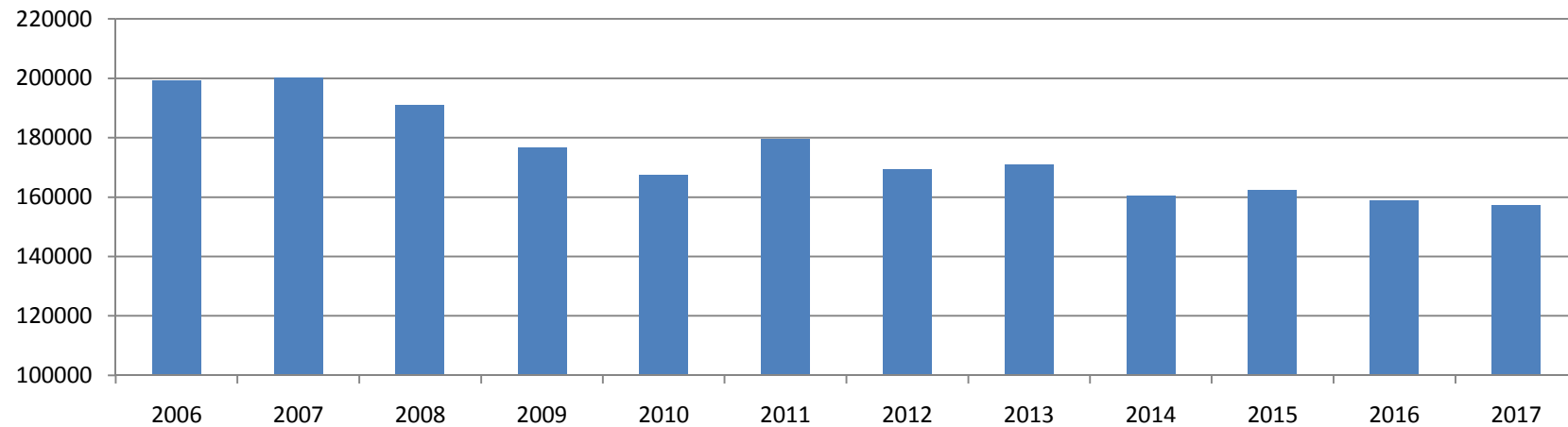


Negara/ Wilayah	PDRB (juta)	Penduduk (jiwa)	PDRB Perkapita	Kemungkinan Faktor Penentu
Kabupaten Magelang	Rp20.882.801	1.268.396	Rp16.463.944	
Kabupaten Sleman	Rp43.793.253	1.206.714	Rp36.291.328	Pertanian & industri masih konvensional, namun mulai tergeser oleh kegiatan sektor pendidikan dan mulai tumbuhnya wisata
Propinsi Bali	Rp144.964.200	4.246.500	Rp54.620.000	Wisata budaya, alam, dan agro wisata
Indonesia	Rp9.912.749.300	265.000.000	Rp56.000.000	Masih dominan pertanian dan industri tradisional
Kota Yogyakarta	Rp24.771.530	422.732	Rp58.598.663	Perdagangan dan jasa didorong oleh pendidikan dan wisata
Thailand	Rp7.319.851.379	68.615.858	Rp106.678.712	Modernisasi pertanian dan wisata
Malaysia	Rp5.034.888.231	32.400.000	Rp155.397.785	Ekspor komoditas perkebunan dan manufaktur yang tinggi
DKI Jakarta	Rp1.635.856.000	10.374.235	Rp157.684.494	Tumbuhnya seluruh sektor tersier, dan topangan sektor sekunder disekitarnya
Australia	Rp11.825.028.859	25.000.000	Rp473.001.154	Pengekspor komoditas pertanian, mineral dan energi. Akhir-akhir ini Australia telah melakukan diversifikasi ke pasar ekspor jasa yang baru, termasuk pendidikan dan wisata, dan manufaktur canggih
Jepang	Rp68.759.495.807	124.763.464	Rp551.118.842	Industri modern hampir segala jenis produk
New Zealand	Rp2.649.456.419	4.545.627	Rp582.858.299	Modernisasi & industrialisasi pertanian
Singapura	Rp5.430.069.834	5.995.991	Rp905.616.742	Jasa dan perdagangan sangat maju buah dari keberhasilan menjadi hub Asia terkemuka untuk inovasi, teknologi, dan kewirausahaan

Jumlah Penduduk Miskin

	Penduduk Miskin (dalam ribuan) (Ribu Jiwa)											
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kabupaten Magelang	199.10	200.10	190.80	176.50	167.30	179.60	169.40	171	160.50	162.40	158.90	157.20

Jumlah pddk miskin (jiwa)



Kondisi ketenagakerjaan, pengangguran kecil, ttp produktivitas rendah

Profil Ketenagakerjaan Penduduk Kabupaten Magelang Berumur 15 Tahun Ke Atas Agustus 2015, Agustus 2017 dan Agustus 2018
Employment Profile Population in Magelang Regency was 15 Over Years, August 2015, August 2017 and August 2018

Uraian Description	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018
1. Jumlah Penduduk 15 Tahun Ke Atas	944 483	Na	969 643	981 963
a. Angkatan Kerja	657 666	Na	722 295	699 907
- Bekerja	623 713	Na	704 651	679 506
- Pengangguran	33 953	Na	17 644	20 401
b. Bukan Angkatan Kerja	286 817	Na	247 348	282 056
2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	69,63 %	Na	74,49 %	71,28 %
a. Laki-Laki	83,22 %	Na	84,12 %	80,57 %
b. Perempuan	56,11 %	Na	64,90 %	62,03 %
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,16 %	Na	2,44 %	2,91 %
a. Laki-Laki	5,52 %	Na	3,33 %	3,21 %
b. Perempuan	4,64 %	Na	1,30 %	2,53 %
4. Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	94,84 %	Na	97,56%	97,09 %

Sumber: Data Strategis Kabupaten Magelang 2018
Source: Data Strategy of Magelang Regency 2018

Struktur Pekerjaan

Penduduk Kabupaten Magelang Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2018
Population in Magelang Regency Was 15 Years and Older Who Works According To Main Employment Status, August 2018

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Berusaha Sendiri	45 056	39 576	84 632
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar	103 496	58 636	162 132
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	18 981	4 927	23 908
Buruh/karyawan/pegawai	123 159	89 729	212 888
Pekerja bebas di pertanian	13 549	22 075	35 624
Pekerja bebas di nonpertanian	40 976	5 820	46 796
Pekerja keluarga/tidak dibayar	36 713	76 813	113 526
Jumlah	381 930	297 576	679 506

Sumber: Data Strategis Kabupaten Magelang 2018

Source: Data Strategy of Magelang Regency 2018

Produksi Masih rendah

Sektor PDRB Pengeluaran Seri 2010	[Seri 2010] Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Persen)							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	78.31	76.40	76.27	77.56	75.38	73.81	73.03	72.77
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	1.79	1.71	1.77	1.84	1.90	1.86	1.86	1.85
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	8.82	8.71	8.85	8.83	8.74	8.81	8.46	8.36
Pembentukan Modal Tetap Bruto	26.05	26.42	27.65	26.26	26.96	27.20	27	27.45
Perubahan Inventori	0.82	5.08	6.22	5.03	5.26	3.31	0.79	1.36
Ekspor	44.29	40.71	38.82	35.99	34.13	33.52	35.24	33.19
Impor	60.09	59.02	59.58	55.50	52.37	48.51	46.38	44.98
Net Ekspor	-15.80	-18.32	-20.76	-19.51	-18.23	-14.99	-11.15	-11.79
PDRB Pengeluaran	100	100	100	100	100	100	100	100

IMPOR > EKSPOR

faktor masih eksisnya kemiskinan (terutama di pedesaan)

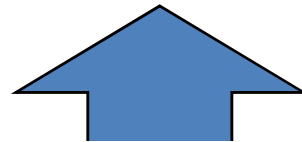


ukuran rata-rata lahan pertanian sekitar 0,15 ha hingga 0,25 ha per rumah tangga

TUJUAN UMUM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

TUJUAN STRATEGIS PEL

- MENGURANGI KEMISKINAN
- MENGURANGI PENGANGGURAN
- MENGHINDARKAN STAGNASI



PENGEMBANGAN (PRODUKSI & PASAR) “KOMODITAS/PRODUK”

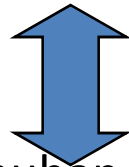


OPTIMALISASASI SUMBER DAYA LOKAL
(TIDAK HANYA SDA)

Generator untuk Pengembangan Ekonomi Lokal / Regional

- **Internal Base**

- Pertumbuhan internal permintaan barang dan jasa
 - Kuantitas (pertumbuhan pop, konsumsi per kapita)
 - Diversity



- Pertumbuhan pasokan internal/supply
 - Kuantitas (ekstensifikasi, peningkatan keterampilan, & peningkatan teknologi)
 - Diversification (creativity)

- **External (export Base)**

- Meningkatnya produktivitas-
→ Surplus. Perbaikan Produksi dari permintaan produk internal & eksternal
- Keuntungan Ekspor-impor

- **PERTANYAAN KRITIS?**

- Apakah ekspor selalu menghasilkan pertumbuhan ekonomi lokal?
- Kapan ekspor menguntungkan lokal / negara?

PEMILIHAN KOMODITAS PEL

Komoditas (Product) PROSPEKTIF untuk PEL =KOMODITI KUNCI

- adalah yg memiliki posisi-peran penting (langsung atau tidak langsung/multiplier)
- bagi unit2 ekonomi (rumah tangga, usaha, lokalitas)
- untuk bertahan atau berkembang
- kini atau potensial di masa datang

KOMODITAS/PRODUK:

1. BAHAN BAKU
2. BARANG OLAHAN
3. PERALATAN
4. OBJEK WISATA (MISAL KAWASAN, RESTORAN, EVENT)
5. JASA-JASA (TERMASUK KNOWLEDGE)

POSISI/PERAN PENTING bagi UNIT2 EKONOMI

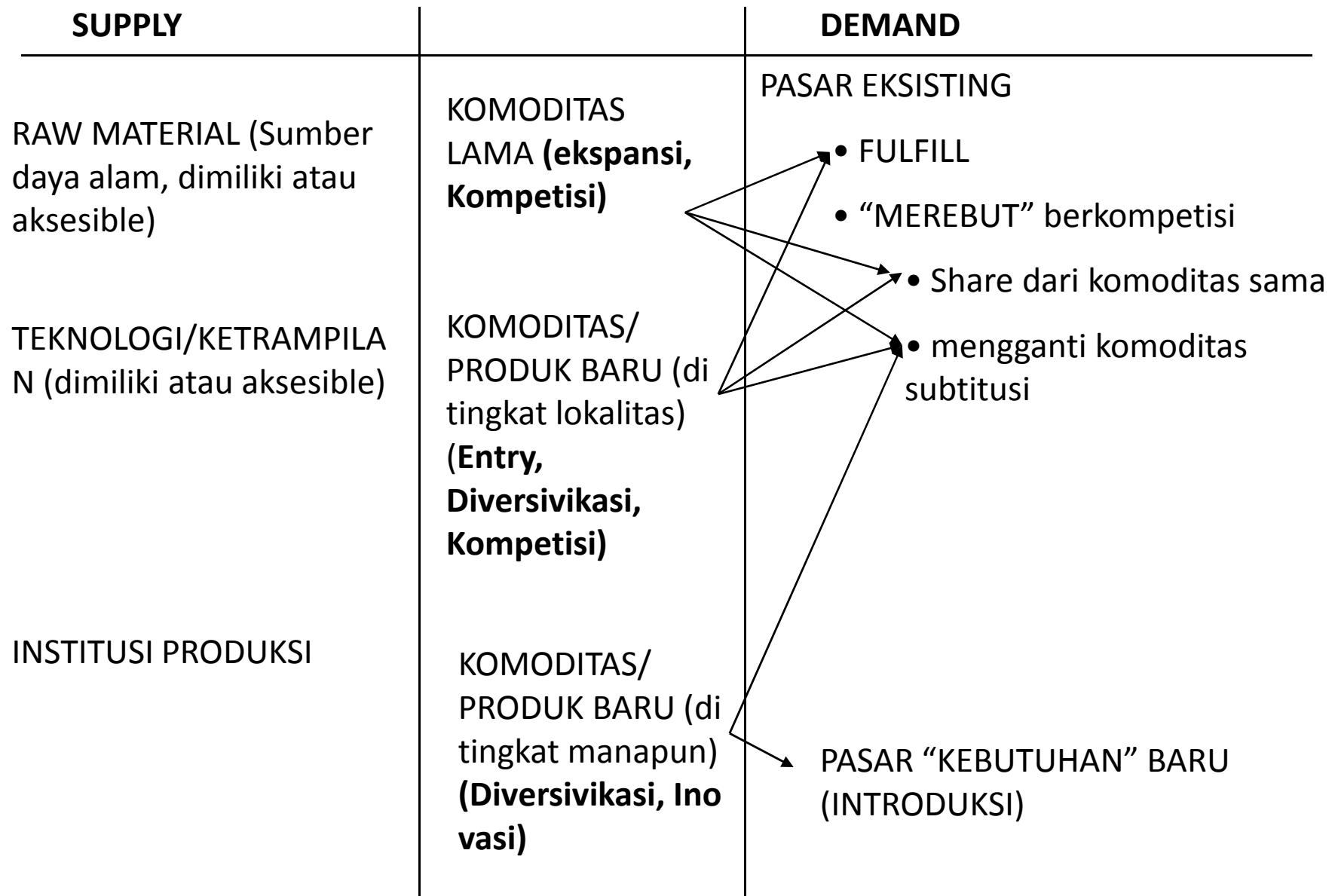
BAGI	POSISI/PERAN	INDIKATOR (semakin besar semakin prospektif)
Rumah tangga	Sumber kebutuhan langsung	Nilai barang terkonsumsi, % dari pengeluaran
	Sumber Pendapatan	% dari income keluarga
	Sumber Pekerjaan	%/Jumlah KK terlibat
Usaha	Pemicu pertumbuhan Unit usaha	jumlah usaha terkait
	Memberi Efisiensi (transport, atau pengolahan)	selisih biaya produksi - pemasaran
Lokalitas (ekonomi lokal)	Sumber kebutuhan lokal	% pemenuhan kebutuhan lokal
	Penyerap tenaga kerja	% atau nominal tenaga kerja terkait
	Pendapatan lokal (PAD=tabungan/kontribusi masy)	% atau nominal
	Devisa =keuntungan lokal=PDRB	% atau nominal

PERAN KOMODITAS/PRODUK

Kini (sudah) atau (baru) potensial?

- KINI (SUDAH), INDIKATOR 2 dapat di cek dengan data statistik (sejarah) sektor/sub sektor
- POTENSIAL (INDIKATOR 2 diperkirakan dengan SIMULASI berdasar logika entrepreneur)
 - SISI SUPPLY?---→ DATA INVENTARISASI INPUT
 - SISI DEMAND?--→ DATA PASAR/KEBUTUHAN
 - EKSISTING DEMAND ? ('nampak" tetapi belum terpenuhi)
 - POTENSIAL DEMAND? (belum nampak.... Tetapi berdasar 'hakekat' manusia.... Kebutuhan "baru" dapat dikenalkan
 - LOKAL?
 - LUAR/EKSPORT?

IDENTIFIKASI SUPPLY & DEMAND



Kriteria pilihan Komoditas/Produk

(semakin tinggi/besar, semakin favorit)

- Peluang keberhasilan/kemudahan implementasi/resiko kegagalan
 - Ketersediaan/akses bahan baku
 - Ketersediaan teknologi
 - Penerimaan sosial/tradisi
 - Kepastian pasar
 - Kesiapan institusi
- Skala keuntungan kegiatan ekonomi terpicu
 - Banyaknya unit usaha Backward-forward linkage
 - Serapan tenaga kerja/rumah tangga terlibat
 - Keuntungan (PDRB, Pendapatan rumah tangga)
 - Daya saing dengan produk substitusi atau dari produser lain
- Tingkat keberlanjutan
 - Ketersediaan/akses bahan baku
 - Jangkauan pasar, pesaing (termasuk barang substitusi)

SIMULASI PROSPEK PERAN KOMODITAS KUNCI BAGI PEL

- TINGKAT Perkembangan Ekonomi Lokal = VOLUME TRANSAKSI KOMODITAS KUNCI DAN KOMODITAS TERKAIT (DALAM KLUSTER)
- VOLUME TRANSAKSI =
 - NILAI/KUALITAS SETIAP TRANSAKSI
 - JUMLAH BERTEMUNYA ANTARA SUPPLY DAN DEMAND

DATA EVALUASI PROSPEK PENGEMBANGAN KOMODITAS

No	KOMODITAS	KARAKTER					
		SUPPLY			DEMAND		
		INPUT MATERIAL	TEKNOLOGI	INSTITUSI PROD	JANGKAUAN	STRATEGI PEMASARAN	INSTITUSI
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							

No	KEMUDAHAN	EVALUASI					KEBERLANJUTAN	KESIMPULAN /RANGKING
		SKALA EKONOMI TERPICU						
		TK	RT	Unit Usaha	PAD	PDRB		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								

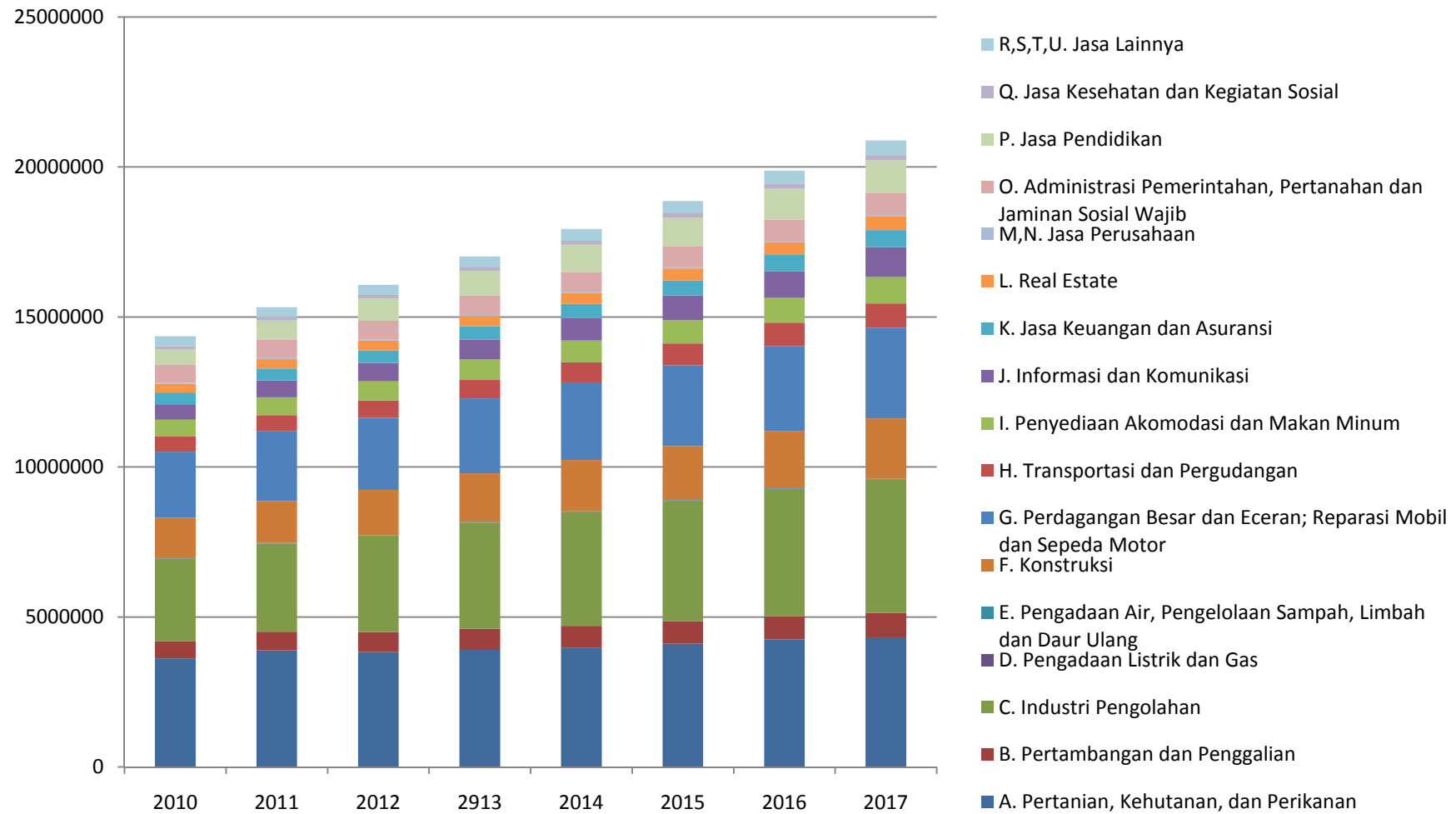
PERTANIAN

AGRO INDUSTRI

PARIWISATA

KOMODITAS PROSPEKTIF MAGELANG

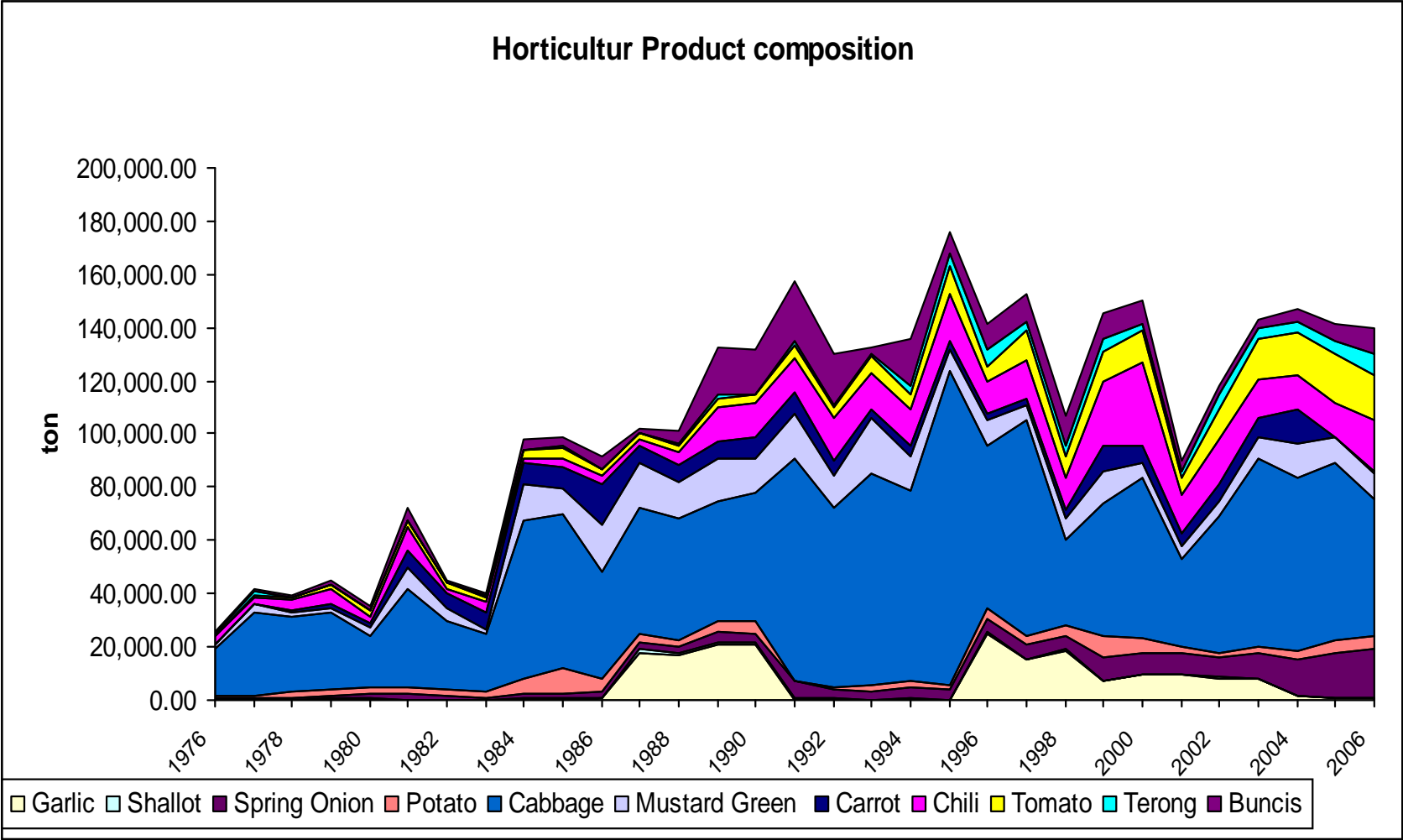
PERKEMBANGAN STRUKTUR PDRB MAGELANG



	Sektor PDRB Lapangan Usaha Seri 2010	Harga Konstan 2010							
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
		1	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3618799.33	3884447.22	3827627.05	3900103	3968480	4109141
2	B. Pertambangan dan Penggalian	575538.47	621098.23	667027.11	706372	738286	750943	772990	805456
3	C. Industri Pengolahan	2736572.72	2938921.62	3190670.17	3539294	3802680	4012571	4244932	4437345
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	8574.61	9116.52	10132.17	10907	11269	11439	11992	12581
5	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17690.47	18084.19	18133.32	18080	18407	18652	19057	20297
6	F. Konstruksi	1355724.58	1395776.63	1526541.01	1609322	1691118	1791406	1904581	2023236
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2204607.24	2335347.69	2400862	2500051	2588142	2691442	2833603	3006270
8	H. Transportasi dan Pergudangan	505897.30	526145.26	570460.06	619318	672277	729692	777889	825559
9	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	561133.48	597416.29	643002.72	677721	728538	776587	823333	875649
10	J. Informasi dan Komunikasi	514434.31	559444.05	618502.09	667692	754788	826096	892927	993559
11	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	389613.70	400397.62	416810.09	435101	457848	496492	541480	573355
12	L. Real Estate	293976.63	309749.59	322168.18	346974	371874	399216	425387	452994
13	M,N. Jasa Perusahaan	29204.78	31962.22	34207.81	38334	41537	45583	50225	54604
14	O. Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	614896.31	623203.90	627980.45	645104	655888	683672	698849	716810
15	P. Jasa Pendidikan	517099.38	635228.64	748437.47	818858	902153	966240	1028593	1102138
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	93247.79	102993.51	113768.65	121845	136202	145634	159884	173634
17	R,S,T,U. Jasa Lainnya	326219.47	333706.31	334812.21	365678	396801	409849	445280	484420
	PDRB	14363230.57	15323039.48	16071142.55	17020756	17936288	18864652	19876744	20882801

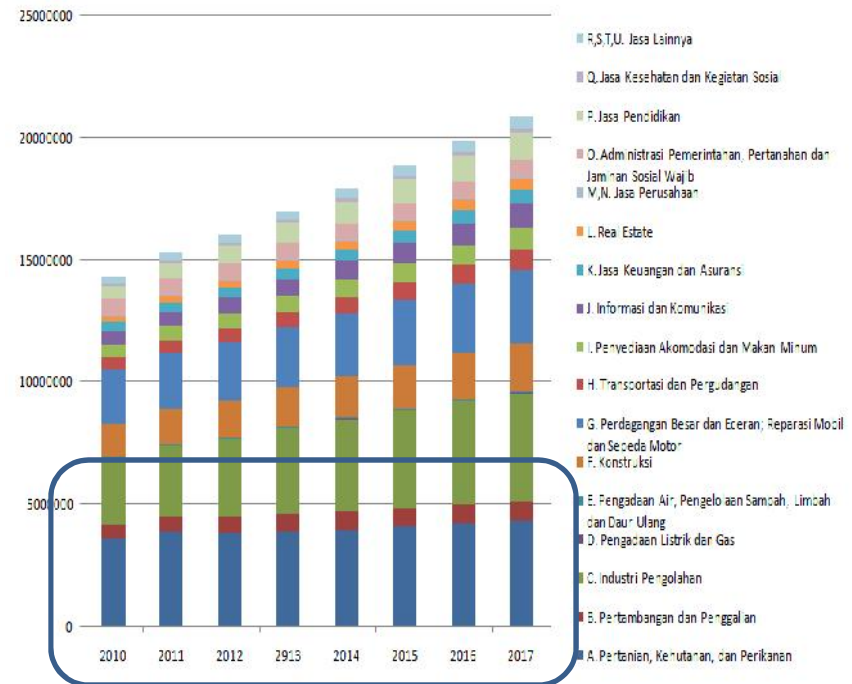
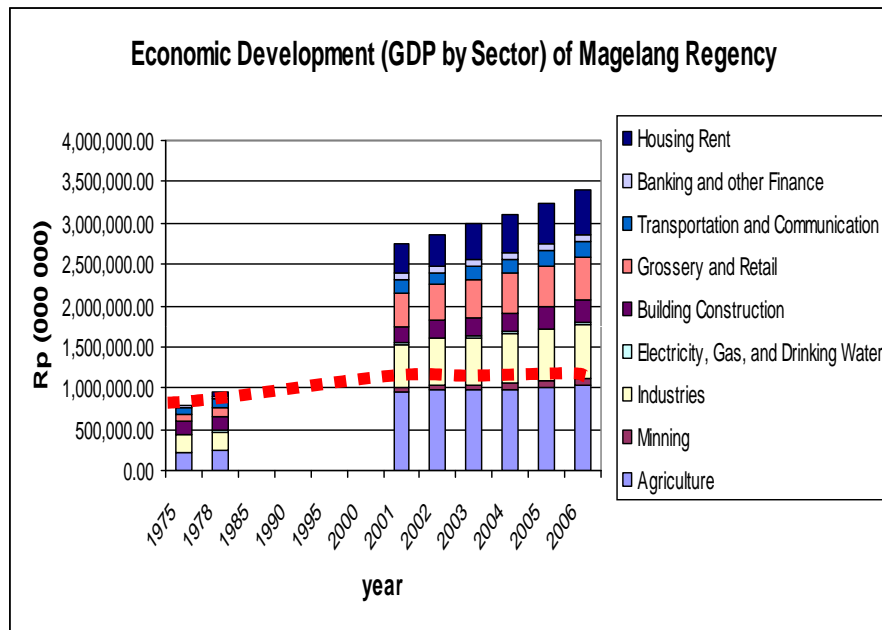
PERTANIAN

Contoh Diversifikasi (KOMODITAS PRIMER) di Magelang

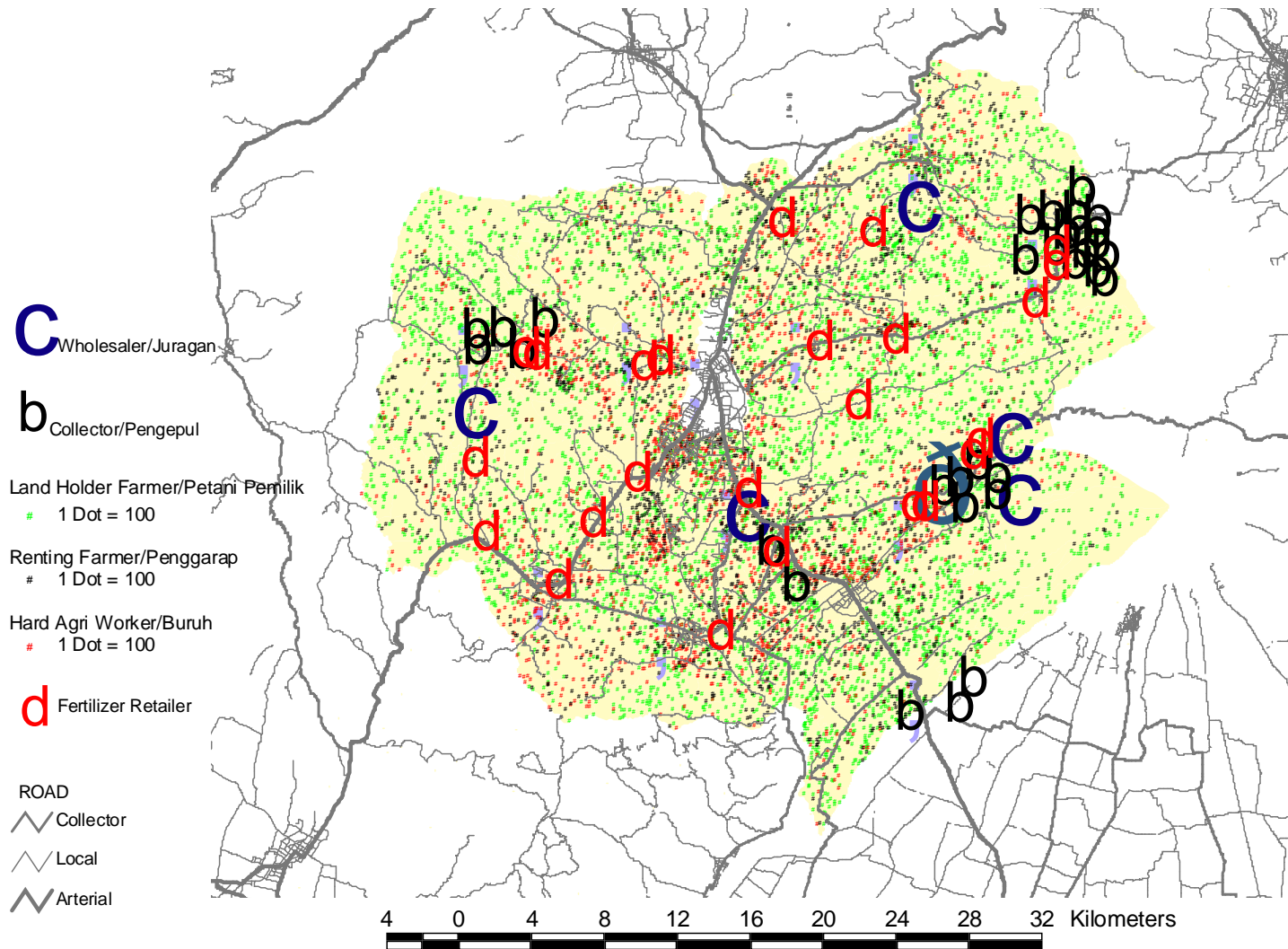


by R. Widodo D. Pramono

Kontribusi Pertanian hanya dengan diversifikasi komoditas primer



Sebaran Pelaku Agribiz, kasus Magelang



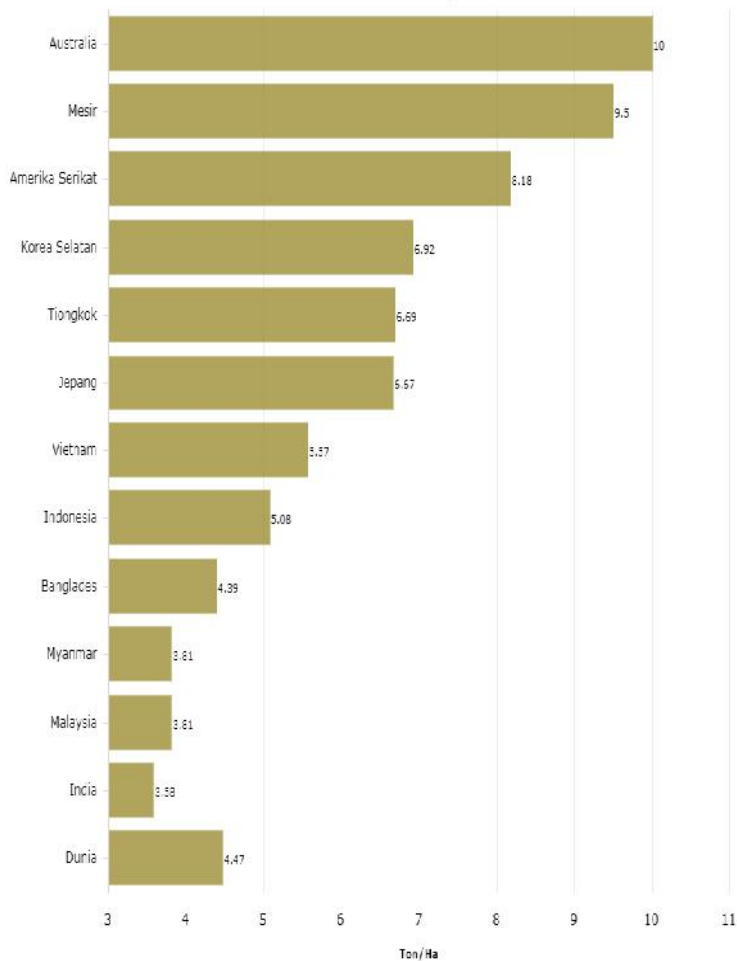
by R. Widodo D. Pramono

Permasalahan Sektor Unggulan: Pertanian utk mendorong pertumbuhan ekonomi



Produktivitas masih rendah, contoh padi

Produktivitas Produsen Beras Dunia 2010-2014
Sumber : Kementerian Pertanian, 2016



Kecamatan <i>District</i>	Luas Panen/ <i>Harvested Area</i> (ha)	Rata-rata Produksi/ <i>Average Yield</i> (kw/ha)	Produksi/ <i>Production</i> (ton)
01. Salaman	3 973	63,28	25 143
02. Borobudur	2 044	61,56	12 582
03. Ngluwar	2 740	63,78	17 477
04. S a l a m	2 662	61,83	16 458
05. Srumbung	2 352	61,71	14 514
06. D u k u n	2 443	62,14	15 182
07. Muntilan	3 099	60,17	18 646
08. Mungkid	3 141	60,15	18 892
09. Sawangan	3 201	60,28	19 295
10. Candimulyo	1 734	62,54	10 845
11. Mertoyudan	3 337	63,07	21 048
12. Tempuran	2 453	62,47	15 325
13. Kajoran	4 258	62,26	26 510
14. Kaliangkrik	2 376	58,51	13 902
15. Bandongan	4 406	63,21	27 850
16. Windusari	3 106	60,55	18 808
17. Secang	4 818	62,96	30 333
18. Tegalrejo	2 344	65,59	15 374
19. Pakis	193	63,37	1 223
20. Grabag	4 225	63,30	26 745
21. Ngablak	179	46,31	829
2015	59 084	62,11	366 981
2014	57 579	60,07	345 883
2013	59 364	59,79	354 966
2012	57 715	59,96	346 042

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Magelang

Source : Agriculture Service of Magelang Regency

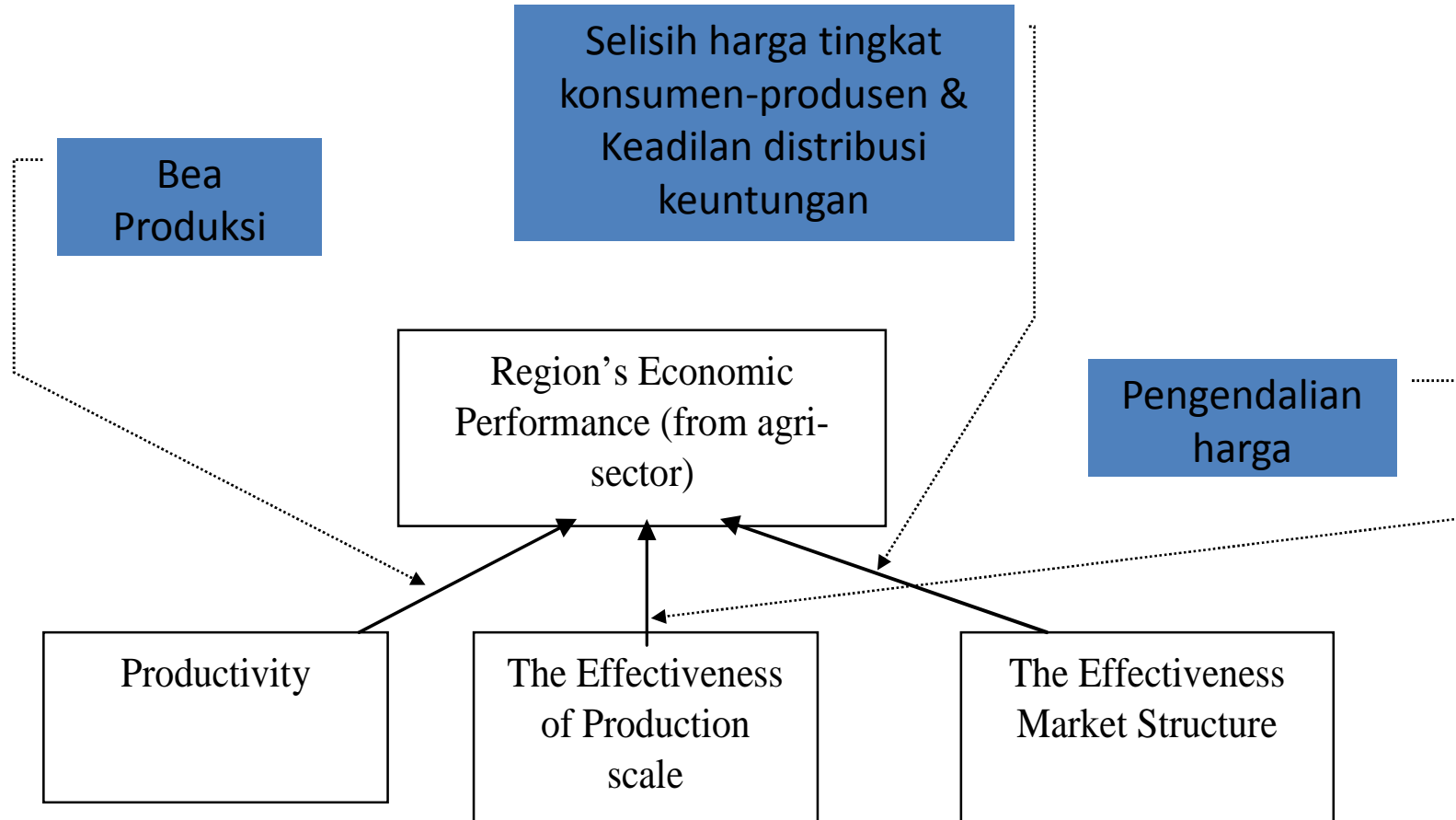
Jumlah Petani terlalu banyak-→ harus didorong pindah ke sektor lain-→ pembukaan lap pekerjaan baru

Jumlah Keluarga Pertanian Sub Sektor Menurut Desa, 2017

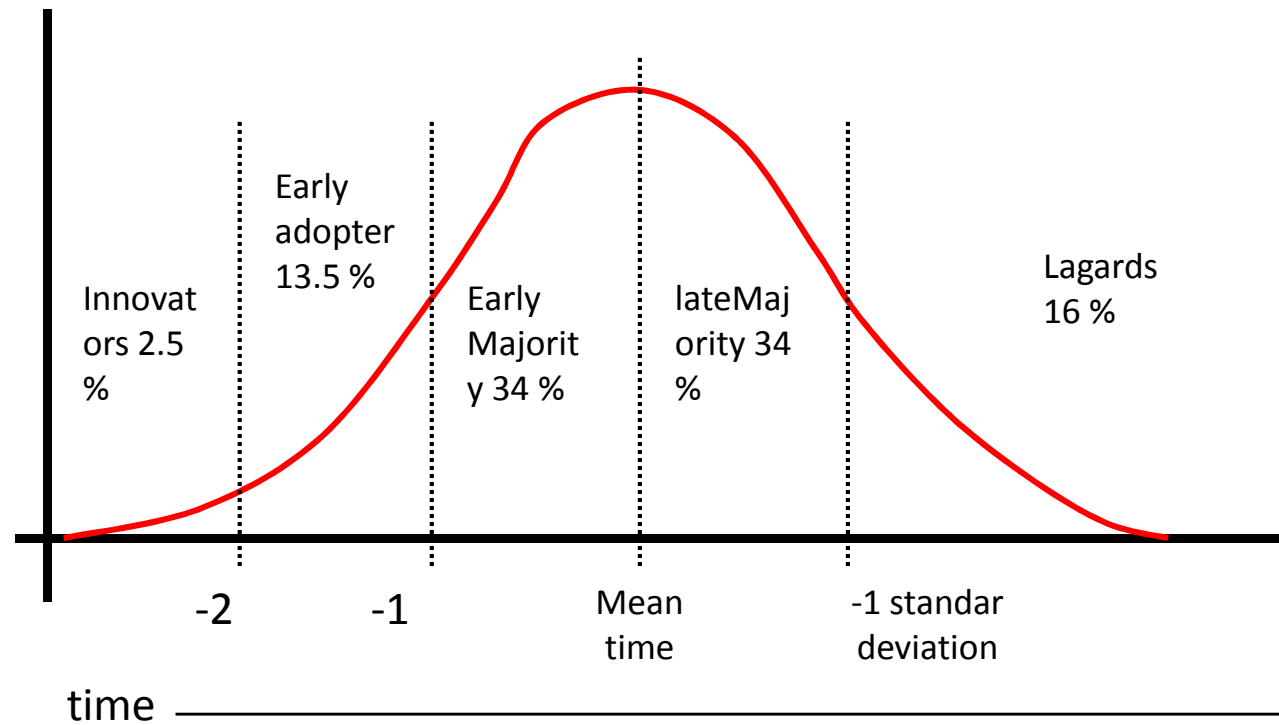
Desa/Kelurahan	Tanaman Pangan	Perkebunan	Peternakan	Perikanan		
				Penangkapan Ikan Perairan Umum	Budidaya Ikan Perikanan Darat	Kehutanan
001 Ngargoretno	338	108	271	-	5	56
002 Paripurno	972	79	52	-	-	-
003 Kalirejo	1 136	68	45	-	12	-
004 Menoreh	1 739	159	214	-	-	-
005 Ngadirejo	667	66	187	7	21	16
006 Sidomulyo	862	42	96	6	17	12
007 Kebonrejo	1 609	219	588	-	-	-
008 Salaman	270	66	609	-	-	-
009 Kalisalak	667	26	123	-	6	-
010 Sriwedari	196	37	102	-	-	-
011 Jebongsari	186	55	223	-	-	-
012 Tanjunganom	233	14	27	-	-	-
013 Banjarharjo	188	15	99	-	-	-
014 Purwosari	211	36	75	-	-	-
015 Ngampeldento	317	11	19	-	-	-
016 Sidosari	356	25	72	-	-	-
017 Sawangargo	743	114	277	5	19	-
018 Krasak	916	42	311	-	-	-
019 Margoyoso	855	13	414	-	-	-
020 Kaliabu	334	40	396	3	4	-
Jumlah	12 795	1 235	4 200	21	84	84

Sumber: BPS Kabupaten Magelangt

Efektifitas Produksi pertanian utk PEL

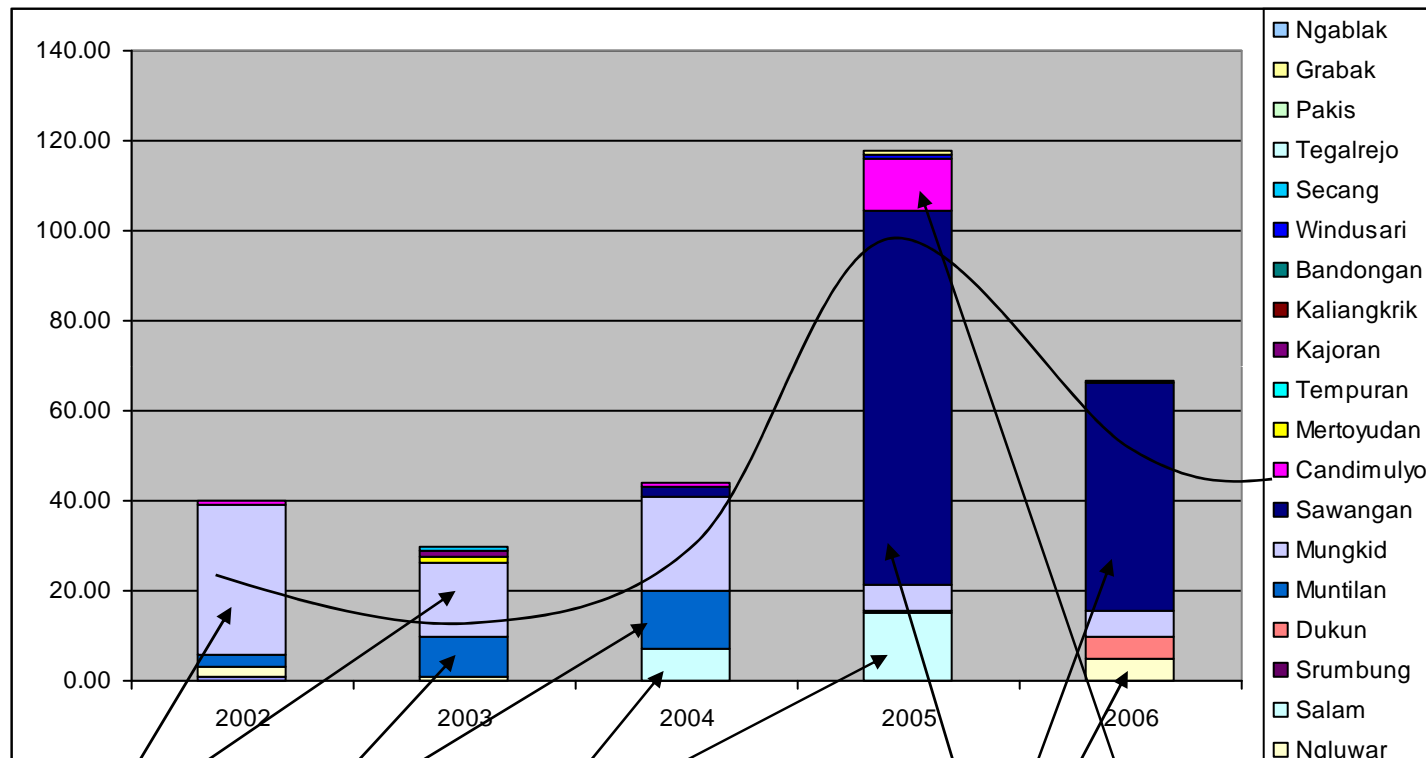


ADOPSI (teknologi dan jenis komoditas): Faktor Penting peningkatan Volume Produksi, dan Harga Komoditas



Categories Adopter of the normal Diffusion curve (Jones 1975)

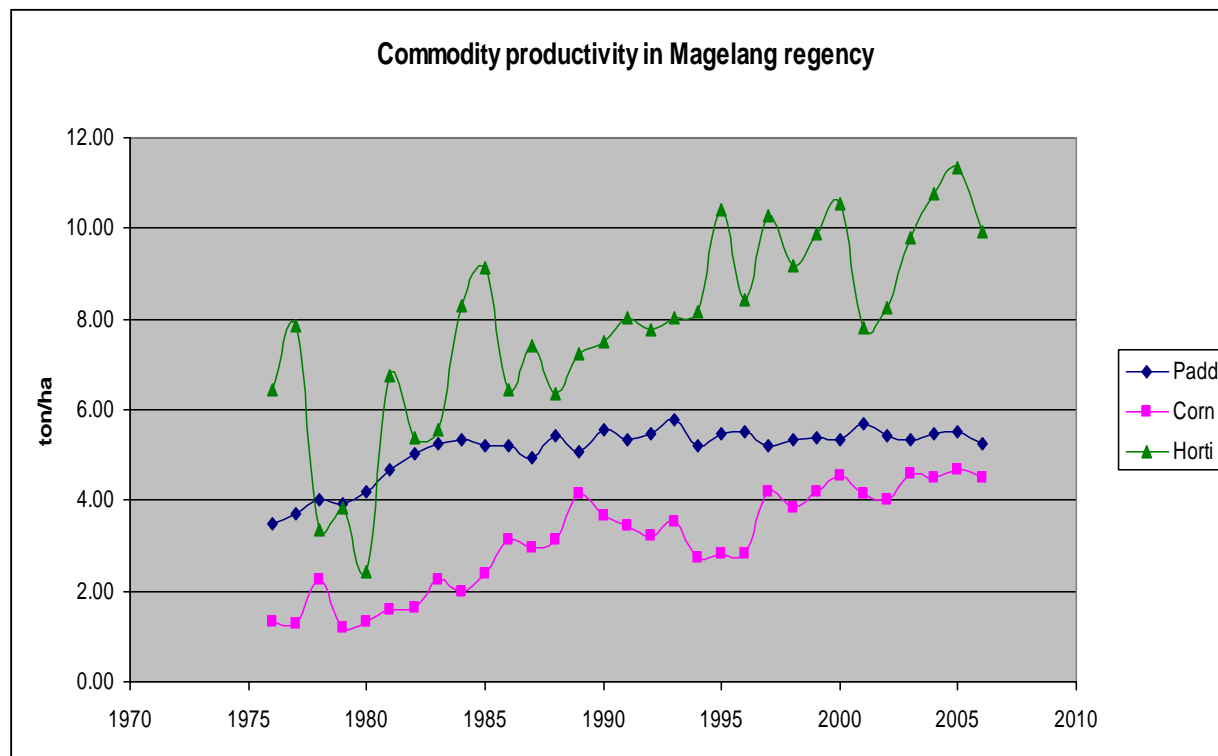
contoh adopsi komoditi Melon di Magelang



Mungkid, Muntilan dan Salam
adalah kecamatan perkotaan

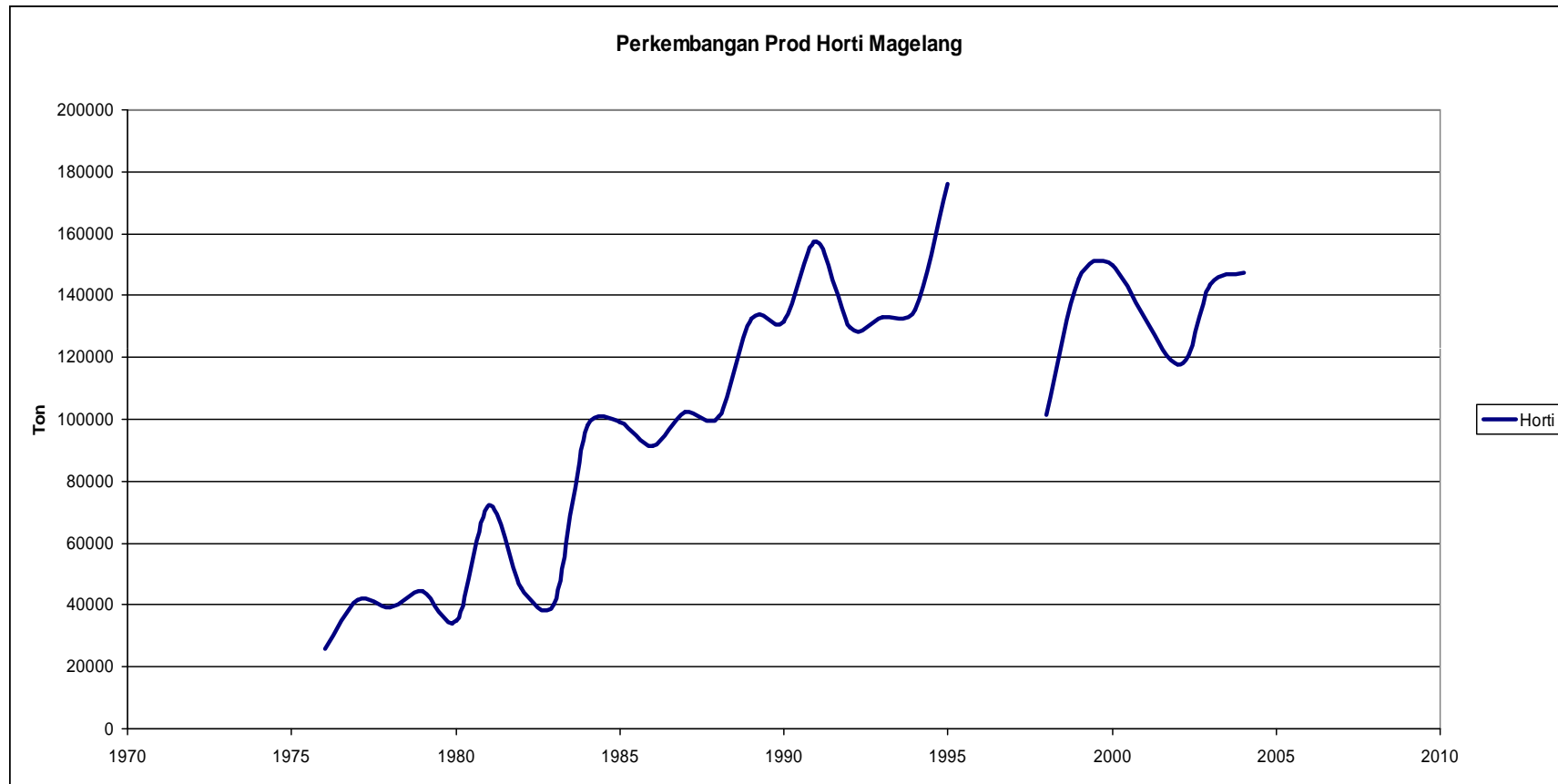
Sawangan, Candimulyo, Ngluwar, Dukun,
lebih pedesaan

Peningkatan Produktivitas karena adopsi teknologi



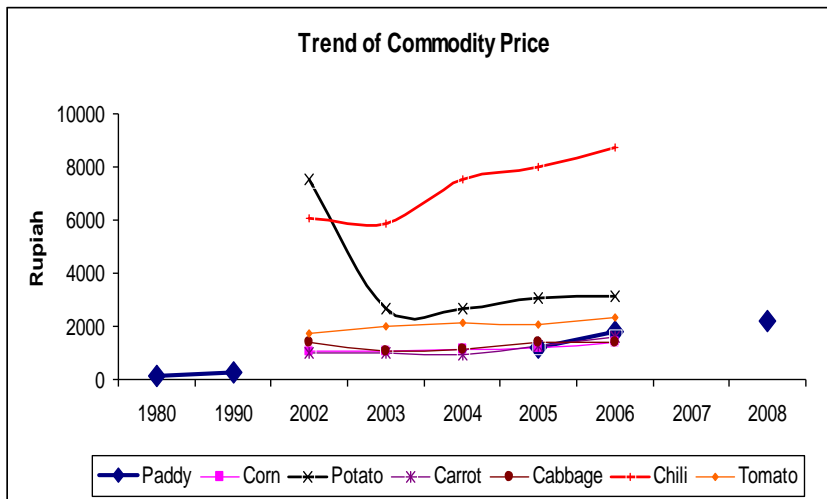
by R. Widodo D. Pramono

Contoh Pertumbuhan Produksi = f (produktivitas, Jml Pelaku

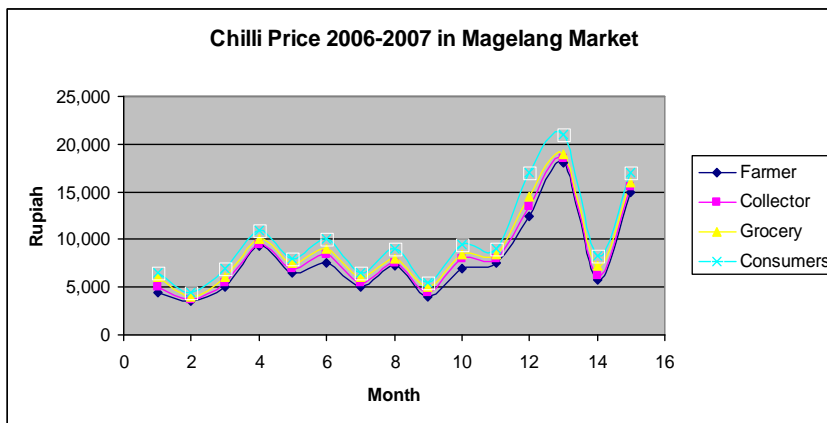


by R. Widodo D. Pramono

CONTOH TREND HARGA

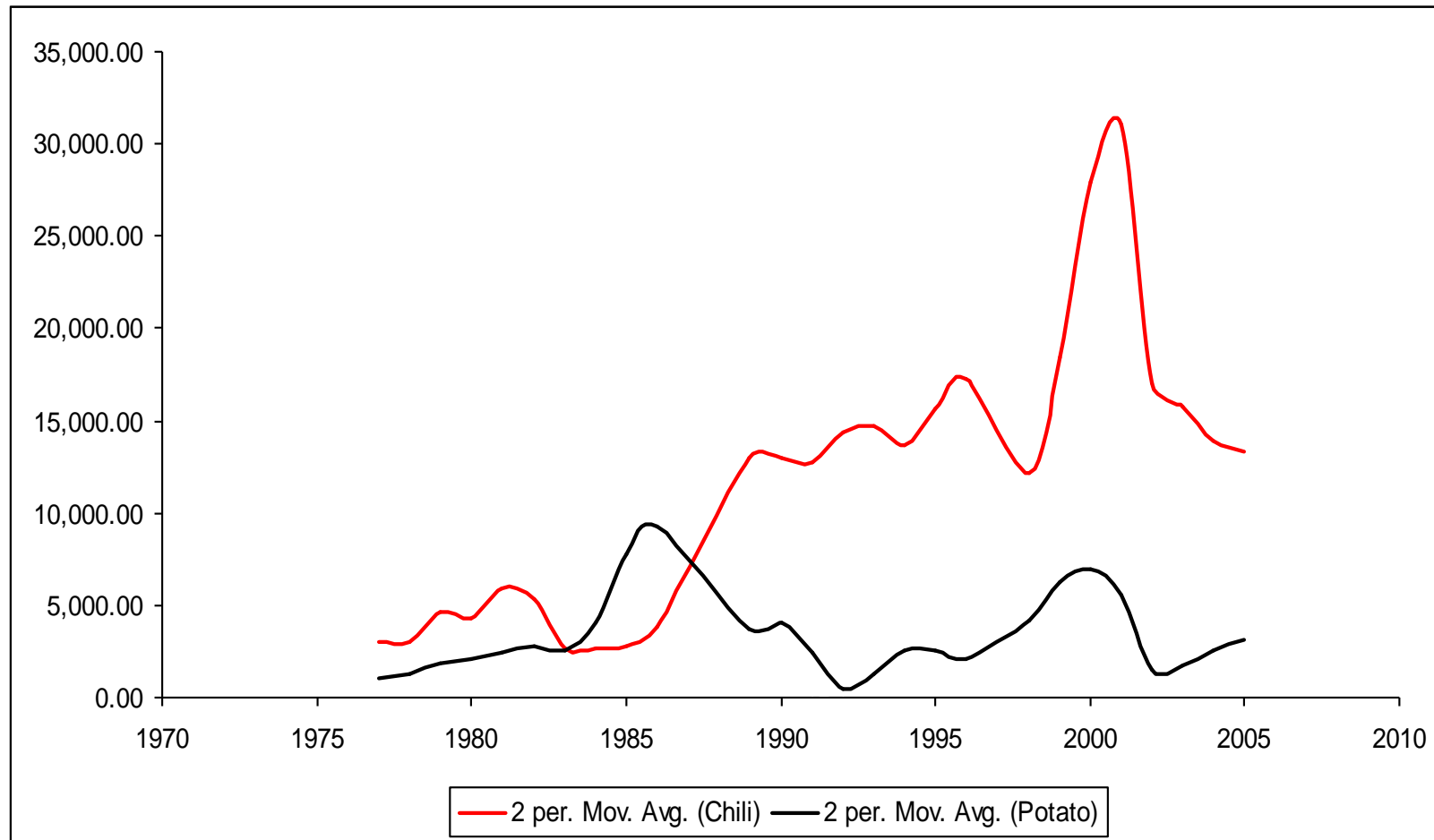


TREN TAHUN



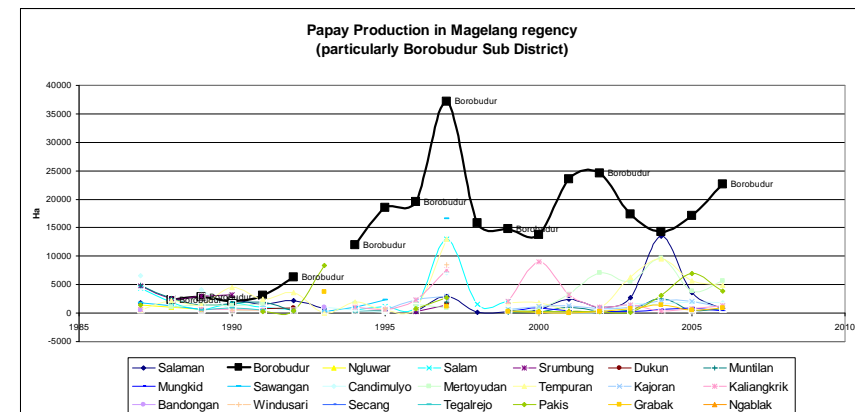
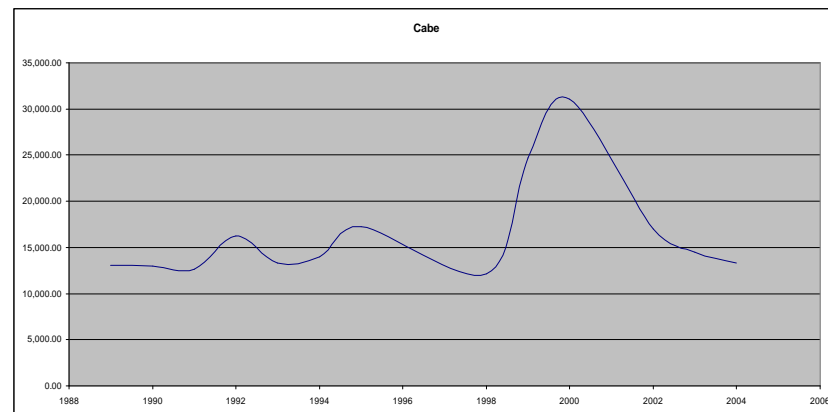
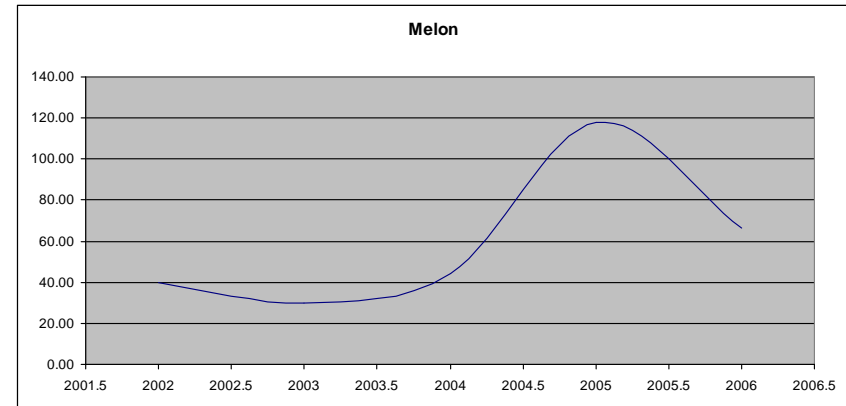
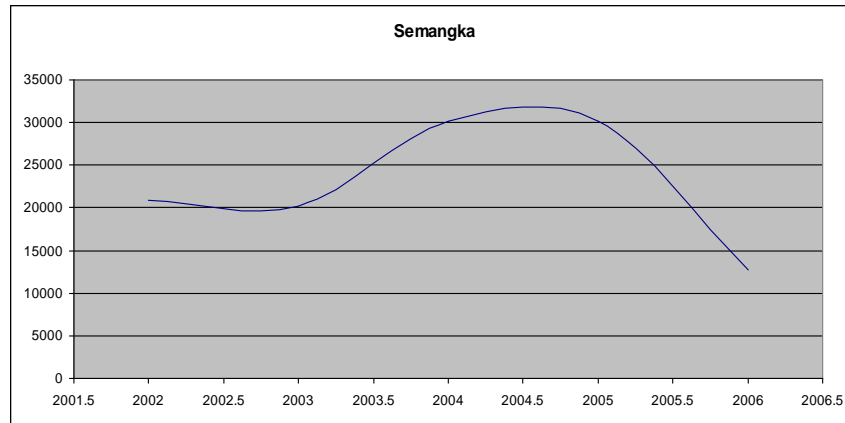
TREN MUSIM

Respon terhadap harga



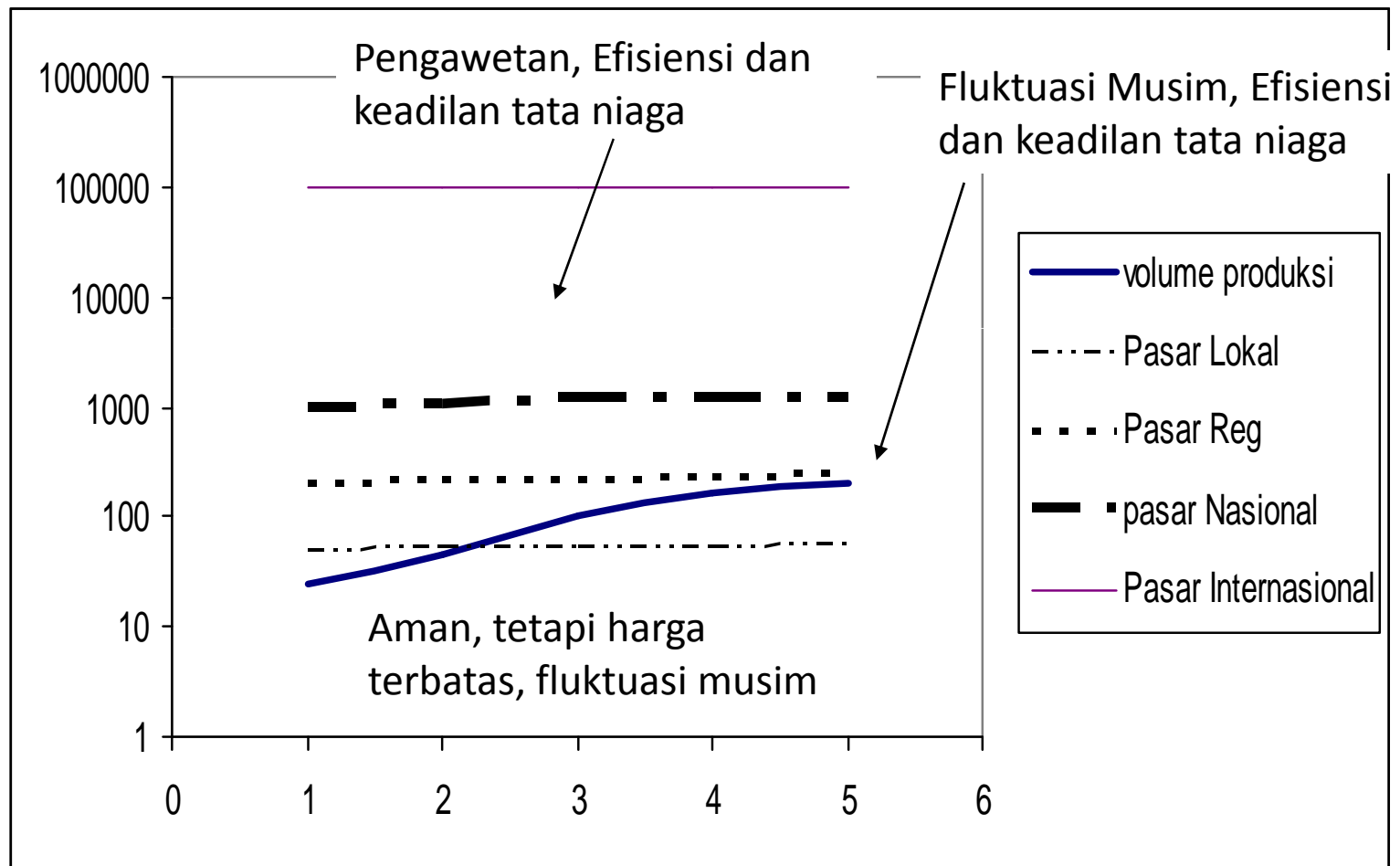
by R. Widodo D. Pramono

Pola Produksi meRespon Pasar

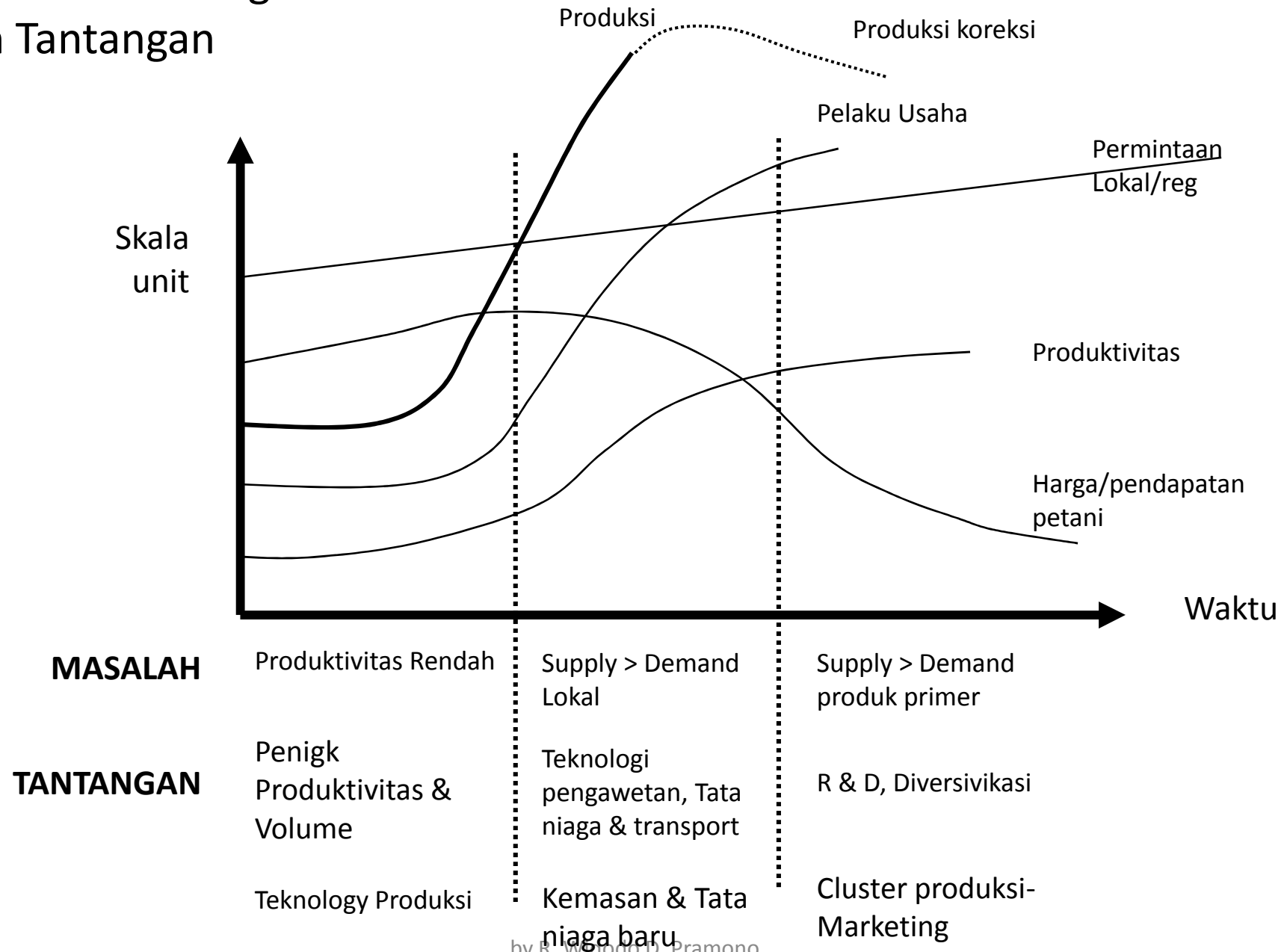


by R. Widodo D. Pramono

Peluang Pasar Komoditi pertanian dan Tantangan



Fase Perkembangan dan Tantangan



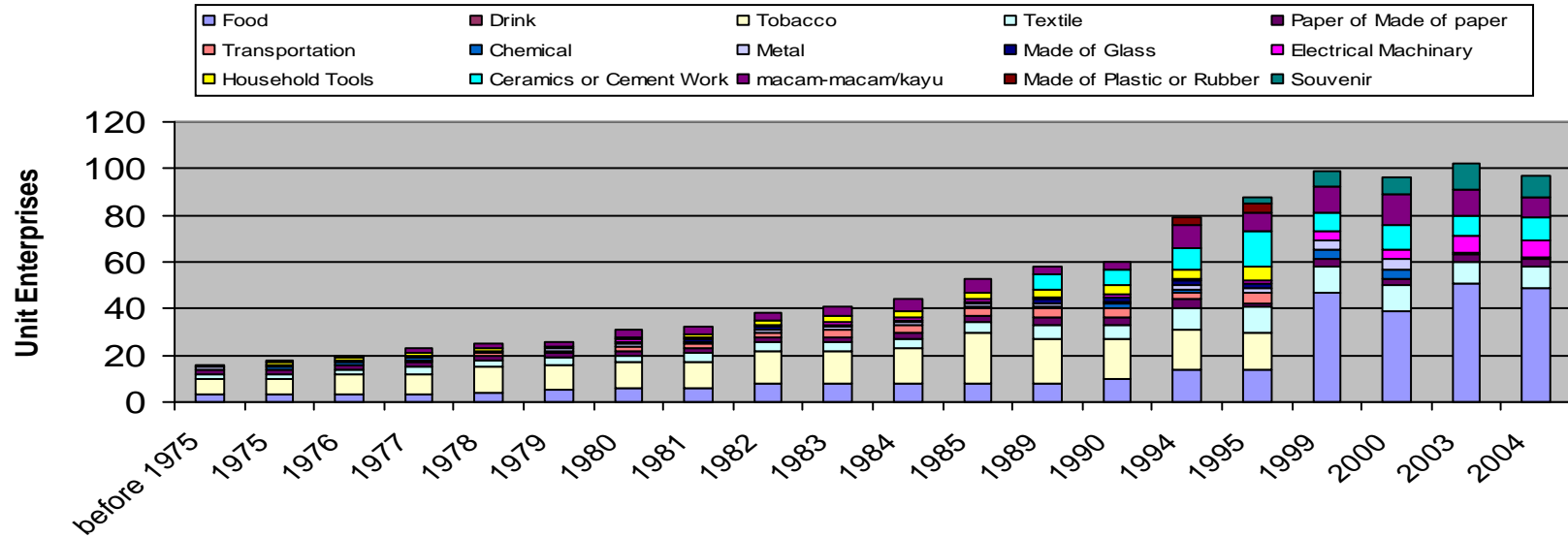
INDUSTRI

Banyaknya Tenaga Kerja Pada Perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kabupaten Magelang Menurut Jenis Industri, 2012-2015

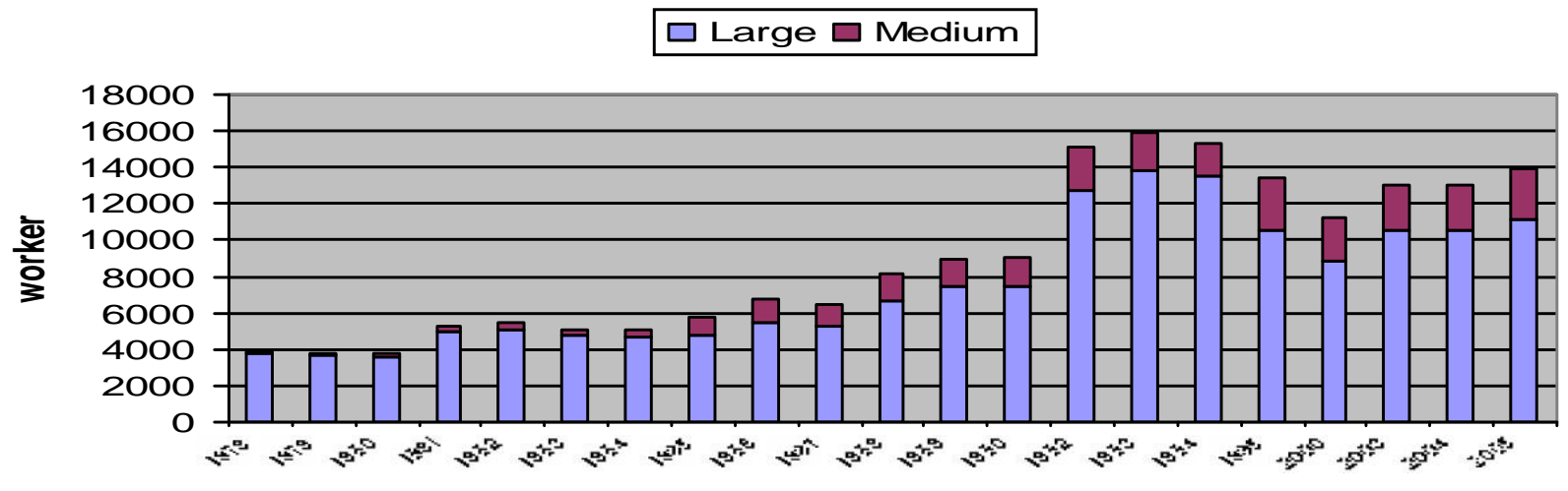
Number of Workers Engaged of Large Industrial Companies and Medium in Magelang Regency By Type of Industry, 2012-2015

Jenis Industri / Type of Industry	2012	2013	2014	2015
01. Industri makanan, minuman jadi dan tembakau <i>Beverages Food Industry and Tobacco</i>	724	649	590	594
02. Industri tekstil, barang-barang dari tekstil, kulit dan pakaian jadi <i>Textile Goods Industries and Apparel</i>	3 596	3 750	3 934	3 982
03. Industri barang-barang dari kayu <i>Industrial Goods from Wood</i>	4 032	4 622	5 497	5 563
04. Industri kertas dan barang-barang dari kertas <i>Paper Industry and Paper Goods</i>	363	369	302	456
05. Industri kimia dan barang-barang dari kimia <i>Chemical Industry and Their Goods</i>	252	543	200	200
06. Industri barang-barang dari bahan galian kecuali gas dan minyak bumi/ <i>Industrial Goods and minerals, except petroleum gas</i>	506	541	515	574
07. Industri logam dasar <i>Basic Metal Industries</i>	-	-	-	-
08. Industri barang-barang dari logam, mesin dan peralatannya/ <i>Fabricated Metal Product Industry Machinery and Equipment</i>	2 643	2 759	3 055	2 663
09. Industri macam-macam perhiasan, mainan - anak-anak, cinderamata dll/ <i>Manufacturing classes of jewellery, toys, souvenirs, etc</i>	495	607	593	489
Jumlah / Total	12 611	13 840	14 686	14 521

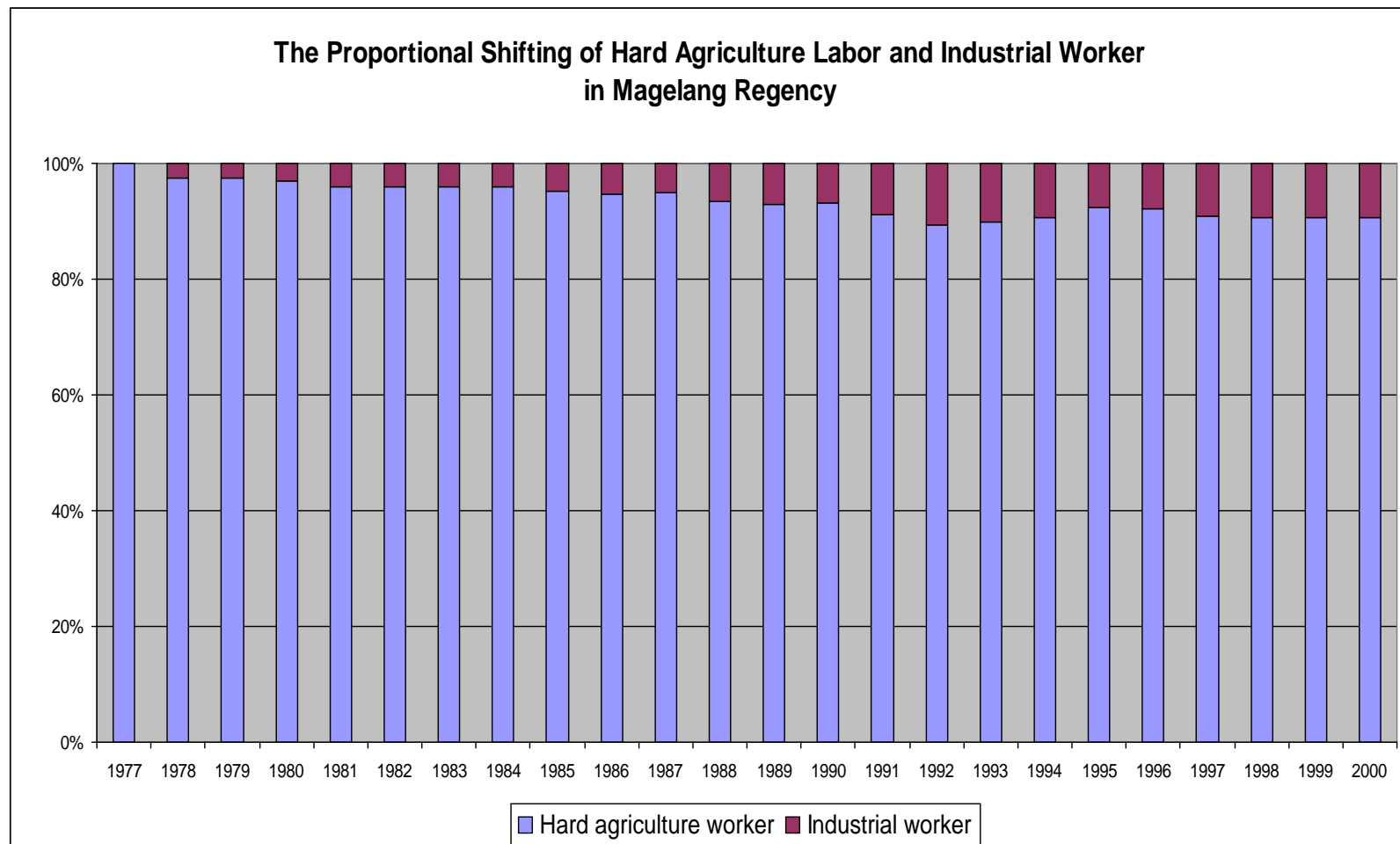
The Number of Industries in Magelang regency



The growth of Industrial Worker in Magelang regency



Transformasi struktural Ekonomi Masih Rendah

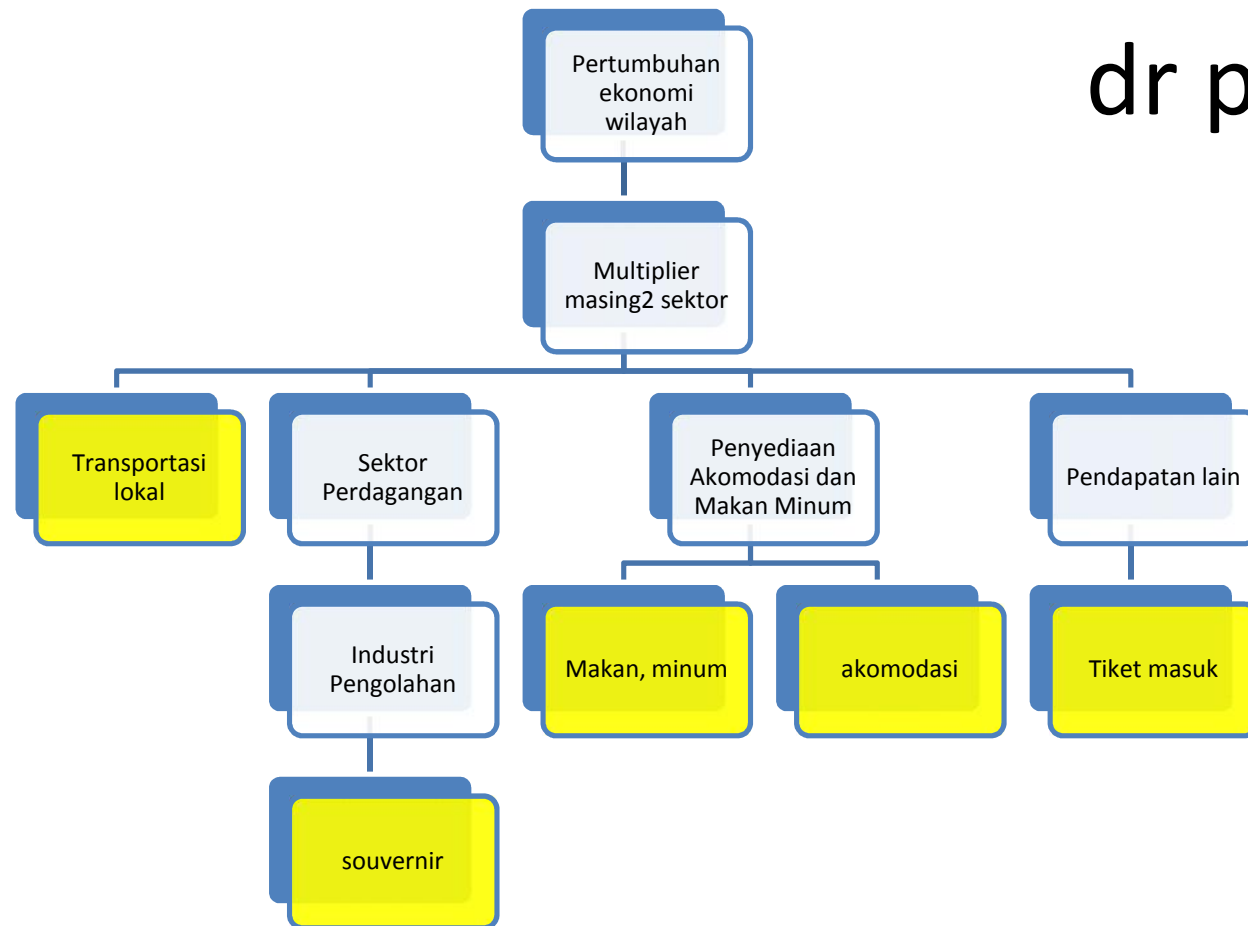


KEMAMPUAN TRANSFORMASI STRUKTURA EKONOMI SBG FAKTOR KETERTINGGALAN



PARIWISATA

Pendapatan dr pariwisata



Pendapatan dari Wisata = f (jumlah wisatawan x lama tinggal x pengeluaran perhari (makan, minum, akomodasi, souvenir, transportasi lokal)

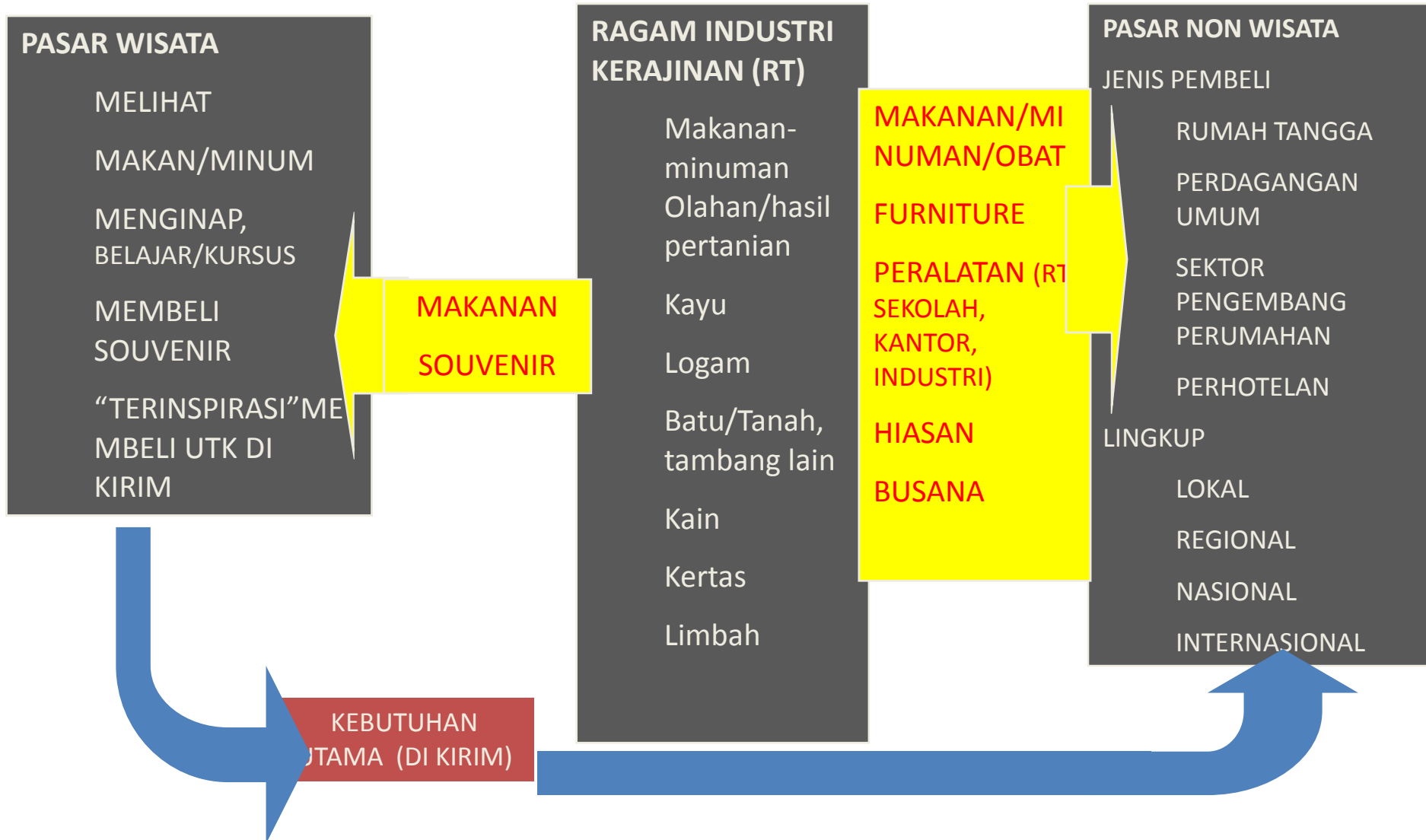
Integrasi Wisata dalam Ekonomi Wilayah

- INDUSTRI KECIL RUMAH TANGGA merupakan Sektor yg efektif menyerap tenaga kerja, serta jembatan strategis bagi transformasi ekonomi dari hanya pertanian ke industri, sekaligus mengurangi beban sektor pertanian
- kegiatan SEKTOR PARIWISATA mempunyai *multiplier effect* terhadap sektor-sektor ekonomi lain melalui alokasi pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan.

No	Komponen Pengeluaran Wisatawan	Sektor Dalam PDRB
1	Souvenir dan Belanja	Sektor Pertanian Tanaman Pangan
		Sektor Industri
2	Akomodasi	Sektor Perdagangan, Hotel dan restoran
	Makanan dan Minuman	
3	Penerbangan domestik	Sektor Angkutan & Komunikasi
	Bis & Kereta Api	
	Paket Tour	
4	Hiburan	Sektor Keuangan, Sewa Rumah dan Jasa Perusahaan
	Rekreasi Keliling	Sektor Jasa-Jasa
	Kesehatan & Kecantikan	
	Pramuwisata	
	Lainnya	

- Pada umumnya, SEKTOR PARIWISATA & INDUSTRI KERAJINAN di kembangkan secara simultan
- Namun, untuk "keamanan", industri kerajinan harus juga memiliki pangsa pasar anon wisata

KETERKAITAN INDUSTRI KERAJINAN, WISATA DAN PASAR NON WISATA



ASPEK PENTING

- WISATA

- Kejelasan KOMODITAS
 - UTAMA
 - PENDUKUNG
 - KOLABORATOR
- Kejelasan POSITIONING
- Pengorganisasian TATA RUANG
- SINERGITAS ANTAR PELAKU
- PROMOSI

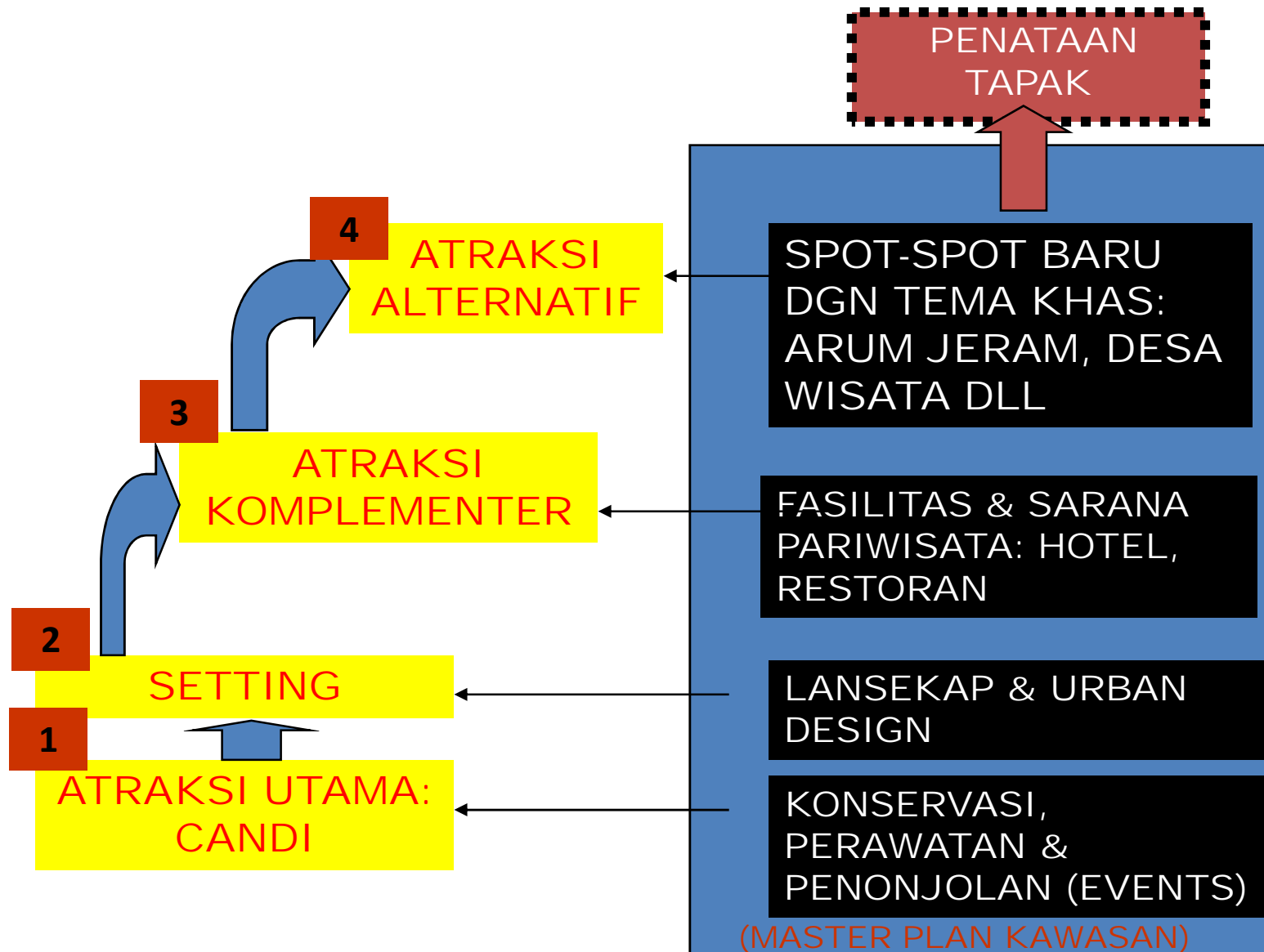
- KERAJINAN

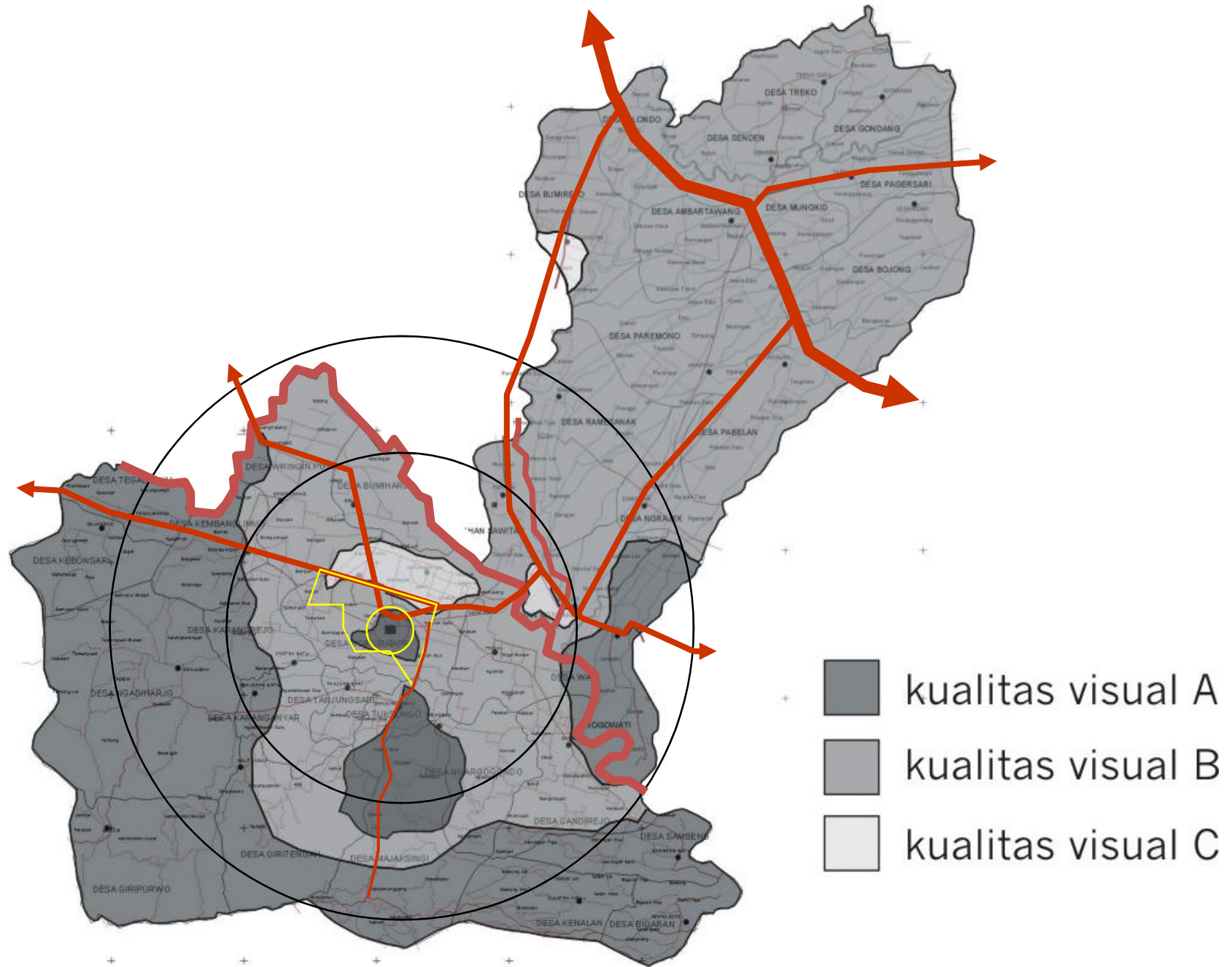
- Kejelasan KOMODITAS dan KEKUATANnya
- POSITIONING (Pangsa Pasar)
 - UTAMA
 - “CADANGAN”
- PENGORGANISASIAN KLUSTER (termasuk dgn sektor wisata)
- PROMOSI

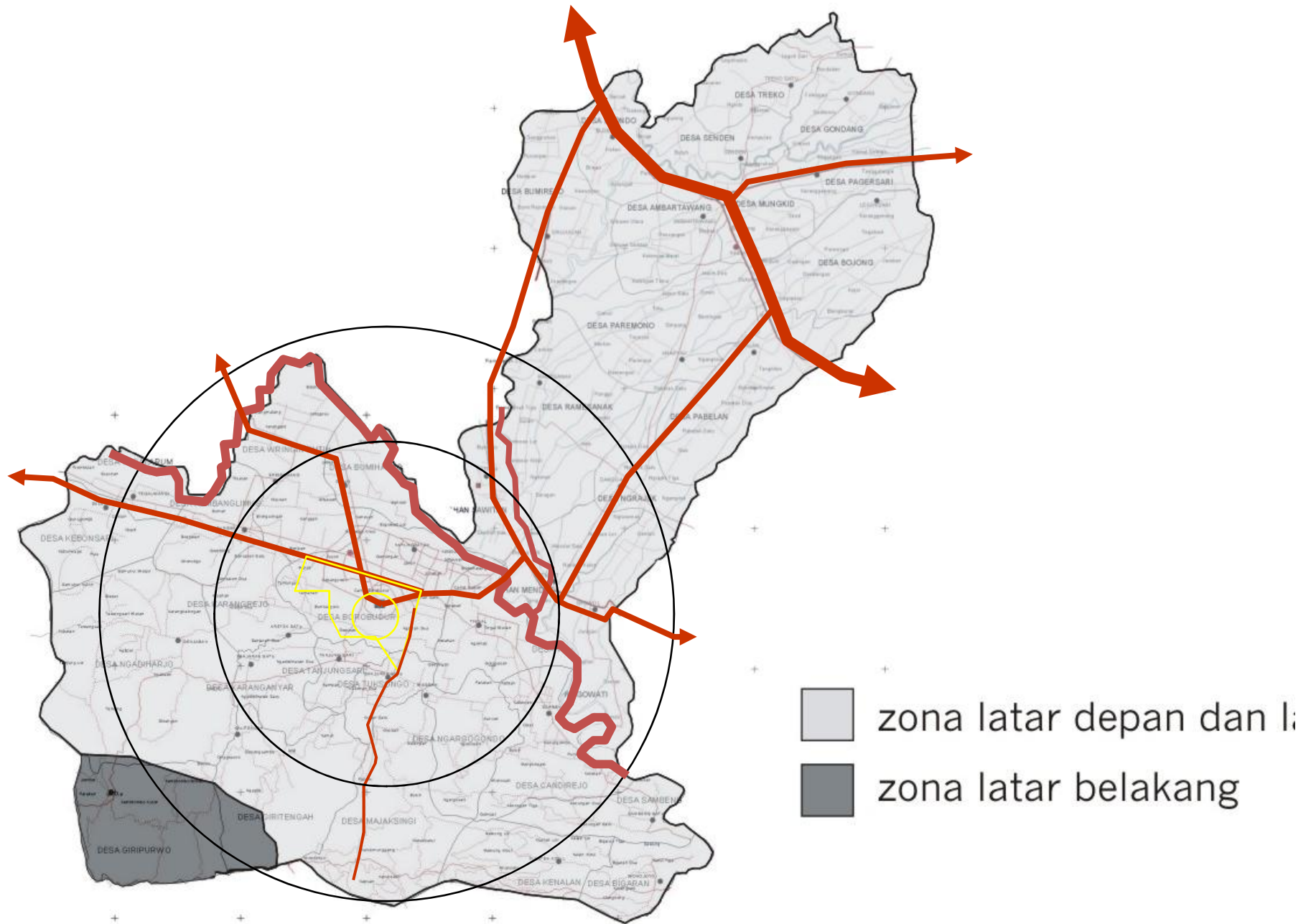
CONTOH CEK KEJELASAN KOMODITAS & PASAR

CONTOH KAWASAN	KOMODITAS UTAMA	KOMODITAS PENDUKUNG	EVALUASI KOMODITAS	POSITIING (ORIENTASI PASAR)	EVALUASI KUNJUNGAN	SOUVENIR DAN PEJUALAN
BOROBUDUR	CANDI (HERITAGE)	ARUM JERAM, AGROWISATA? DESA WISATA?	Komoditas utama kuat, pendukung lemah. Short Length of stay	MAUNYA DUNIA	90 % domestic, mayoritas hanya beberapa jam, Mayoritas Lokal (beberapa jam), dan week end (masih sgt sedikit)	Topi, kaos, mainan anak, miniatur... (penjualan sedikit) Topi, kaos, bunga, makanan olahan , buah, sayuran (penjualan sedikit)
KOPENG	TAMAN? (ALAM)	TRACKING KUDA?, BUNGA	Belum ada komoditas yg kuat	BELUM JELAS		
KALIURANG	VULCANO? (ALAM)	TRACKING? PERTUNJUKAN?	Potensi Kuat, komoditas belum terkemas	LOKAL, WEEK END, MICE?	Mayoritas Lokal (beberapa jam), dan week end (semakin menurun), MICE (belum banyak)	Topi, kaos, makanan olahan, buah dan sayuran
PARANGTRITIS/DEPOK	PANTAI (ALAM)	IKAN	Potensi dan image cukup kuat, tetapi belum terkemas	BELUM JELAS	Lokal dan Nasional (kunjungan siswa)	Ikan (semakin berkembang)
GEMBIROLOKA (ZOO)	BINATANG (RAGAM HAYATI)	PERTUNJUKAN?	Sgt di butuhkan, tetapi tampilan kurang menarik (kebutuhan bea tinggi)	MAUNYA NASIONAL	Lokal dan Regional (kunjungan siswa)	Topi, kaos, makanan olahan

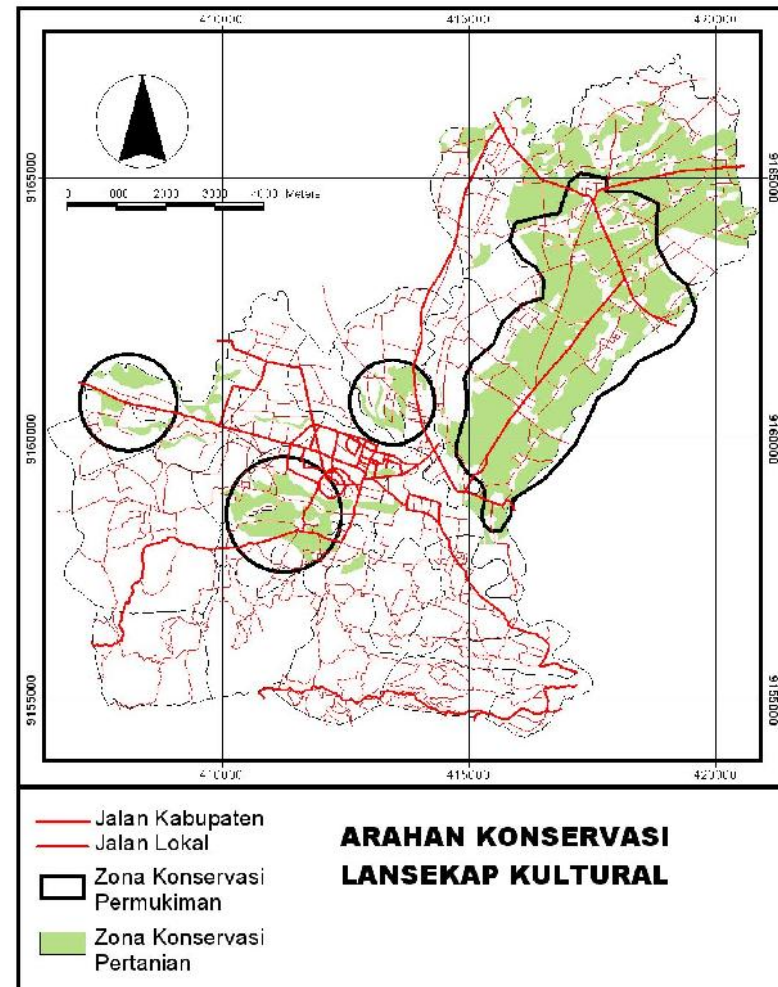
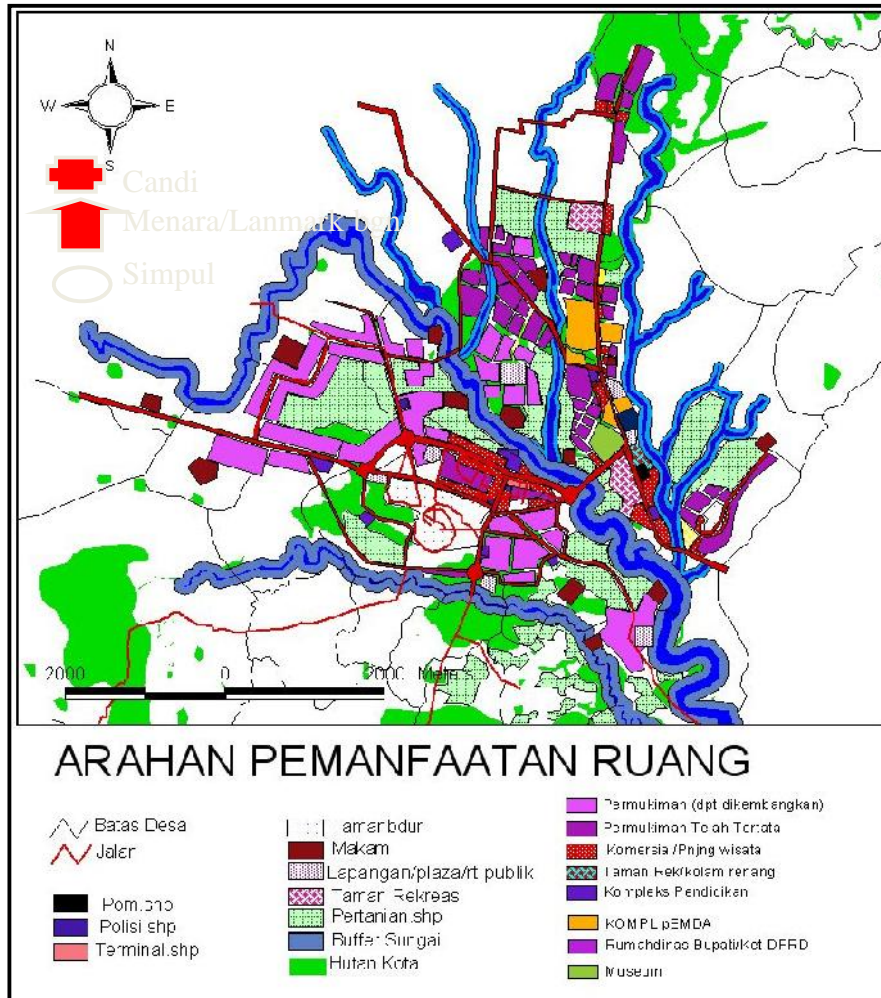
CONTOH GAGASAN PENGEMBANGAN KOMODITAS DAN FOKUS MANAJEMEN BOROBUDUR



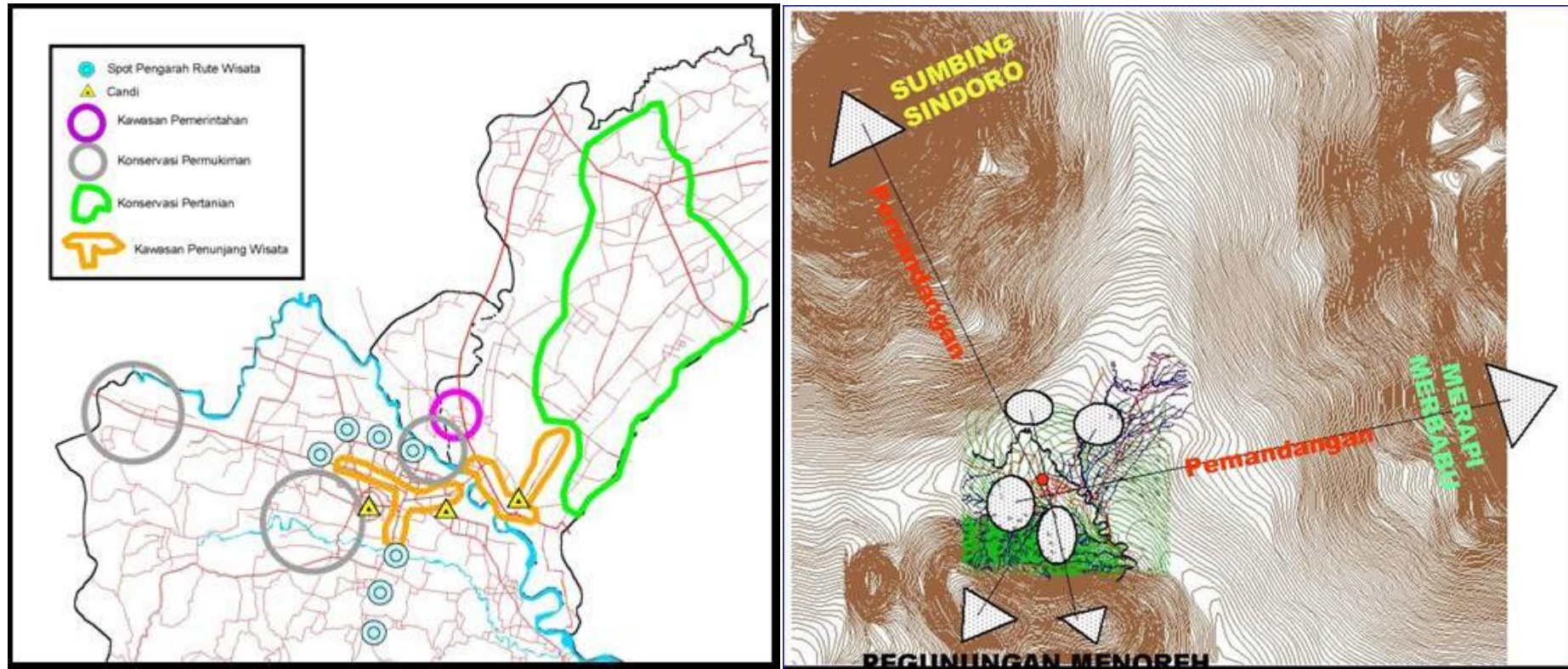




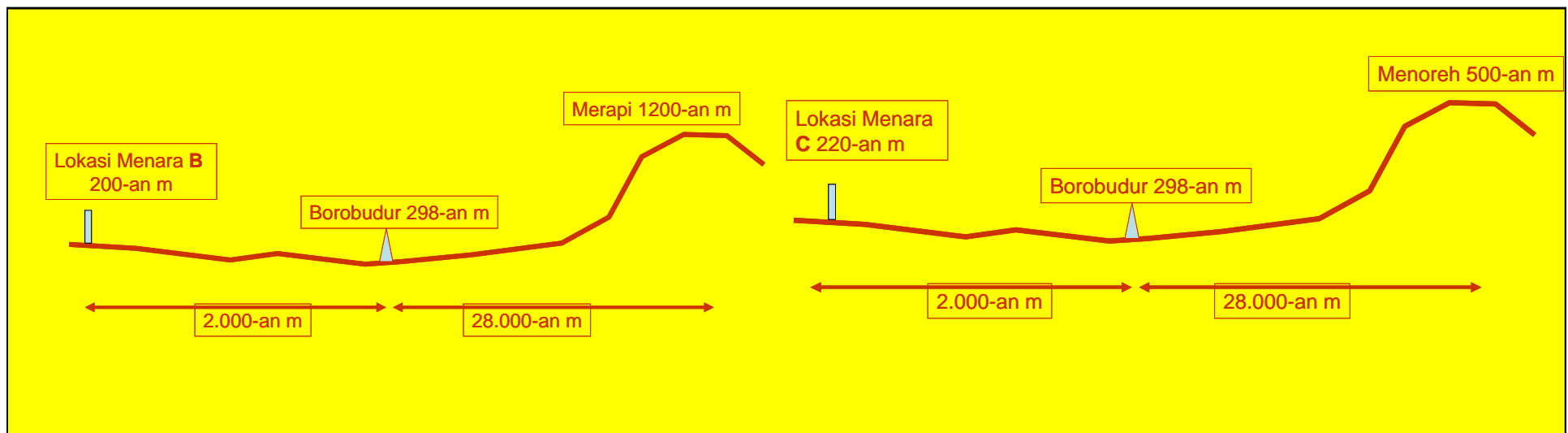
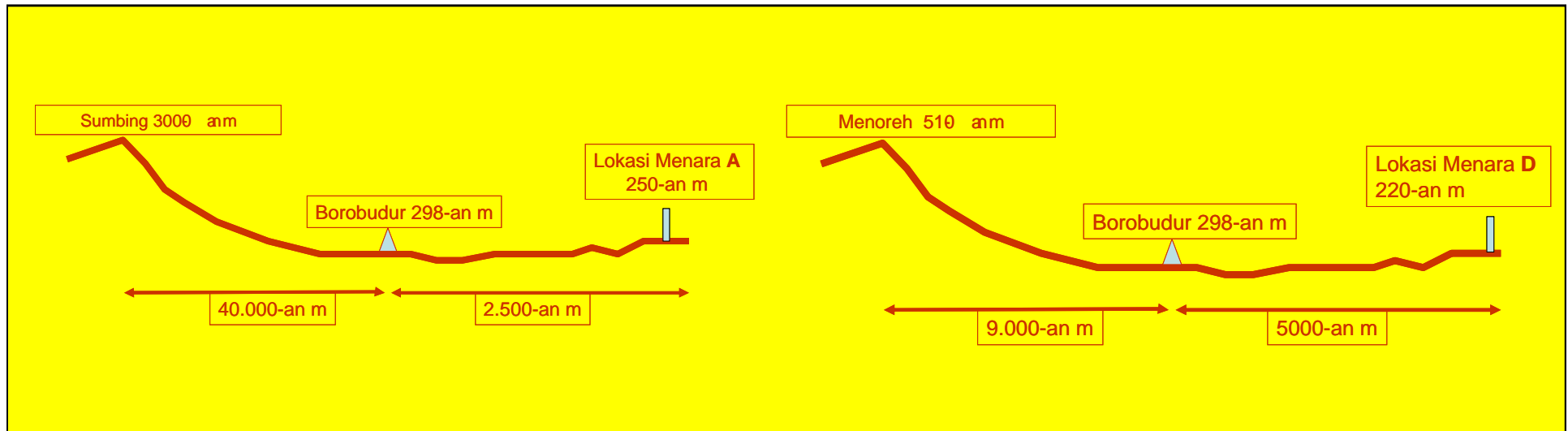
Contoh Pergorganisasian Objek dalam ruang kawasan



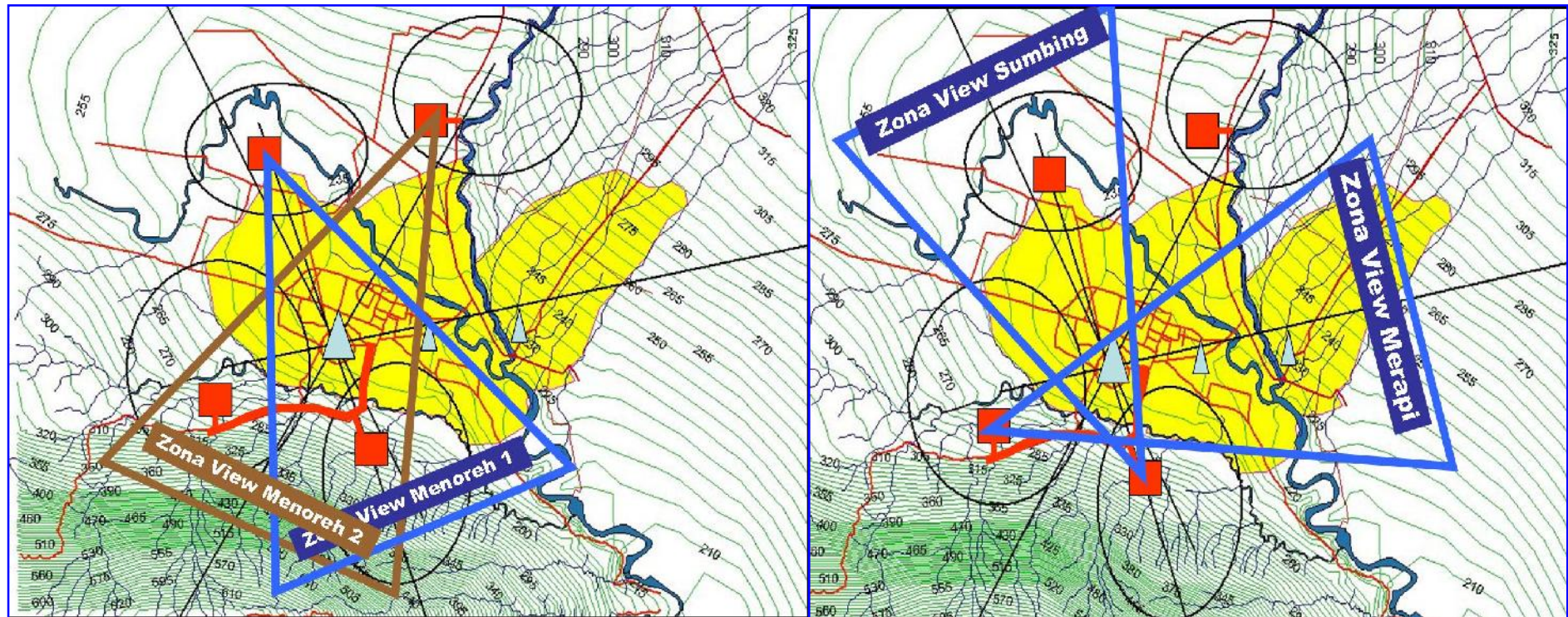
Contoh Pergorganisasian Objek



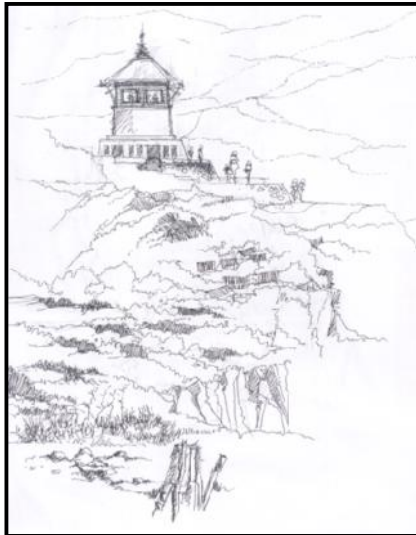
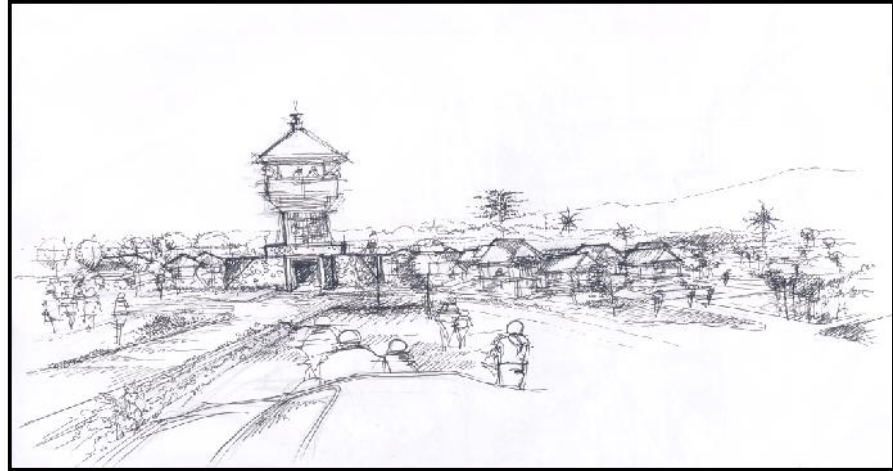
Contoh Pergorganisasian Objek



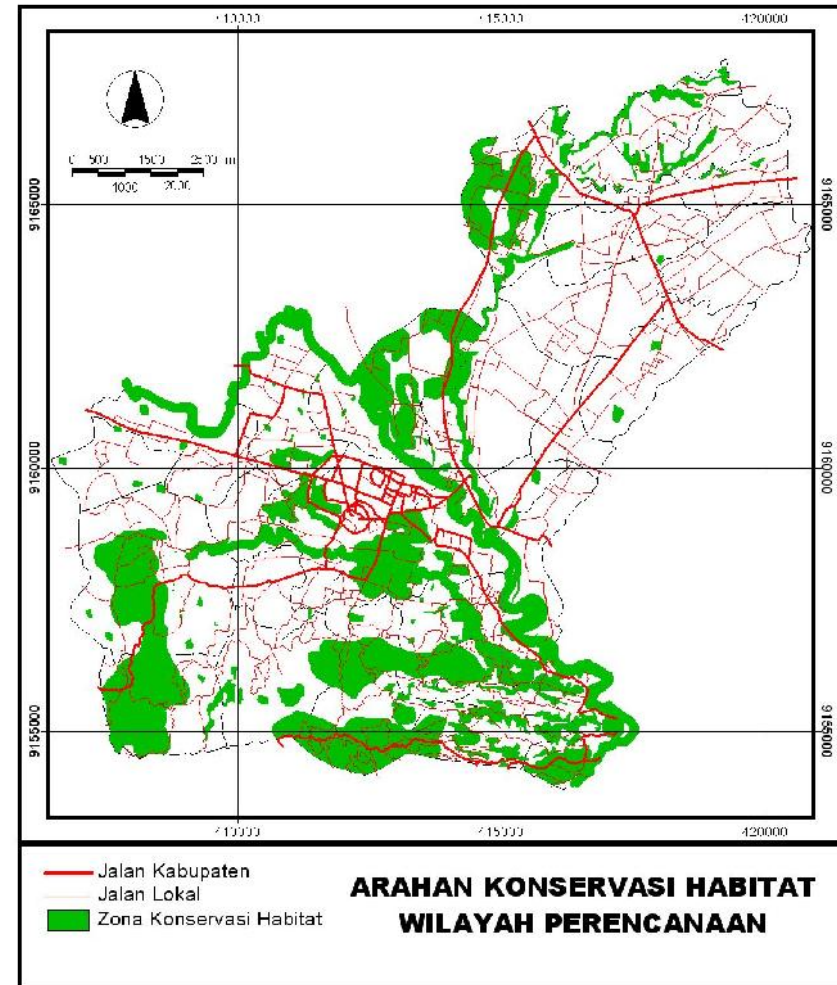
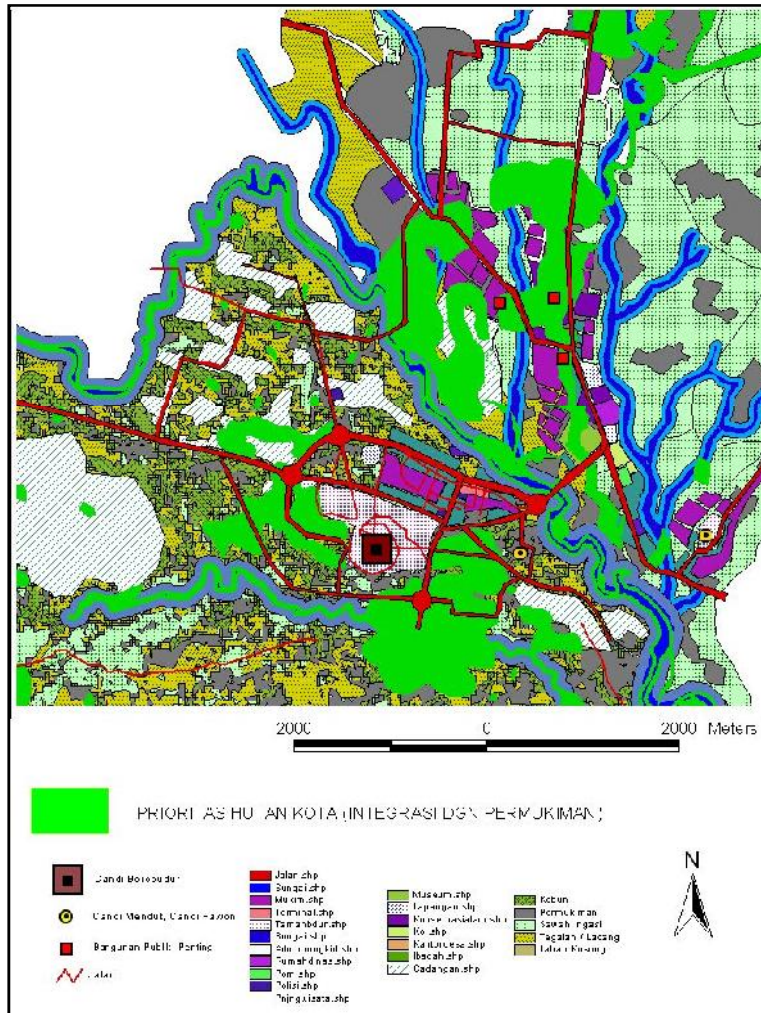
Contoh Pergorganisasian Objek



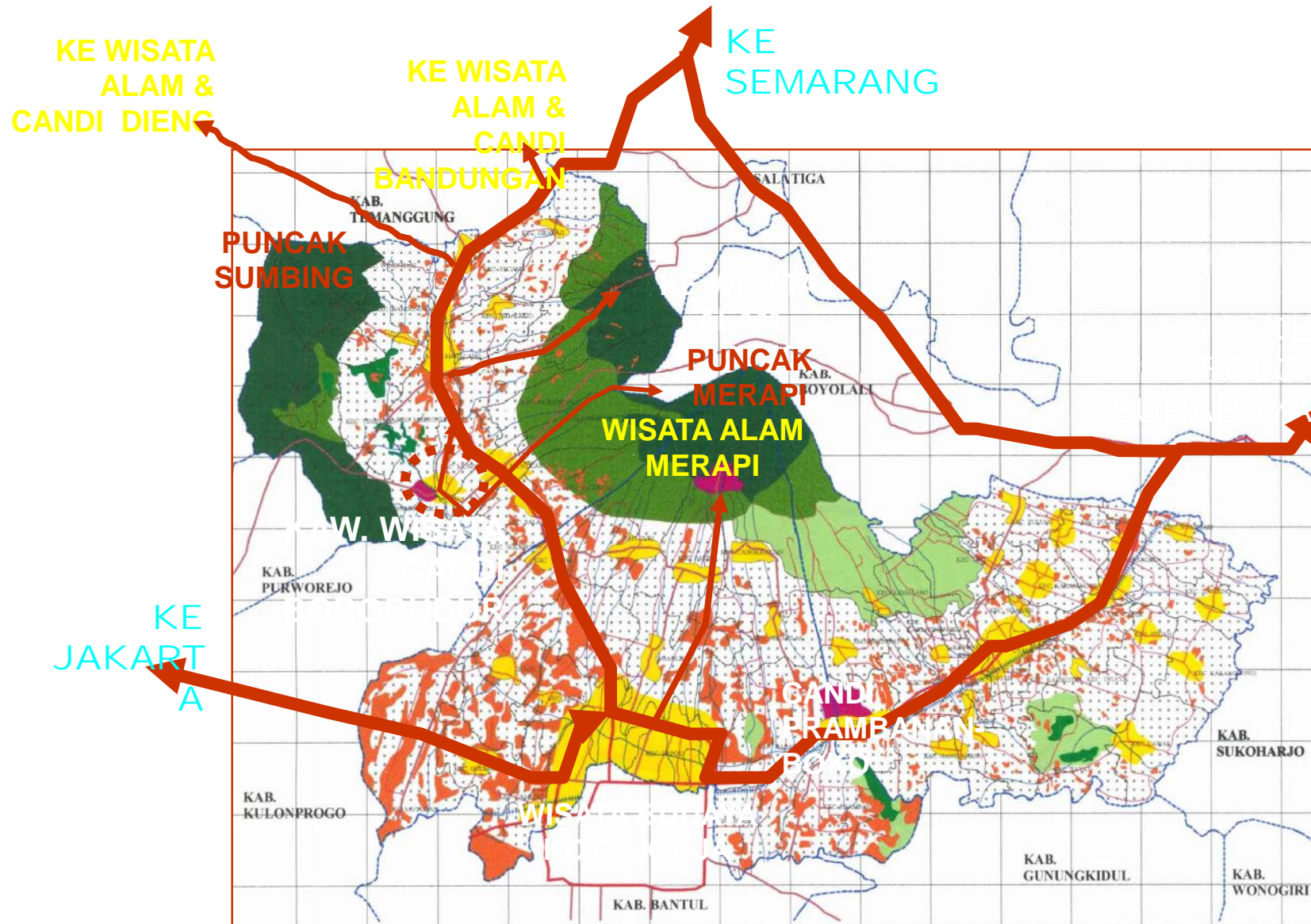
Contoh Gagasan Pengembangan Spot



Contoh Pergorganisasian Objek

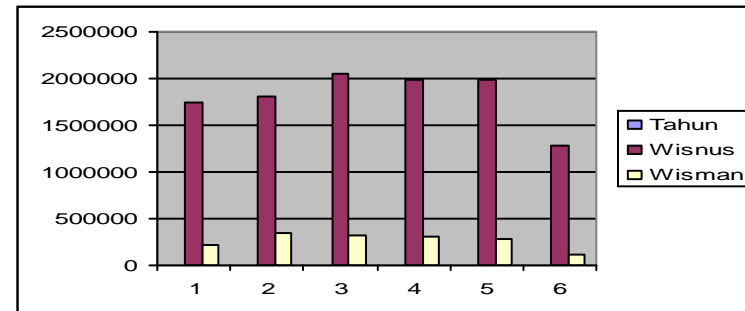


KOLABORASI ANTAR OBJEK/KAWASAN UTK MEMPERKUAT “MEDAN MAGNET”



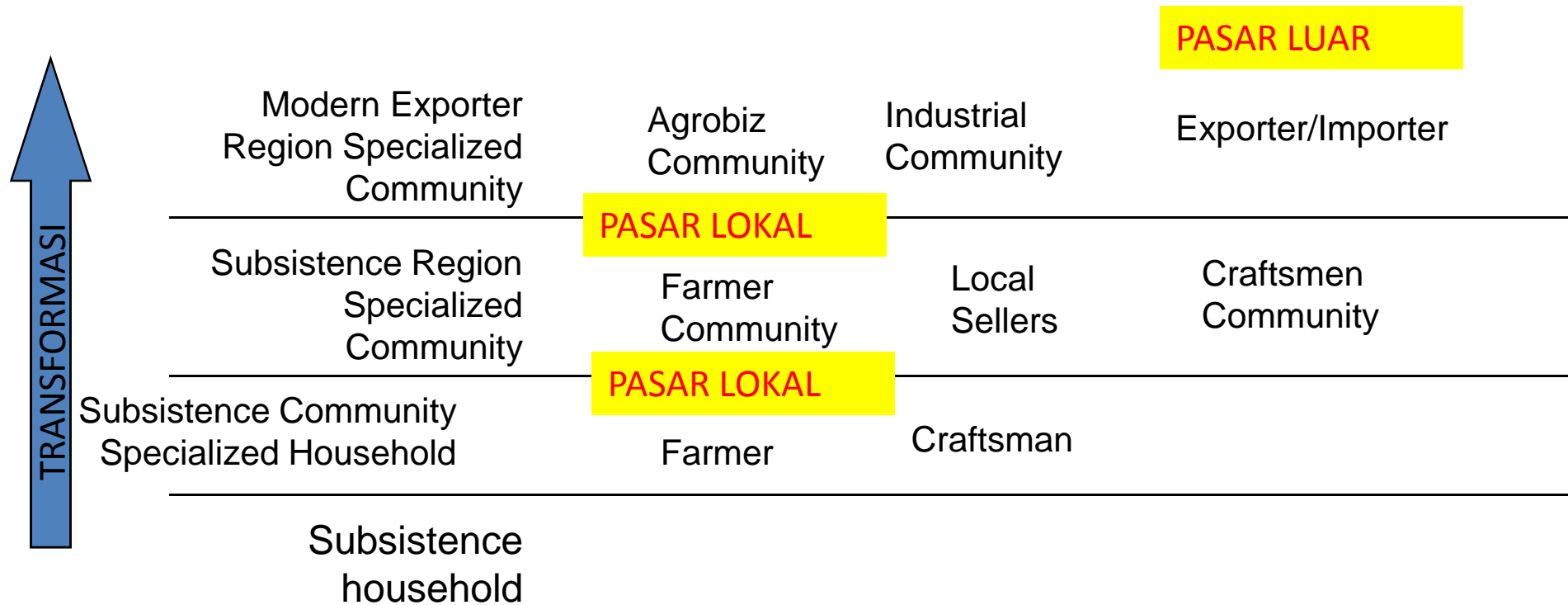
Contoh Kunjungan Wisata Magelang, dan Potensi ut h PEL

- Candi Borobudur seharusnya DAPAT MENJADI DAYA TARIK AWAL kunjungan wisatawan KE OBJEK LAIN di Kabupaten Magelang dan sekitarnya



Obyek Wisata	Wisnus	Wisman	Jumlah
WB. Candi Borobudur	90,28	90,82	90,32
WB. Candi Mendut	0,62	9,09	1,31
TR. Mendut	3,21	0,06	2,95
KR. Kalibening	3,25	0,00	2,98
Taman Anggrek	0,97	0,03	0,89
WB. Candi Umbul	0,61	0,00	0,56
TWT. Telaga Bledar	1,07	0,00	0,98
Kab. Magelang	100,00	100,00	100,00

INDUSTRI KERAJINAN



Contoh (sejarah & Nasib) Keramik Borobudur

Rp 1000/BIJI,
SETELAH DI
BAKAR



BAGIAN DARI TRADISI KOMUNITAS

PASAR AWAL Memenuhi pasar lokal peralatan dapur

DEKAT DAN ADA PELUANG DENGAN PARIWISATA

PENDIDIKAN FORMAL SDM RENDAH, KURANG TEREKSPOSE DGN INFORMASI TENTANG “HARAPAN PASAR” DAN TEKNOLOGI DAN DESAIN TERBARU INDUSTRI TEMBIKAR..... SEHINGGA

KURANG ADA INOVASI, BAIK UNTUK PASAR WISATA MAUPUN NON WISATA

Contoh (sejarah & Nasib) Kerajinan Batu Muntilan



BAGIAN DARI TRADISI KOMUNITAS

PASAR AWAL PATUNG 'KEAGAMAAN'
BUDHA & Memenuhi pasar lokal
peralatan dapur

DEKAT DAN ADA PELUANG DENGAN
PARIWISATA

SDM CUKUP BAGUS TEREKSPOR DGN
INFORMASI TENTANG "HARAPAN
PASAR" DAN TEKNOLOGI DAN DESAIN
TERBARU, CUKUP ADA INOVASI,

PASAR UTAMA KINI ADALAH
PENGEMBANG PERUMAHAN (dan
hotel)

MASALAH HAKI DAN LEADERSHIP
DALAM KLUSTER

TREND

Bagaimana Business bisa Besar?

Profit Business

1. Ide diterima banyak orang karena dibutuhkan--→ banyak customer
2. Mendapat banyak Penyotor modal/saham-→ investasi→ ekspansi=→ meningkatkan omset _
3. Mendapat banyak profit---→ investasi→ ekspansi=→ meningkatkan omset
4. Mendapat banyak profit-→ memperbesar aset

Non-Profit Business

1. Ide diterima banyak orang karena dibutuhkan--→ banyak customer
2. Mendapat banyak kontributor modal---→ meningkatkan omset
3. Mendapat banyak modal-→ meningkatkan aset (cash and other property as charity's assets)

Perubahan komoditas dan pembeli

DULU

- PEMBELI, YAITU
 - Orang yang membayar untuk sebuah komoditas barang/jasa
 - 1 bisnis, pada umumnya 1 pembeli

KINI

- PEMANFAAT/STAKEHOLDER
- 1 bisnis bisa beragam komoditas/beragam pemanfaat
- STAKEHOLDER ADALAH
 - ORANG YANG DAPAT TERPENGARUH/MEPENGARUHI
 - ORANG YANG BERKEPENTINGAN

Perubahan Sumber Profit

Dulu

- selisih harga jual dengan biaya produksi dari total volume 1 komoditas, termasuk biaya operasional

Kini

- Selisih dari Total pemasukan dari berbagai STAKEHOLDER dikurangi biaya produksi/operasional

Trend munculnya Kewirausahaan sosial (Social Entrepreneur)

- Kewirausahaan sosial adalah kewirausahaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat bukan sekadar memaksimalkan keuntungan pribadi. Kewirausahaan sosial biasa disebut 'pengembangan masyarakat' atau “organisasi bertujuan sosial” (Tan, 2005:1).

Bentuk Wirausaha Sosial (Tan 2005)

- **Organisasi berbasis komunitas**; Organisasi semacam ini biasanya dibuat untuk mengatasi masalah tertentu dalam komunitas (kelompok masyarakat), misalnya menyediakan fasilitas pendidikan untuk anak-anak miskin, panti sosial untuk anak terlantar dsb.
- **Socially responsible enterprises**; Wirausaha sosial ini berbentuk perusahaan yang melakukan usaha komersial untuk mendukung/membiayai usaha sosialnya. Sebagian keuntungan yang didapatkan dari organisasi profit ditujukan untuk mendukung/membiayai usaha sosialnya.
- **Socio-economic atau dualistic enterprises**; Wirausaha sosial ini berbentuk perusahaan komersial yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip sosial. Misalnya perusahaan yang melakukan daur ulang sampah rumah tangga, organisasi yang mempekerjakan orang cacat, kredit mikro untuk masyarakat pedesaan.

Contoh Wirausaha Sosial



GAMBAR 1 Jamie Oliver bersama pemuda-pemudi yang diberdayakan di Fifteen Restaurant.

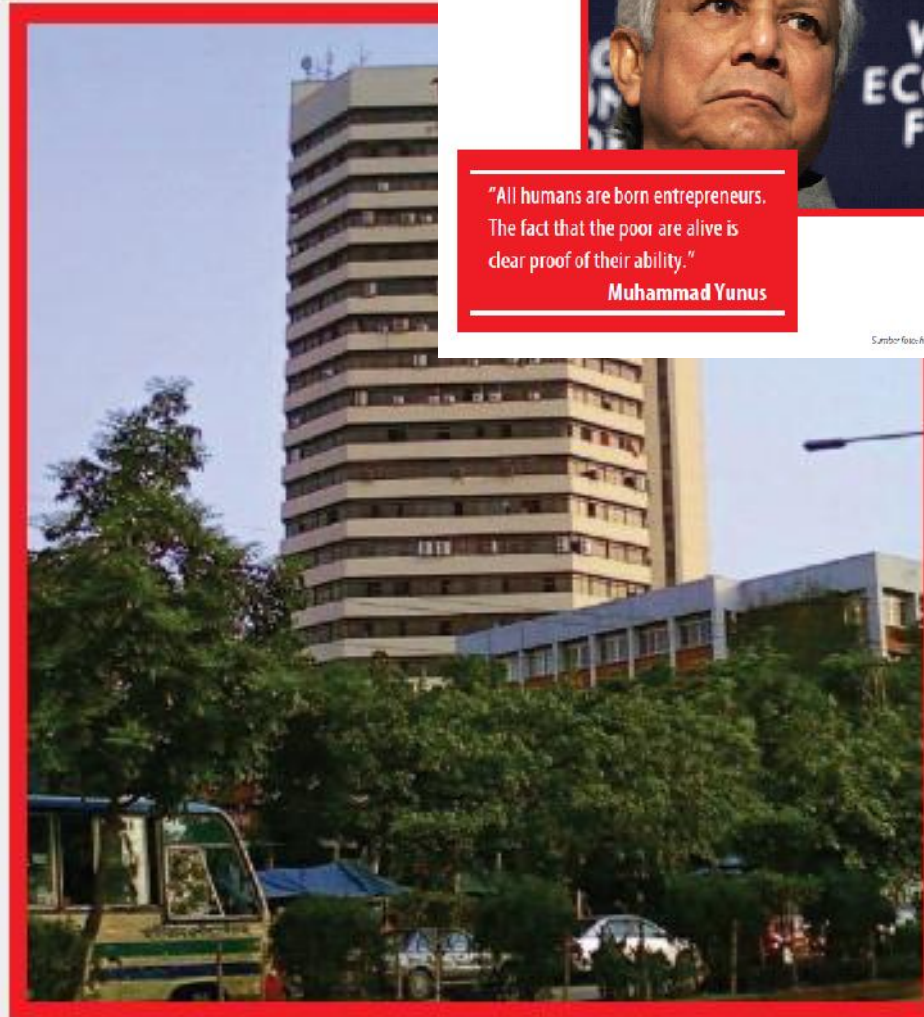
Sumber: <http://www.abouttimemagazine.co.uk/think/about-time-support-jamie-oliver-foundation/>

M Yunus



GAMBAR 4 Suasana pertemuan kelompok mingguan

Sumber: www.grameenfoundation.org



GAMBAR 3 Kantor Pusat Grameen Bank di Dhaka

Sumber foto: <https://geolocation.ws/w/P/36523714/grameen-bank-bhaban-mirpur-2-dhaka/en>



"All humans are born entrepreneurs. The fact that the poor are alive is clear proof of their ability."

Muhammad Yunus

Sumber foto: <http://www.3Dnet.id/show/daftar/ahavio-11870>

Trend start-up

- Startup adalah cara untuk menerjemahkan penemuan akademis menjadi barang dan jasa komersial yang bermanfaat bagi publik
- Idenya adalah "menggangu" pasar yang ada (MELAKUKAN DISTRUBSI) , atau menciptakan pasar baru yang tidak terlihat sebelumnya
 - berasal dari suatu mata kuliah atau proyek
 - membangunnya dalam grup (grup dapat secara kolektif memilikinya)
 - menggunakan sumber daya universitas apa pun (server, perpustakaan, dll.)
 - menggunakan kekayaan intelektual universitas apa pun

A minimal startup team

- **A hacker**
 - (developer, writes most of the code)
- **A hustler**
 - (manager, handles business side)
- **A hipster**
 - (designer)
- Some teams have a few hackers instead of just one
 - but ignoring the other categories is perilous

Apa itu Inovasi Disruptive?

([Clayton M. Christensen](#), [Michael E. Raynor](#), [Rory McDonald](#), FROM HARVARD BUSSINESS REVIEW THE DECEMBER 2015 ISSUE

- “Disruption” menjelaskan suatu proses di mana perusahaan yang lebih kecil dengan sumber daya yang lebih sedikit dapat berhasil menantang bisnis lama yang sudah mapan.
 - secara khusus, karena petahana fokus pada peningkatan produk dan layanan mereka untuk pelanggan mereka yang paling menuntut (dan biasanya paling menguntungkan), mereka melebihi kebutuhan beberapa segmen dan mengabaikan kebutuhan yang lain.
 - Peserta yang terbukti mengganggu mulai dengan berhasil menargetkan segmen-segmen yang diabaikan, mendapatkan pijakan dengan memberikan fungsionalitas yang lebih cocok — sering kali dengan harga lebih rendah.
 - Incumbents, mengejar profitabilitas yang lebih tinggi di segmen yang lebih banyak menuntut, cenderung tidak merespons dengan penuh semangat.
 - Peserta kemudian naik kelas atas, memberikan kinerja yang dibutuhkan pelanggan utama saat ini, sambil mempertahankan keuntungan yang mendorong keberhasilan awal mereka.
- Ketika pelanggan umum mulai mengadopsi penawaran pendatang dalam volume, gangguan telah terjadi.

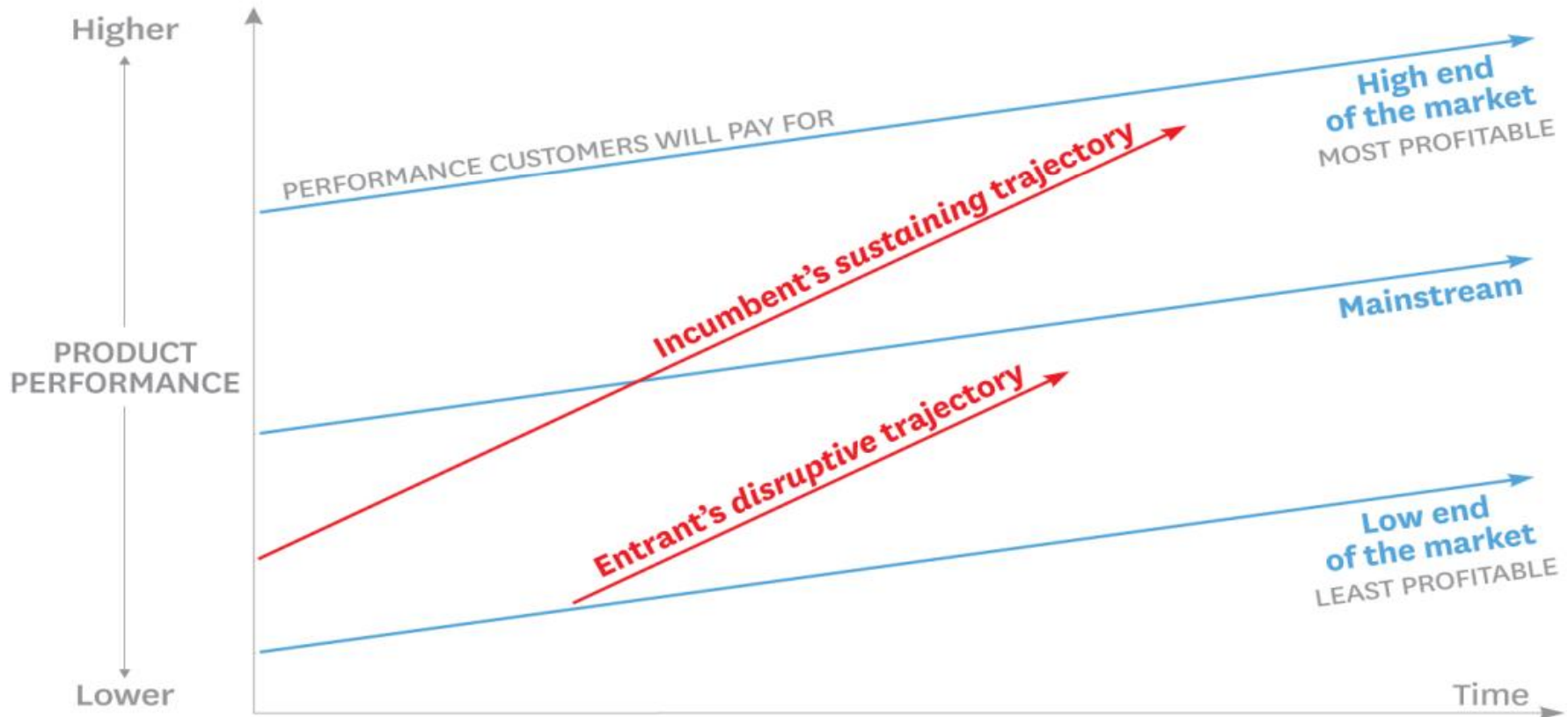
DISTRUPSI

Dalam kamus besar bahasa Indonesia

- didefinisikan hal tercabut dari akarnya.
- Penjelasan konteks
 - Jika diartikan dalam kehidupan sehari-hari, disrupsi adalah sedang terjadi perubahan yang fundamental atau mendasar.
 - Satu di antara yang membuat terjadi perubahan yang mendasar adalah evolusi teknologi yang menyasar sebuah celah kehidupan manusia.
 - Digitalisasi adalah akibat dari evolusi teknologi (terutama informasi) yang mengubah hampir semua tatanan kehidupan, termasuk tatanan dalam berusaha
 - **Disruptive era** adalah masa dimana penuh gangguan dengan banyaknya perubahan.

The Disruptive Innovation Model

This diagram contrasts *product performance trajectories* (the red lines showing how products or services improve over time) with *customer demand trajectories* (the blue lines showing customers' willingness to pay for performance). As incumbent companies introduce higher-quality products or services (upper red line) to satisfy the high end of the market (where profitability is highest), they overshoot the needs of low-end customers and many mainstream customers. This leaves an opening for entrants to find footholds in the less-profitable segments that incumbents are neglecting. Entrants on a disruptive trajectory (lower red line) improve the performance of their offerings and move upmarket (where profitability is highest for them, too) and challenge the dominance of the incumbents.



SOURCE CLAYTON M. CHRISTENSEN, MICHAEL RAYNOR, AND RORY MCDONALD
FROM "WHAT IS DISRUPTIVE INNOVATION?" DECEMBER 2015

© HBR.ORG

four important points about DISRUPTION

1. Disruption is a process.

- Not to refer to a product or service at one fixed point, but rather than to the evolution of that product or service over time.

2. Disrupters often build business models that are very different from those of incumbents

- achieved not merely through product improvements but also through the introduction of a new business model

3. Some disruptive innovations succeed; some don't.

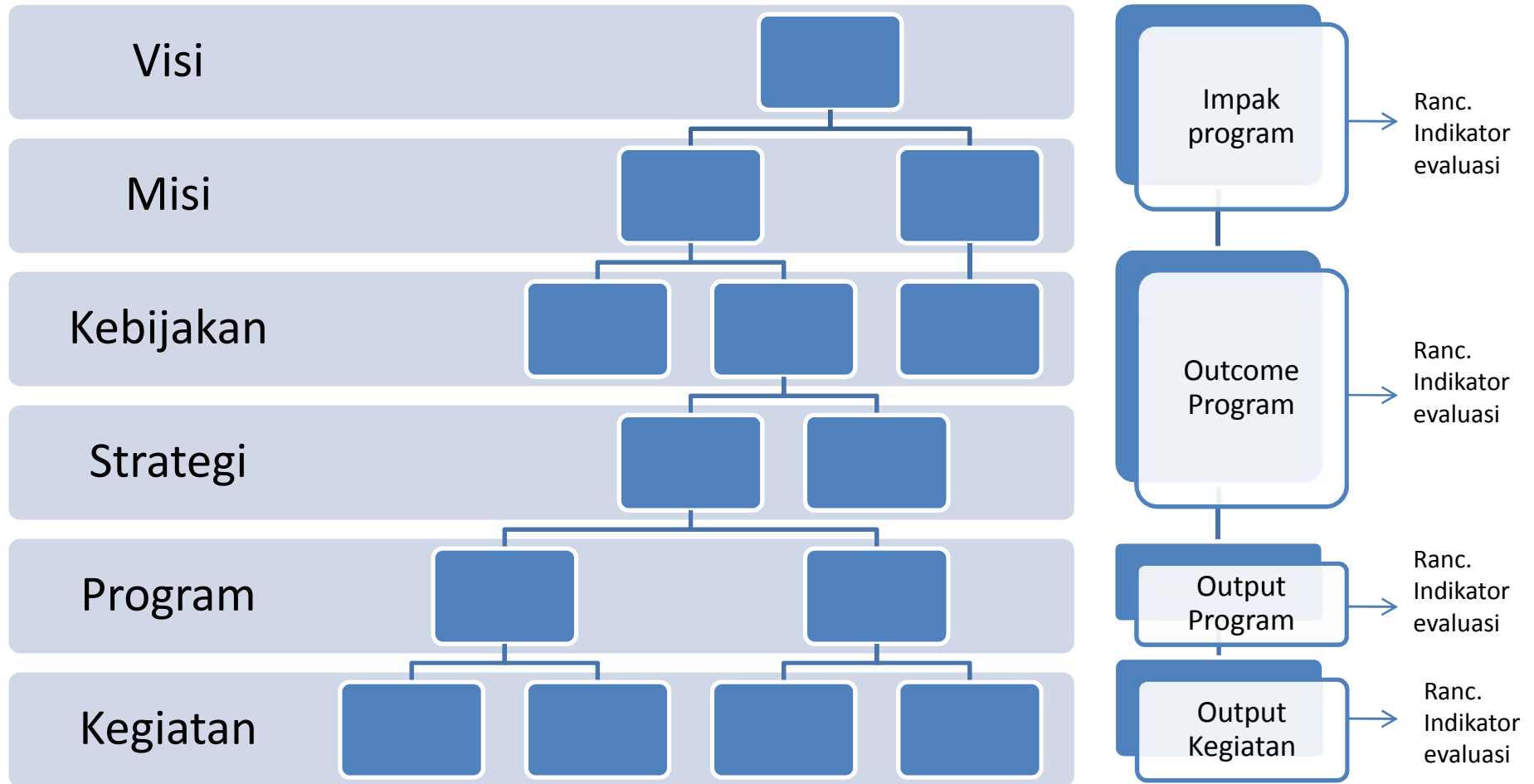
4. The mantra “Disrupt or be disrupted” can misguide us (suggestion to Incumbent companies)

- Incumbent companies do need to respond to disruption if it's occurring, but they should not overreact by dismantling a still-profitable business.
- Instead, they should continue to strengthen relationships with core customers by investing in sustaining innovations.
- In addition, they can create a new division focused solely on the growth opportunities that arise from the disruption, separate from the core business. That means that for some time, incumbents will find themselves managing two very different operations.

RENCANA AKSI

Hirarkhi Perencanaan

Tingkat Sasaran
dapat berupa



Definisi2

- Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan
- Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi.
- Tujuan adalah sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu menengah, misal 5 (lima) Tahunan.
- Sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan
- Strategi adalah langkah berisikan program-program sebagai prioritas untuk mencapai sasaran.
- Indikator Kinerja adalah tanda yang berfungsi sebagai alat ukur pencapaian kinerja suatu kegiatan, program atau sasaran dan tujuan dalam bentuk keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dampak (*impact*).

Definisi2

- Program adalah penjabaran kebijakan dalam bentuk upaya yang **berisi satu atau lebih kegiatan** dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan tugas dan fungsi.
- Kegiatan adalah serangkaian langkah tindakan yang dilaksanakan untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam rangka mencapai hasil (*outcome*), *dimana outcome kegiatan adalah output* suatu program.

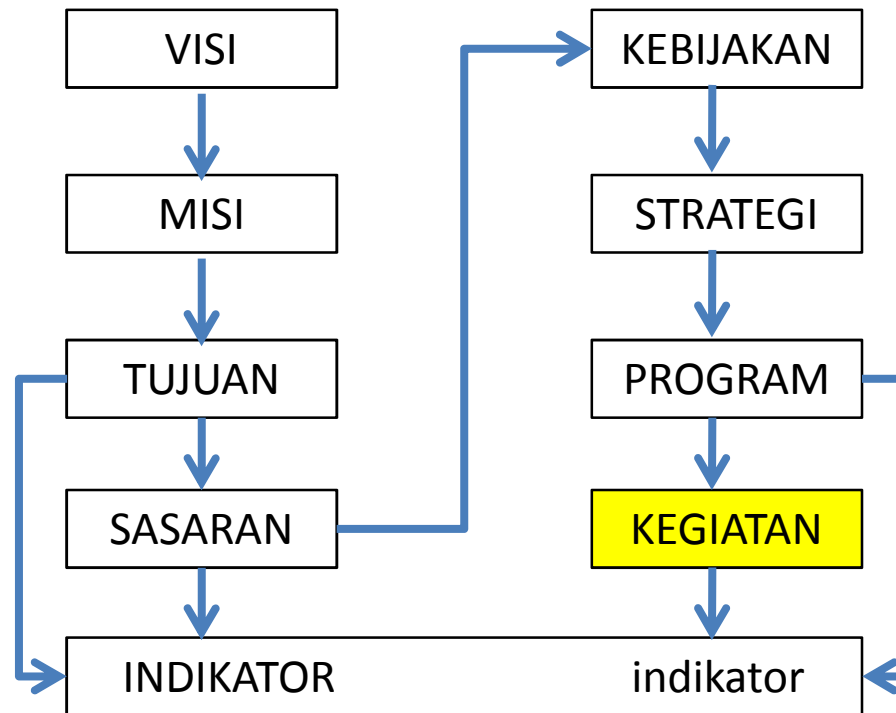
Definisi2

- Keluaran (*output*) adalah suatu produk akhir berupa barang atau jasa dari serangkaian proses atas sumber daya pembangunan agar hasil (*outcome*) dapat terwujud.
- Hasil (*outcome*) adalah keadaan yang ingin dicapai atau dipertahankan pada penerima manfaat dalam periode waktu tertentu yang mencerminkan berfungsinya keluaran dari beberapa kegiatan dalam satu program.
- Dampak (*impact*) adalah kondisi yang ingin diubah berupa hasil pembangunan/layanan yang diperoleh dari pencapaian hasil (*outcome*) beberapa program.

Pemahaman penting bagi ketepatan perencanaan kegiatan

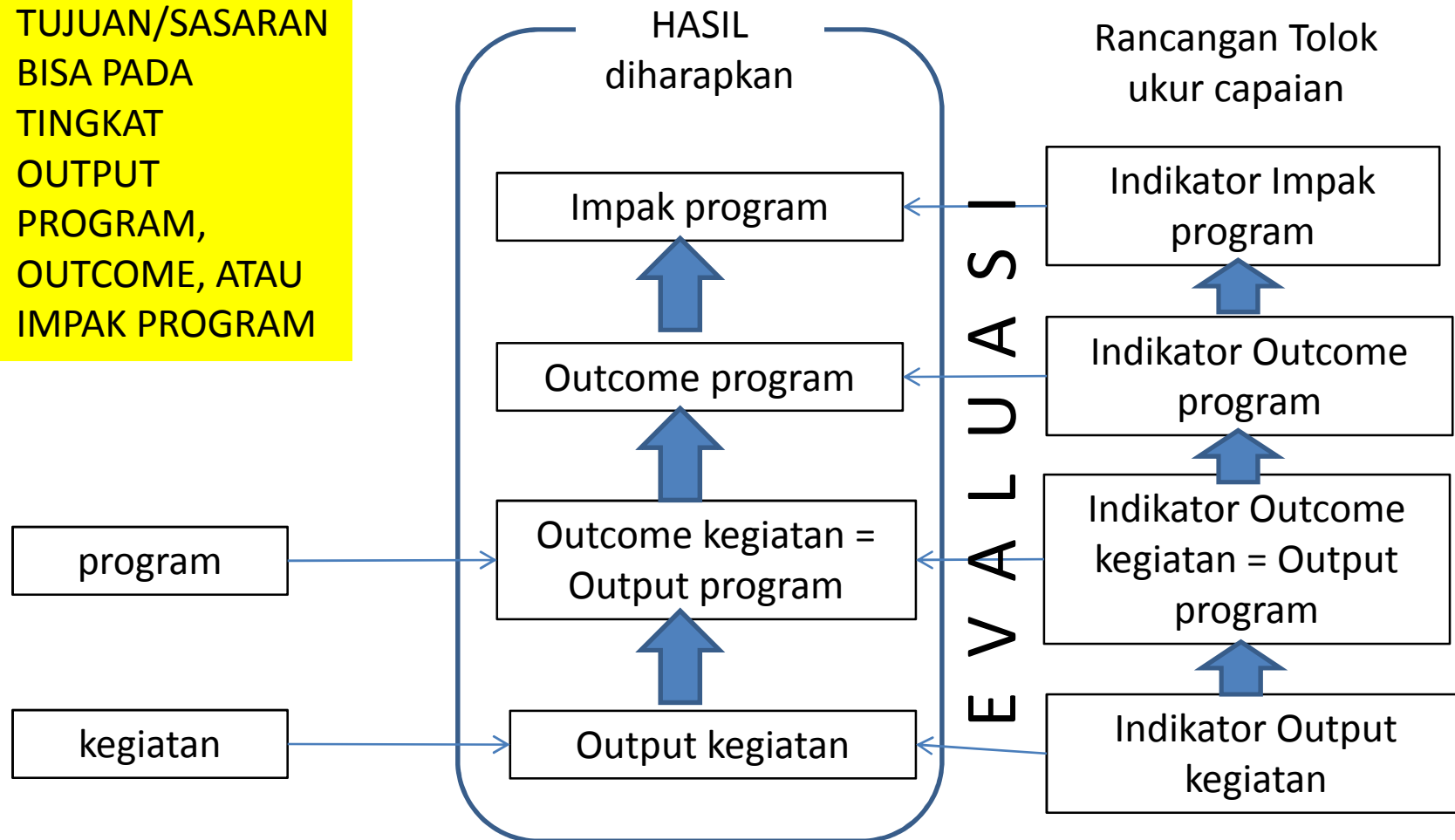
1. Pemahaman posisi “sasaran”
2. Kejelasan spesifikasi/Indikator output kegiatan
3. Missing pemahaman output program, sebelum outcome program
4. Relasi output kegiatan dgn output program
5. Kesamaan pemahaman ttg posisi Isu dan respon

Urutan Proses Perencanaan

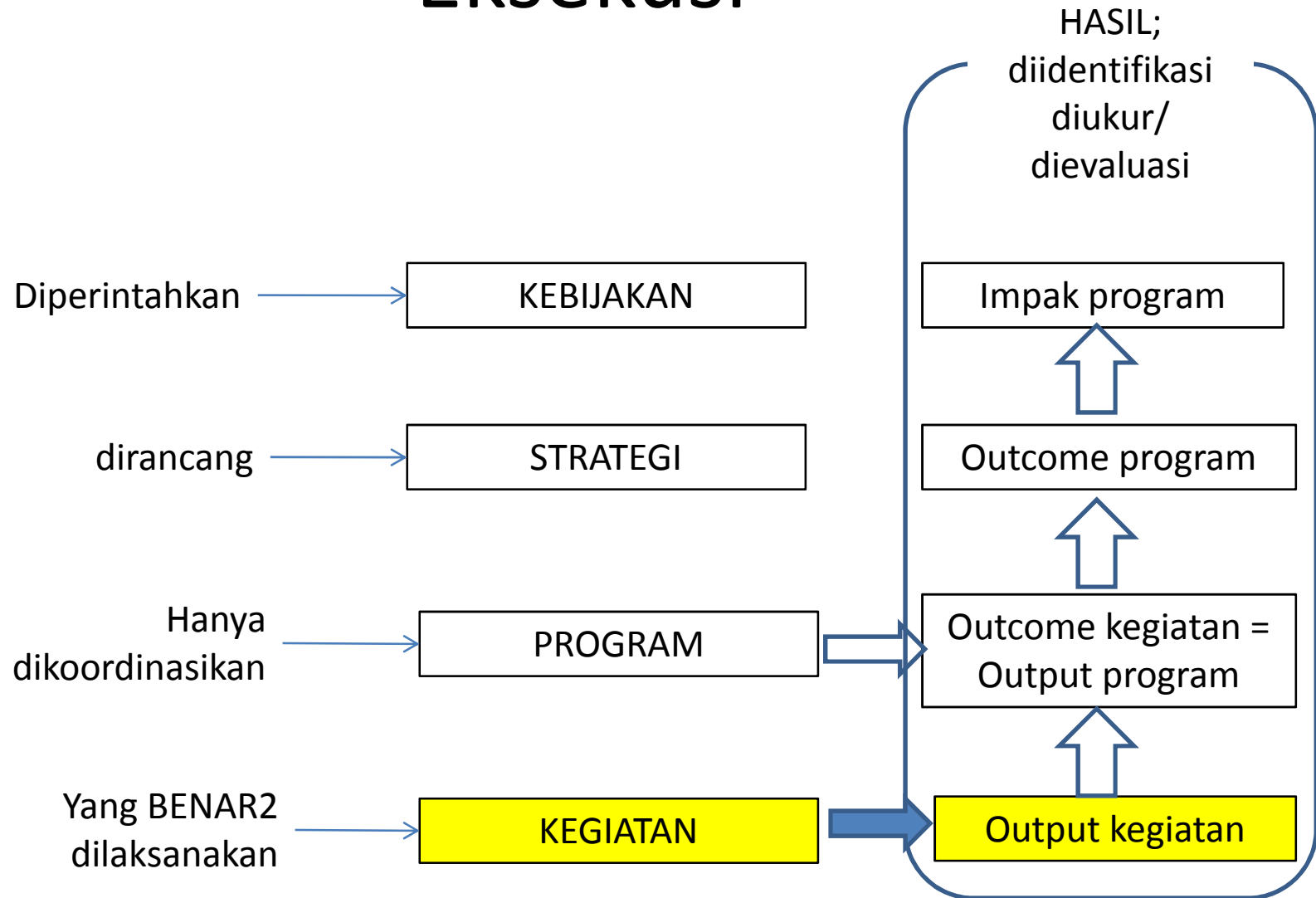


Posisi Tujuan/Sasaran

Catatan:
TUJUAN/SASARAN
BISA PADA
TINGKAT
OUTPUT
PROGRAM,
OUTCOME, ATAU
IMPAK PROGRAM



Eksekusi



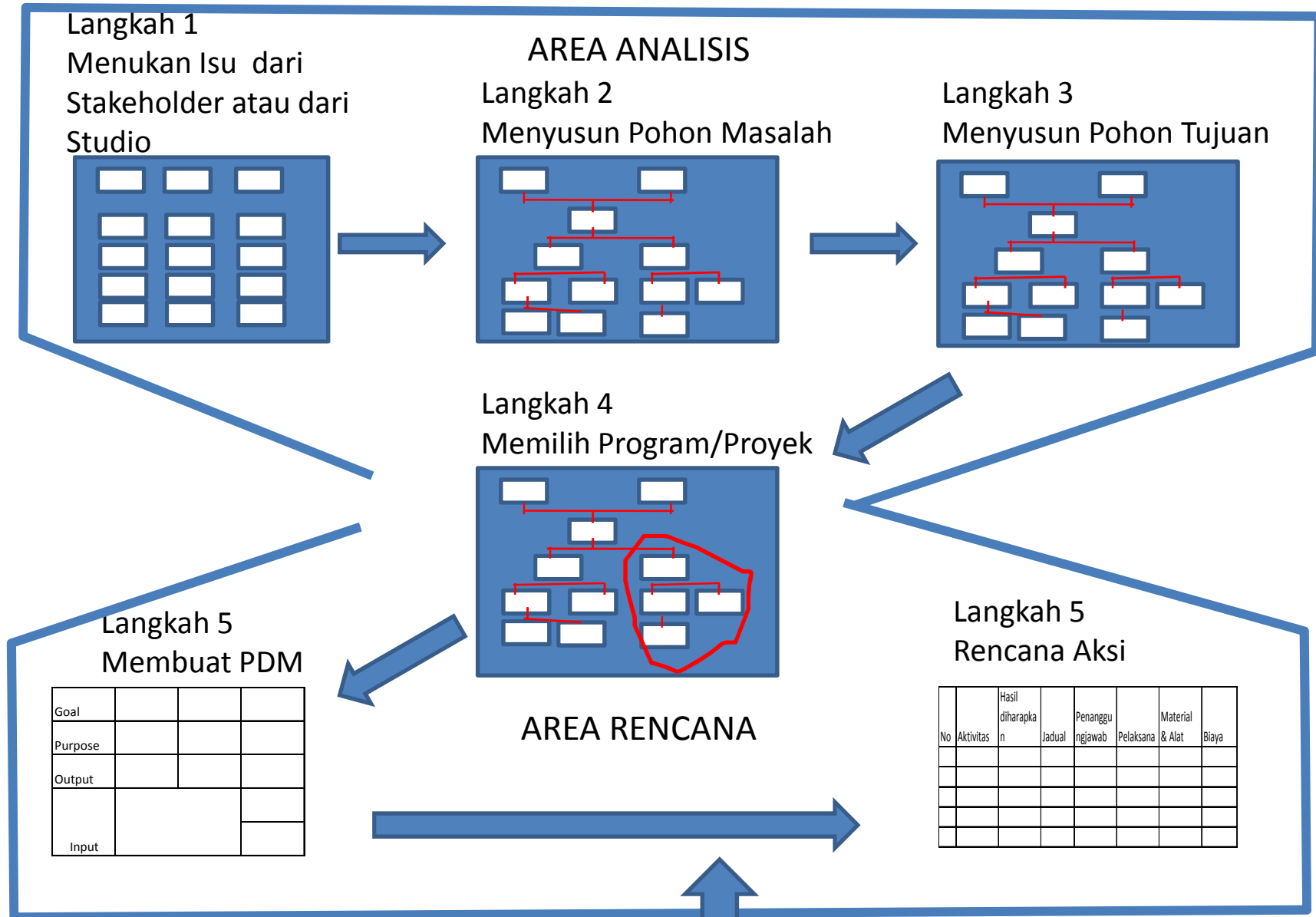
Pertanyaan Evaluasi HASIL KEGIATAN & PROGRAM

1. Tingkat RANCANGAN KEGIATAN sbg INPUT PROGRAM
 - Apakah Output Program dan indikatornya telah diyakini sebagai penentu tercapainya OUTPUT PROGRAM?
2. Tingkat PELAKSANAAN KEGIATAN sbg INPUT PROGRAM:
 - apakah seluruh kegiatan pendukung program telah selesai dilaksanakan, apakah tepat waktu?
 - Apakah tepat spesifikasi Output Kegiatannya sesuai dengan yg ditetapkan?
3. Tingkat OUTPUT PROGRAM:
 - apakah seluruh output-output kegiatan-kegiatan telah menghasilkan suatu sistem/perangkat bagi penyediaan layanan
4. Tingkat OUTCOME PROGRAM:
 - Apakah Sistem/perangkat yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan telah dapat DIFUNGSIKAN/DIMANFAATAKAN OLEH KELOMPOK SASARAN?
5. Tingkat IMPAK PROGRAM:
 - Apakah PEMANFATAN PERANGKAT/SISTEM YANG DIHASILKAN PROGRAM OLEH KELOMPOK SASARAN TELAH MENGANTAR PA PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN

TAHAP PALING KRITIS TAHAP PERENCANAAN

- PERUMUSAN OUTPUT PROGRAM
- PEMILIHAN KEGIATAN YANG OUTPUTNYA SIGNIFIKAN MENENTUKAN TERCAPAINYA OUTPUT PROGRAM

Langkah Pokok Perencanaan kegiatan



Langkah 6
Evaluasi (Apraisal, Pemantauan, Pelaporan Hasil, Evaluasi Hasil)

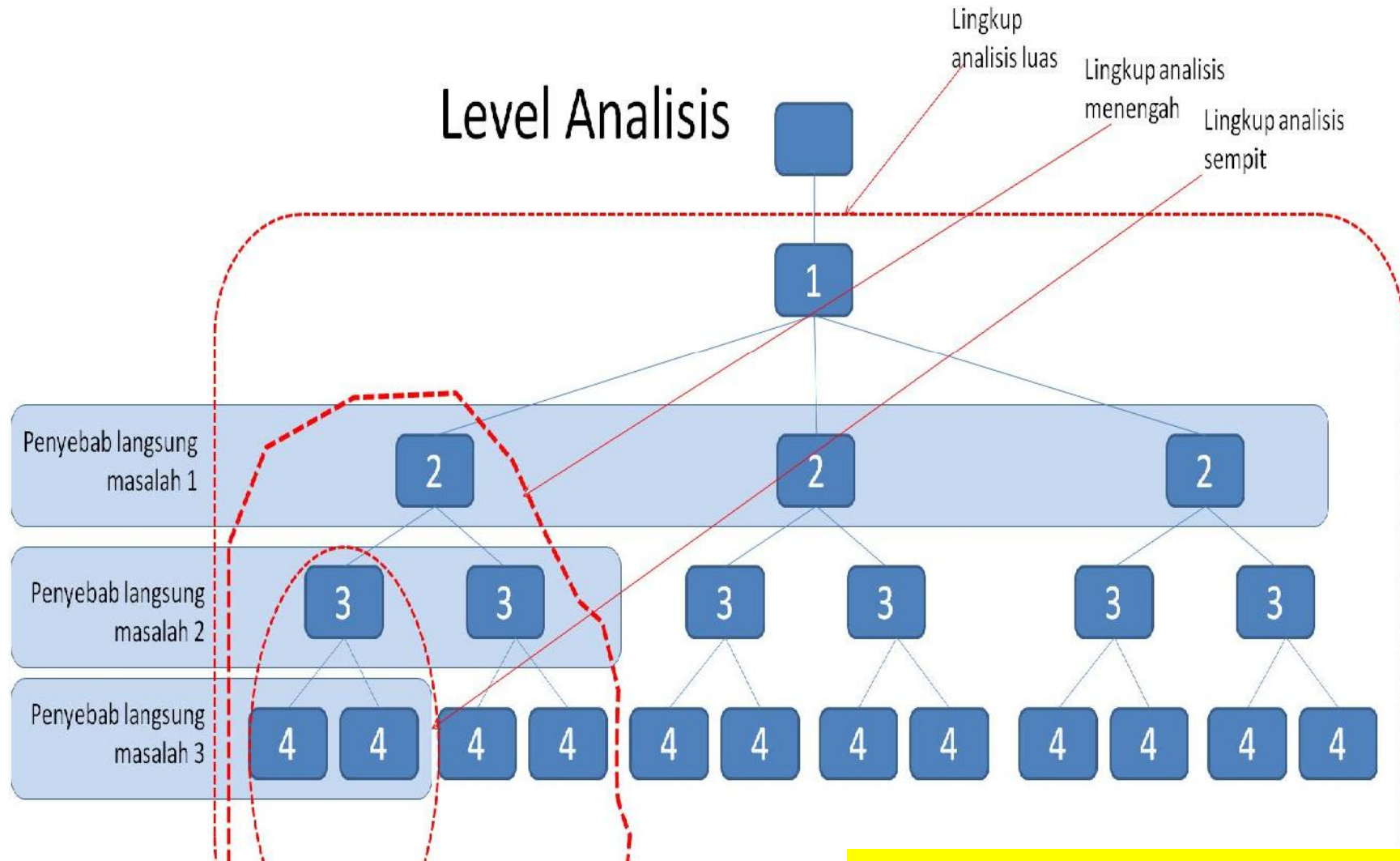
Be A ware....

- Pada dasarnya Pelaksanaan Rencana sebenar-benarnya adalah saat MELAKSANAKAN KEGIATAN, bukan program
- PELAKSANAAN KEGIATAN lah yang BENAR-BENAR DIANGGARKAN/memakai anggaran
- Tetapi tidak pernah SATU KEGIATAN dapat langsung membawa kita SECARA LANGSUNG pada TUJUAN yg pada tingkat Output Program, Outcome, apalagi impak
- KOMBINASI DARI BERBAGAI OUTPUT KEGIATAN lah yang dapat memfasilitasi organisasi mencapai tujuan
- Maka
 - HARUS BETUL-BETUL HATI-HATI MENYUSUN RENCANA KEGIATAN
 - MENYUSUN KEGIATAN HARUS DIAWALI DENGAN PEMAHAMAN SISTEM & PROSES/TAHAPAN PERUBAHAN DIDALAMNYA
- **1 KEGIATAN HARUS MEMECAHKAN SEDIKITNYA “AKAR MASALAH” --→ di dapat dari analisis pohon masalah**

Menyusun Pohon Masalah

- SIAPKAN SEBUAH DAFTAR DARI MASALAH-MASALAH UTAMA (YG TELAH DITEMUKAN DARI PENDALAMAN ISU ATAU DARI DISKUSI DGN STAKEHOLDER). Prepare a list of the major problems.
- Tuliskan masalah dengan bahasa yang benar. Write the core problem statement in a correct way:
 - Sebuah masalah adalah kondisi negatif . A problem is a negative condition.
 - Sebuah masalah bukan ketiadaan solusi . A problem is not the absence of a solution
 - Sebuah masalah adalah masalah yang ada, bukan yang mungkin atau yang akan terjadi.
A problem must be an existing problem, not possible, imagined or future one.

LEVEL ANALISIS DGN POHON MASALAH



LIHAT CONTOH PRINT OUT

Masalah Inti (core/focal problem)

- IDENTIFIKASI MASALAH YANG PALING SERIUS.
Identify the most serious problem.
 - Masalah yang menjadi muara berbagai masalah;
terjadi disebabkan oleh banyak masalah lain
 - dan, kejadian/keberadaanya menjadi awal dari
berbagai masalah berikutnya
- Tempatkan pada tengah lembar kerja

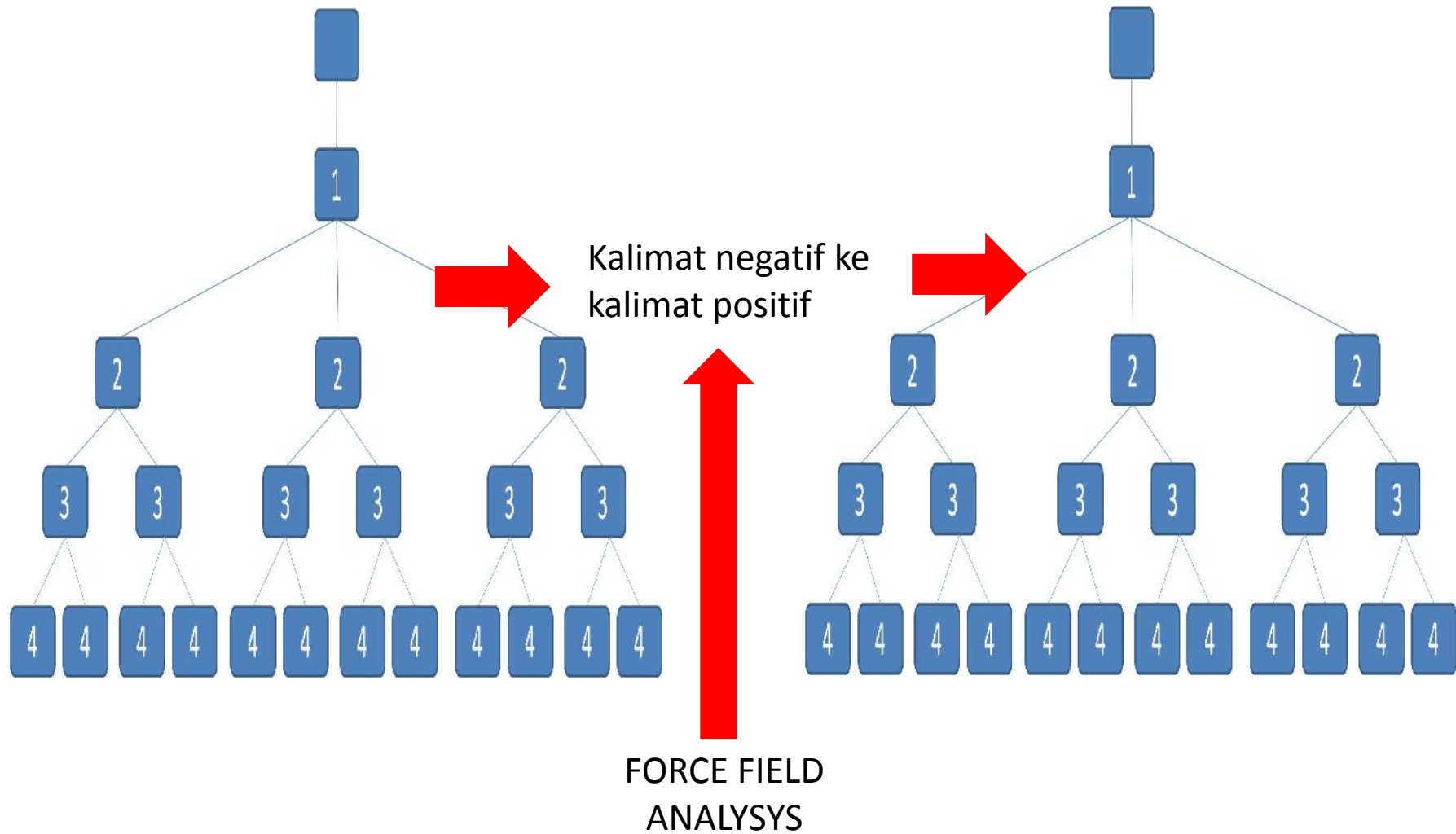
Menuliskan Masalah merupakan Akibat (effects)

- Pada dasarnya adalah situasi-situasi yang kontradiksi dengan kehidupan ideal yg menjadi harapan masyarakat
- Masalah yg tidak akan pernah dapat dipecahkan secara langsung,
- Dalam skenario perencanaan, masalah-masalah ini akan terpecahkan otomatis setelah inti masalah terpecahkan

AKAR MASALAH

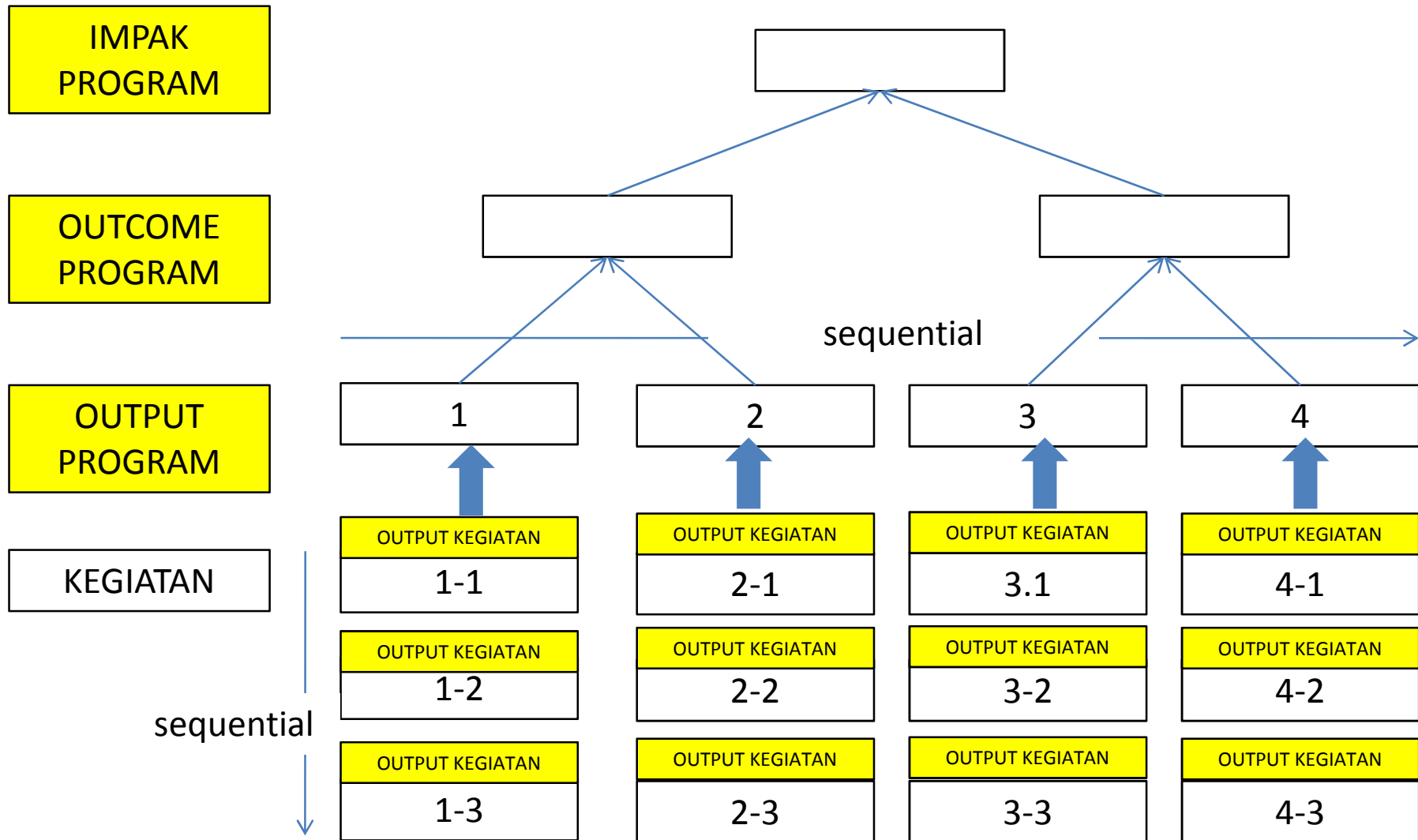
- Masalah paling kecil/ sederhana, tetapi menjadi awal dari “bottle neck” bagi pemecahan masalah pokok/tujuan tertinggi
- Diperkirakan tidak ada lagi penyebab mengapa masalah tsb (akar mslh tsb) terjadi---
- bisa langsung dipecahkan dengan 1 kegiatan

Konversi masalah ke Tujuan



LIHAT CONTOH PRINT OUT

Jgn lupa indikator yg tepat bagi OUTPUT, OUTCOME, IMPAK



HATI2 ANTARA OUTPUT PROGRAM DG OUTPUT KEGIATAN SEBAGAI BAGIAN DARI PROGRAM

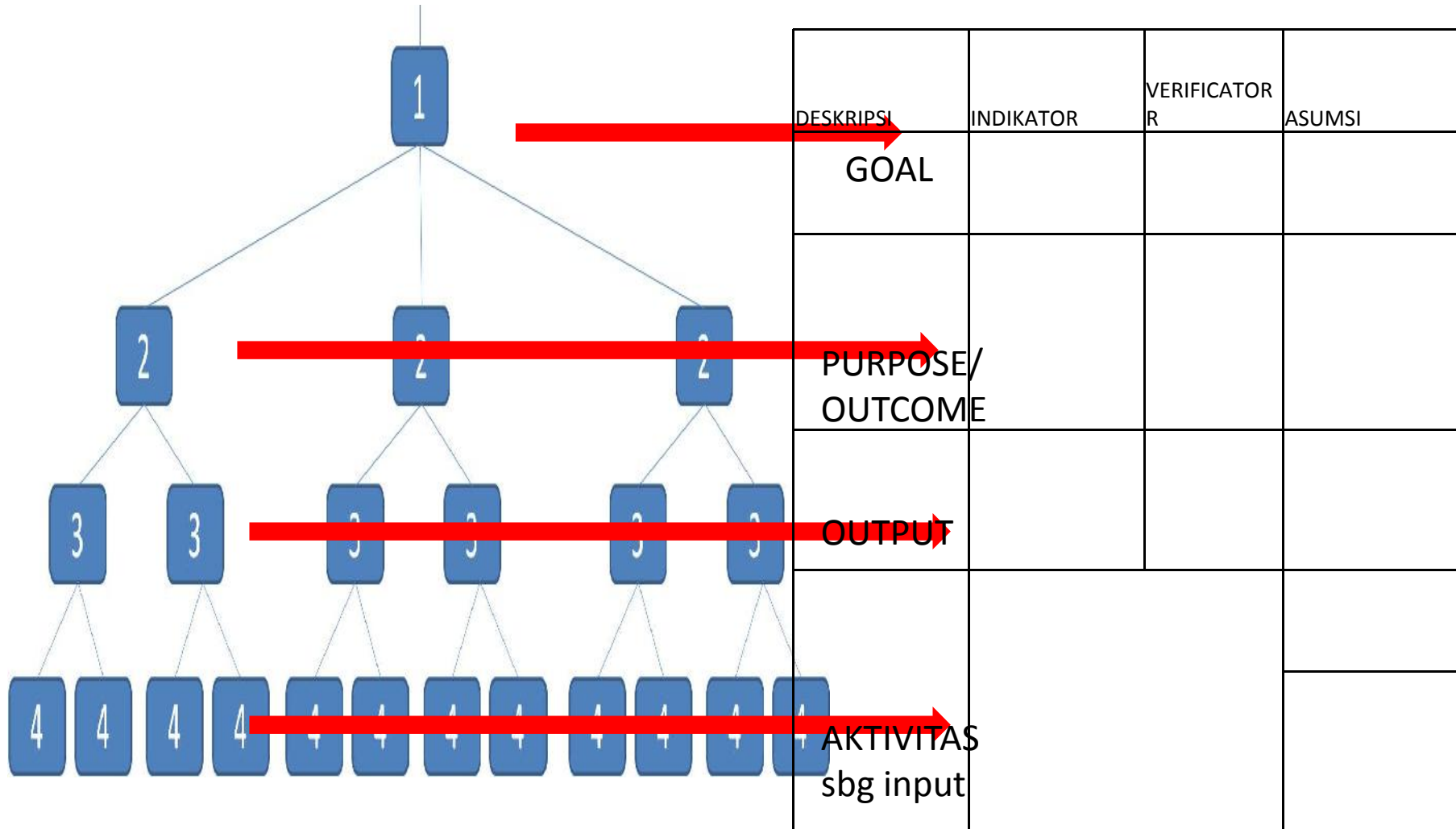
KEGIATAN. OUTPUT & INDIKATOR/BUKTINYA

RAGAM KEGIATAN	Output	Indikator Eksistensi output
Pendataan	Data	Dokumen Data
Pemetaan	Peta (list dsb)	Dokumen Peta (list dsb)
Kajian/studi (termasuk FS)	Simpulan & Rekomendasi	Dokumen berisi Simpulan & Rekomendasi
Perencanaan (termasuk peny RPJM, RTR & DED)	kebijakan → renc. Tindak	Dokumen Rencana (kebijakan → renc. Tindak
Koordinasi	Kesepakatan	SK, Berita Acara, ???
Sosialisasi	Pemahaman	
Pengadaan/Pembebasan Lahan	Lahan terbebaskan	Sertifikat
Pematangan Lahan	Lahan Siap	Foto????
Pengadan Alat/Bahan	Alat/bahan	Alat/bahan/fotonya???
Kontruksi/pembang. fisik	Aset Konstruksi/bangunan	Foto???
Pelatihan	Ketrampilan	Sertifikat
Pemberian Bantuan	Benda/barang/uang	Berita acara
Pengoperasian		
Pemantauan	Data progress, rekomendasi	
Pengawasan, Pengendalian, Penertiban		
Evaluasi, Pelaporan	Penilaian, rekomendasi	

PERAN OUTPUT KEGIATAN thd CAPAIAN OUTPUT PROGRAM

- Sebagai Material/Komponen
 - Misalnya tersedianya software aplikasimrp output Keg penusunan sistem perijinan smmart mjd material/komponen teraplikasinya OSS yg mrpk Output Program Percepatan Ijin Investasi
- Sebagai Pra kondisi
 - Misalnya jml/prosentase pengusaha memahami prosedur OSS mrp output keg sosialisasi sbg pra kondisi pelaksanaan OSS
- Sebagai syarat
 - Misalnya Perda RDTR mrp output Keg penyusunan Rencana mjd syarat teraplikasinya OSS yg mrpk Output Program Percepatan Ijin Investasi
- Sebagai Faktor
 - Kemudahan akses aplikasi “lapor Sleman” oleh masy yg mrpk output peningkatan kualitas lay sbg faktor Peningkatan partisipasi masy dlm pengelolaan tingkungan sbg output program peningk partisipasi masy dlm pemb.

Pohon Tujuan ke PDM



Pemilihan (evaluasi pilihan)

Kegiatan yg Tepat

- List berbagai kemungkinan kegiatan yg potensial,
 - Harus sama fungsinya, sbg material/komponen, sebagai pra kondisi, sbg syarat, atau sbg faktor
- Dari kegiatan dgn fungsi yg sama, variable pembanding terkait implementabilitas, efektifitas dan efisiensi,
 - Kemudahan/teknologi
 - Dukungan internal/eksternal dll
 - Biaya
 - Waktu pelaksanaan
 - Waktu hingga menghasilkan outcome
- Bisa pakai cek list, scoring, hingga Analytical Hierarchical Process (AHP)
- Atau pakai SWOT

Penggunaan analisis SWOT

- Jadikan Output Program sebagai sasaran kegiatan
- Pilihan kegiatan sebagai pilihan dari strategi
- Strategi yg tepat tergantung dari kondisi faktor internal yg dapat (S, W) dan atau faktor eksternal (O dan T) yang berpengaruh
- S, W, O, dan T dapat teridentifikasi dari ISU

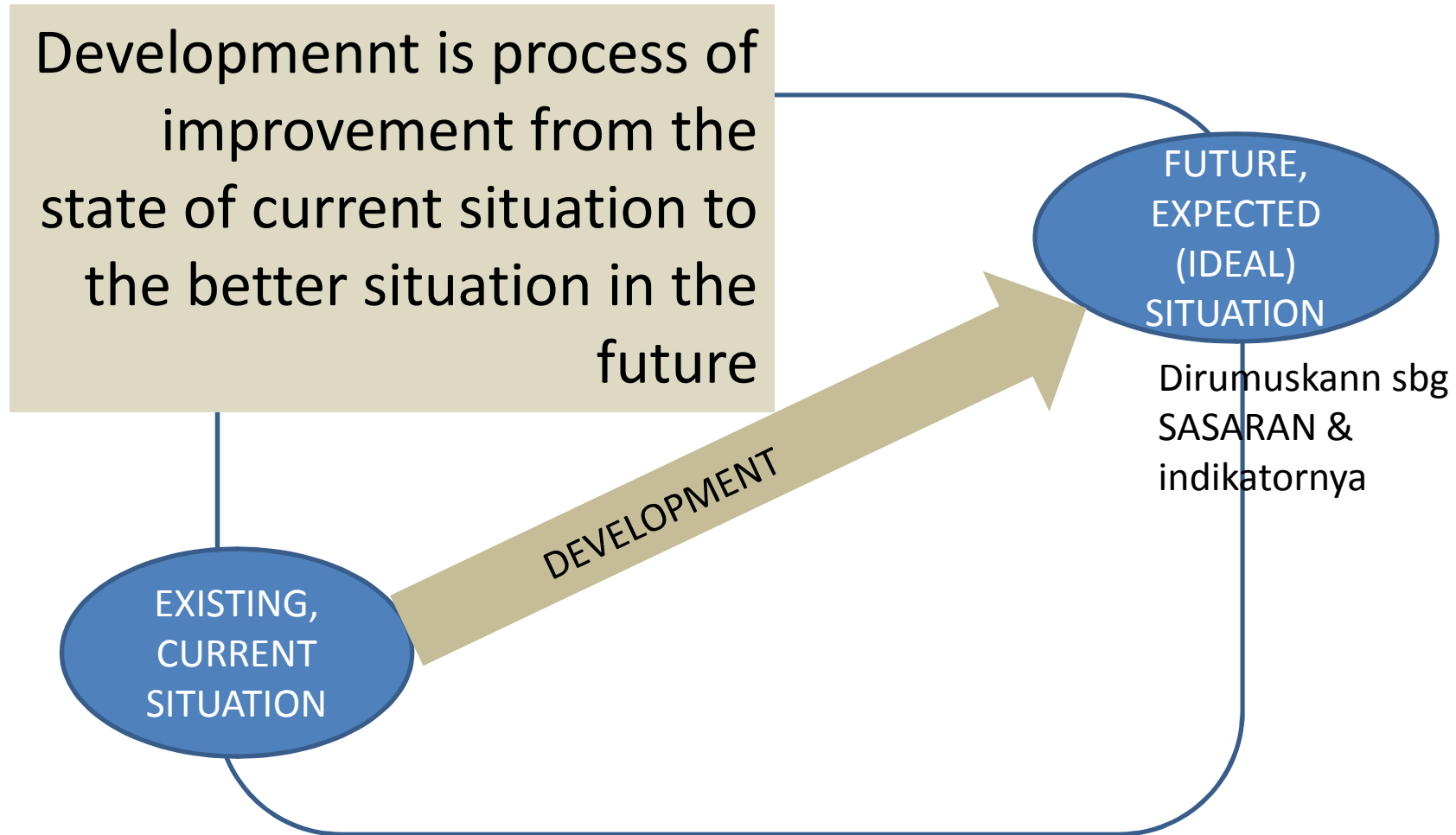
Isu Strategis

- Isu Strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan karena dampaknya yang signifikan; bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan menentukan pencapaian tujuan di masa yang akan datang.

POSISI ISU

- Dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan/sasaran
- Mempengaruhi karena dapat menjadi kekuatan/kelemahan/peluang/ancaman (=Potensi/masalah/constranint)
- Menentukan Pilihan Strategi
- Pilihan strategi dapat dilakukan dg analisis SWOT

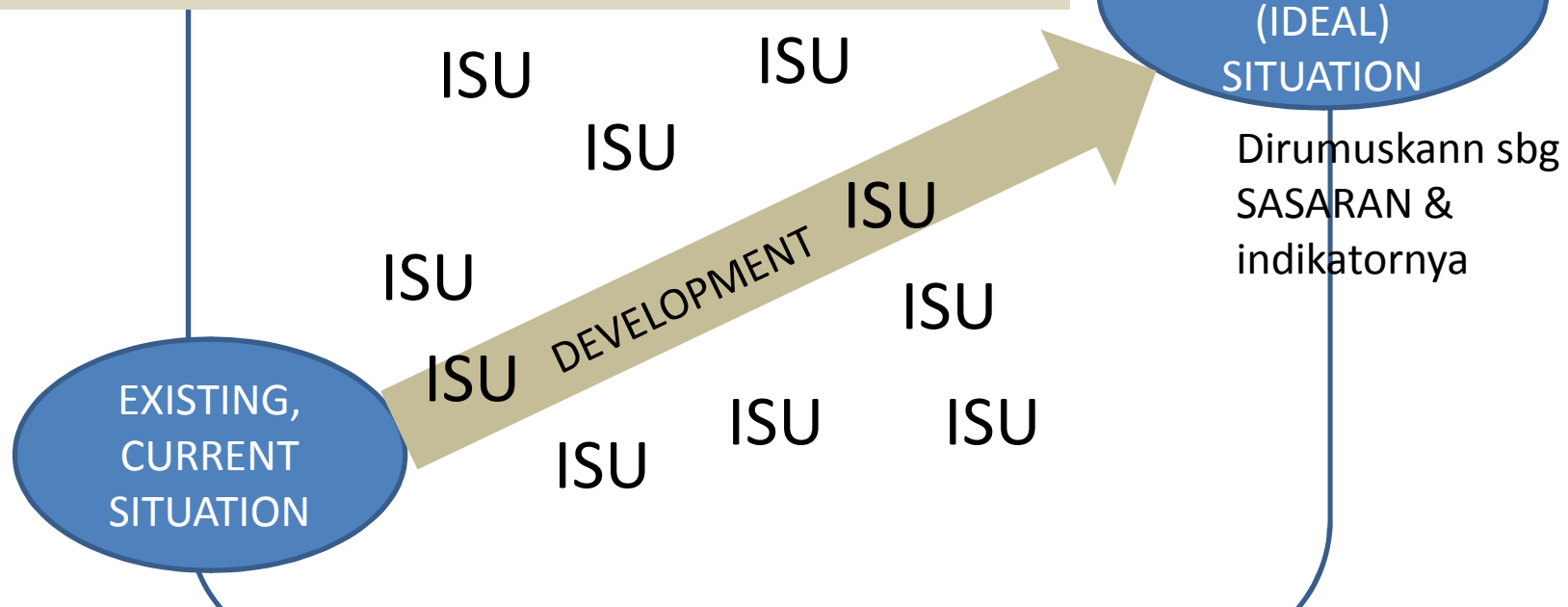
Development



Development Issues

ISSUE is an important topic or problem for debate or discussion

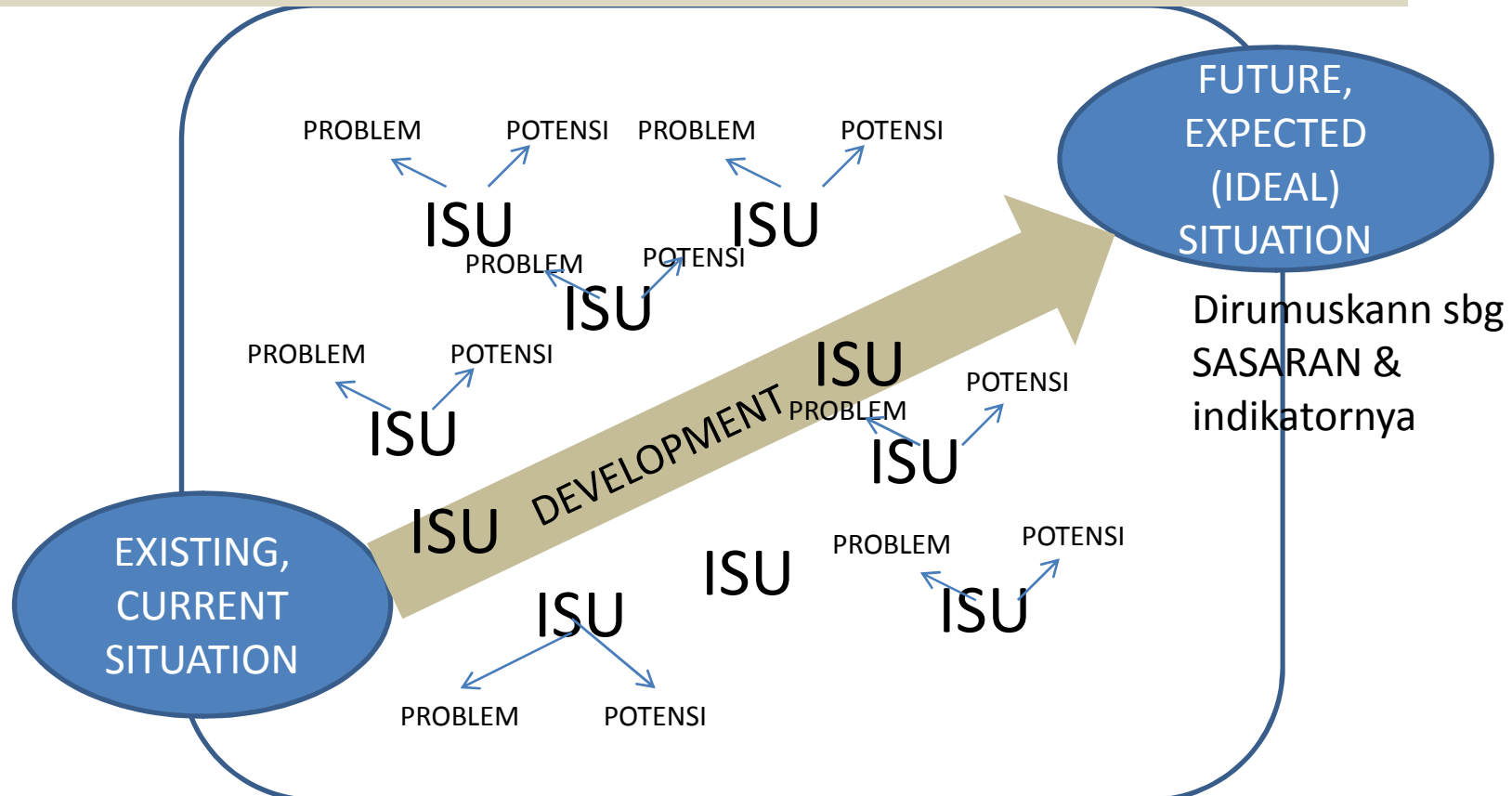
DEVELOPMENT ISSUE is an important topic or problem for debate or discussion, RELATED TO THE DEVELOPMENT PROCESS



For more IMPORTANT DEVELOPMENT ISSUE, will be more people are intereseted and talk intensiovely

Problems

Problem is GAP between expected (ideal) situation (state) with reality (existing state)



Development Problem is GAP between future expected (ideal) to be achieved situation (state) with reality (existing state)

Analisisa SWOT pengaruh ISU thd capaian sasaran

	ISU A				ISU B			
	S	W	O	T	S	W	O	T
Sasaran/tujuan 1								
Sasaran /tujuan 2								
Sasaran /tujuan 3								
Sasaran /tujuan 4								

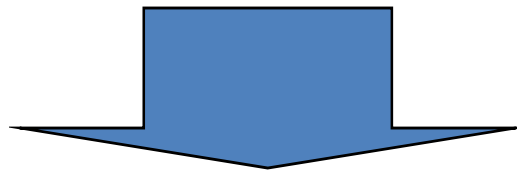
Menentukan pilihan strategi, program & kegiatan



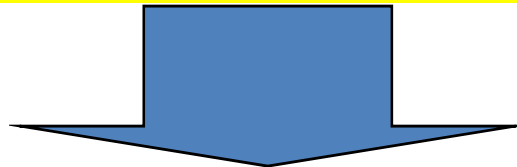
PELEMBAGAAN

IMPLEMENTASI

- RENCANA DAPAT DI BUAT SEBAGUS MUNGKIN,
- TETAPI YANG PENTING KOMITMEN



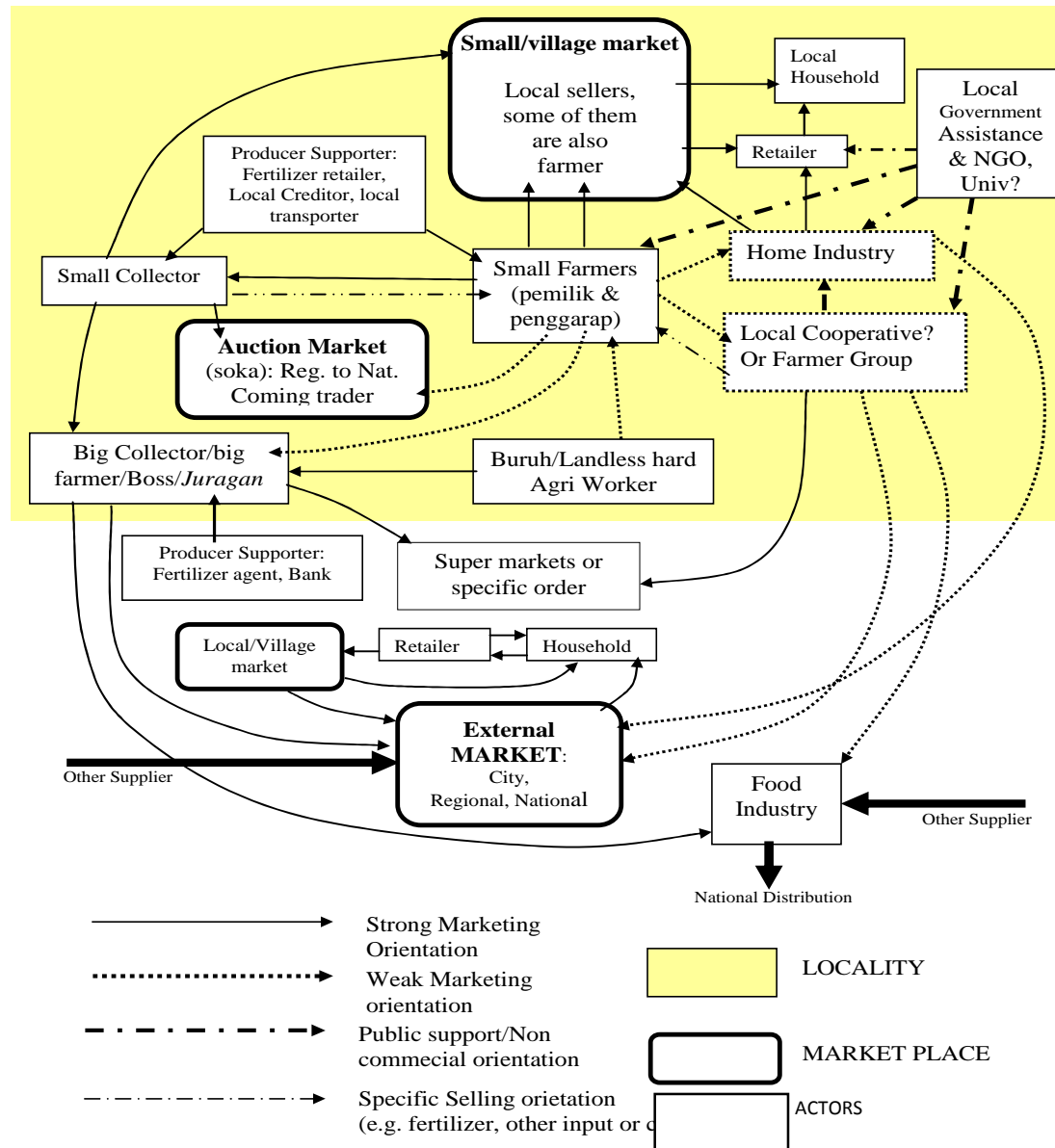
PEMETAAN STAKEHOLDER, INSTITUTIONAL



the Nature of LED's Plan:

KESEPAKATAN BERKOLABORASI UTK PENGEMBANGAN

Jaringan pemasaran Agribisnis, kasus Magelang



by R. Widodo D. Pramono

Apa itu collaborative (action) plan?

Healey (1999):

- Proses PEMBANGUNAN HUBUNGAN ANTAR STAKEHOLDER
 - untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan
 - Tidak (selalu) harus satu/menyatukan tujuan, tetapi mungkin saja
 - Yang penting ada Konsensus untuk saling mendukung atau
 - Kompromi untuk berbagi kepentingan/resiko
- Intermezzo: pikirkan perbedaan kolaborasi dengan partisipasi!

The Motive and forms of collaboration in LED

- AMONG A TYPE OF ACTOR (“RELATION BUILDING” to)
 - Organize Cooperation to
 - Ensure Economic scale (production, selling)
 - Knowledge/Technology exchange
 - Empower bargaining position of group
 - Organize competition to
 - Share resource (production factors, e.g. raw material)-→ organize competition
 - Share market (incl. standard of price)

- AMONG DIFFERENT TYPES OF ACTORS (“RELATION BUILDING” to)
 - Organize production/marketing chains
 - Share/divide roles
 - Share profit,
 - Share risk

Forms of Collaboration:

Association, Contract,
Agreement/consensus,
commitment to act

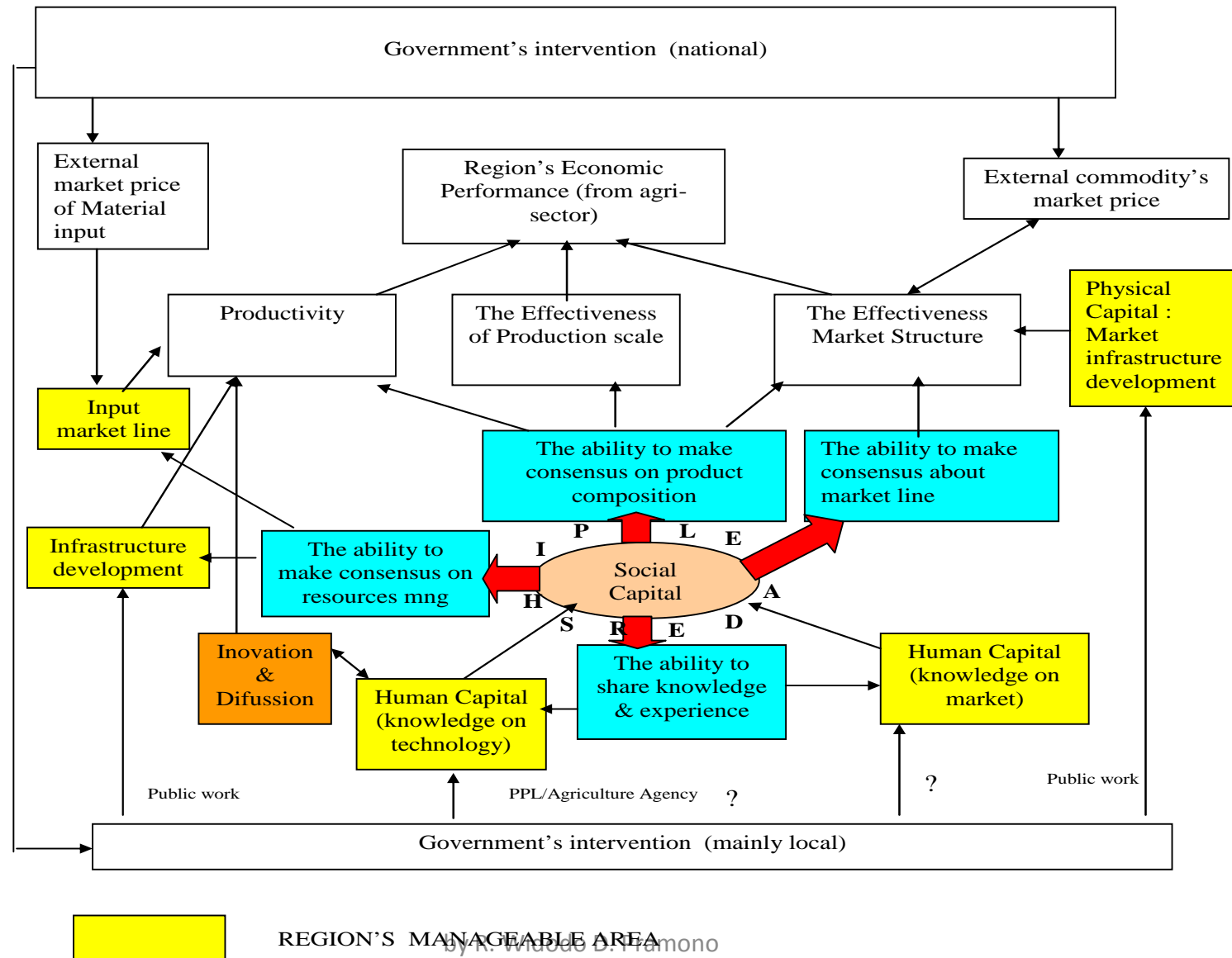
The key for implemented collaboration action plan

- Convinced (the benefits: communication strategy)
- Trust (social capital)
- Realistic (within-not exceed- the capacity of parties)

Peran Pemerintah dalam Perencanaan Kolaboratif

1. Memotivasi: meyakinkan manfaatnya
2. Fasilitasi: akses ke informasi, modal, infrastruktur
3. Fasilitasi: membangun hubungan untuk Kerjasama (produksi ke pemasaran)
4. Mediasi: pembangunan konsensus, kompromi
5. jaminan: menjaga kepercayaan, kompetisi yang adil, kolaborasi yang setara

Contoh peluang Peran Pemerintah dlm pembangunan pertanian



Contoh industrialisasi pertanian Thailand

- Thailand sekarang ini dikenal sebagai salah satu di antara negara-negara papan atas di dunia dalam ekspor agribisnis.
- Pemerintah Thailand menargetkan akan mengembangkan pertanian 4.0 untuk meningkatkan pendapatan perkapita kaum tani sampai 7 kali lipat, dari 56.000 Baht menjadi 390.000 Baht dalam waktu 20 tahun mendatang.
- pertanian Thailand berpindah dari bentuk ekonomi alamiah ke ekonomi bisnis dan memasuki perekonomian industrialisasi. Pertanian dan industri telah berpindah ke penerapan berbagai jenis pohon baru, pupuk organik dan mesin untuk meningkatkan produktivitas palawija. Selain itu, kualitas berbagai jenis agribisnis semakin menjadi baik untuk kebutuhan konsumsi. Sekarang ini, hampir 100% jumlah petani Thailand menggunakan mekanisasi dalam produksi pertanian, dari penyebaran sampai pemanenan
 - *“Pertanian 4.0 merupakan tema yang sangat diperhatikan oleh semua negara. Sekarang ini, kami sedang mencoba melaksanakan proyek di Provinsi Phetchaburi dan tahun ini juga merupakan tahun pertama kami melaksanakan digitalisasi penyuluhan pertanian secara eksperimen, selanjutnya, kami akan terus memperluasnya ke daerah-daerah. Selain itu, kami akan melakukan proyek-proyek eksperimen tentang penggunaan teknologi informasi, iklim, syarat lahan, kesulitan-kesulitan dalam mencegah hama untuk memberikan bantuan tentang waktu penyebaran dan penanaman, pengelolaan dalam penanaman dan panen dan lain-lain. Masalah ini juga mendapat perhatian dari instansi-instansi yang bersangkutan”.*

Drone “Hope” di Temanggung



Ragam Program yg Ada

- Rural Business Development Grants. Yaitu hibah kompetitif yang dirancang untuk mendukung bantuan teknis yang ditargetkan, pelatihan dan kegiatan lain yang mengarah pada pengembangan atau perluasan usaha kecil dan berkembang di daerah pedesaan.
- Program industrialisasi pedesaan di sperti diChina misalnya yang telah berhasil mengembangkan usaha pedesaan eksplosif dapat menjadi referensi, yang dikenal sebagai TOWNSHIP AND VILLAGE ENTERPRISES. Unit-unit usaha ini tidak lagi terbatas pada lima kecil industri, tetapi terlibat dalam memproduksi barang-barang konsumsi baik untuk domestik maupun internasional pasar.
- Proses industrialisasi dengan program semacam OVOP bersama Dirjen IKM, Kement Perindustrian Rural Enterprise Development dan Program yang berupa pelatihan untuk membangunhubungan bisnis dengan pasar yang lebih luas.
- Program seperti PNPM juga masih dapat dioptimalkan.

Contoh Pengembangan Agro Wisata di New Zealand

- serius mengintegrasikan pertanian dengan wisata.
- "*Open Spaces, Open Hearts, Open Minds*" "Buka Ruang, Buka Hati, Buka Pikiran" menjadi Slogan New Zealand untuk memasarkan pariwisata yang terintegrasi dengan pertanian dalam konsep agrowisata.
- fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budi daya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi
- Berhasil menghadirkan aneka tanaman dapat memberikan manfaat dalam perbaikan kualitas iklim mikro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan, memberikan desain lingkungan yang estetis bila dikelola dan dirancang dengan baik.

Agro wisat & wisata pedesan New Zealand



AGRITOURISM IN NEW ZEALAND

Farmstays provide the opportunity to participate in a genuine Kiwi farming experience.



Wisata Pedesaan (Rural Tourism) di Banyuwangi

- Sektor pariwisata juga mengubah angka pengangguran terbuka yang turun 50% di kisaran angka 3,07%.
- Padahal pada 2010-an, angka pengangguran terbuka masih ada di angka 6%.
- Pertumbuhan terutama akibat peningkatan jumlah arus masuk wisman yang tumbuh 69,1% dan ada di level 98.970 orang dibandingkan pada 2010 yang mencapai 12.500 orang.
- Arus wisnus tumbuh 10,63% atau 4,83 juta orang sepanjang tahun 2018. Indikasi peningkatan dapat dilihat juga dari pergerakan wisatawan pada jalur udara yang tumbuh 4,14% dan berada di angka 332.550 orang dibandingkan 2010 yang mencapai 7.835 orang.

Wisata Alam & Pedesaan Banyuwangi

